PENGARUH *PARENT MANAGEMENT TRAINING* TERHADAP PENGETAHUAN KETERAMPILAN PENGASUHAN ORANG TUA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

RIANITA DWIRINANTI

06 320 225

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011

PENGARUH *PARENT MANAGEMENT TRAINING* TERHADAP PENGETAHUAN KETERAMPILAN PENGASUHAN ORANG TUA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

RIANITA DWIRINANTI

06 320 225

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

PENGARUH *PARENT MANAGEMENT TRAINING* TERHADAP PENGETAHUAN KETERAMPILAN PENGASUHAN ORANG TUA

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

18 FEB 2011

Oleh :

Rianita Dwirinanti

06 320 225

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi Psikologi

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi.,M.Soc.,Sc

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si.,Psi	
2. Drs. Sumedi P. Nugroha, Ph.D,Psikolog	
3. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi.,M.Psi	

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini , saya :

Nama	: Rianita Dwirinanti
No Mahasiswa	: 06 320 225
Program Studi	: Psikologi
Judul	: Pengaruh *Parent Management Training* Terhadap Pengetahuan Keterampilan Pengasuhan Orang Tua

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.

2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Januari 2011

Yang menyatakan,



Rianita Dwirinanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Yang Maha Mendengar mimpi-mimpi setiap hamba-Nya, Yang tiada pernah tertidur dan tiada pernah lalai dan Yang senantiasa melimpahkan *Rahman* dan *Rahiim* tanpa bisa kita dustakan satupun dari berjuta-juta nikmat-Nya. Kepada Muhammad Rosulullah *Shalallahu Alaihi Wassalaam*, sang inspirator serta tauladan sepanjang jaman yang telah membangun peradaban mulia di muka bumi ini

Karya ini kupersembahkan kepada :

Bapak Kunu Mastadhi dan Ibu Ana Windyawati

Orang tua terbaik yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* anugerahkan padaku, yang senantiasa mengirimkan doa mulia untuk kebahagiaanku. Harapan terbesar dalam hidupku adalah menjadi kebanggaan mereka, dan melancarkan hidup mereka di dunia dan akherat.

Rastiana Puspitarini dan Elwindhi Febrian

Tidak ada yang bisa menggantikan aliran darah ini.

Keluarga besar, para sahabat, dan teman-teman seperjuangan

Yang telah hadir untuk turut mewarnai lembar demi lembar perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk semua dukungan, perhatian, dan pelajaran-pelajaran hidup sehingga penulis mampu untuk menghargai setiap momen kehidupan dan kebersamaan yang tercipta

MOTTO

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun [1181]. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

-Q.S Luqman ayat 13

Orang tua dengan keterampilan pengasuhan anak yang optimal perlu mengetahui keluasan dan kedalaman pengasuhan anak (butuh pengalaman)

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillahirrobbil 'alaamiin. Puji syukur terhatur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat hidayah, cinta dan kasih-Nya yang selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah bagi junjungan mulia Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam* rahmat bagi semesta alam, juga teruntuk seluruh keluarga, sahabat dan pengikut beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu, dimana tanpa mereka semua karya ini tidak akan berarti Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut :

1. Bapak Sus Budiharto, S.Psi.,M.Si., Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Indah Ria Sulistya Rini, S.Psi., M.Si. wakil Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Retno Kumolohadi, S.Psi.,M.Si.,Psi selaku DPA. Terimakasih atas bimbingan dan arahannya.
4. Ibu Uly Gusniarti, S.Psi.,M.Si.,Psi selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas kesabaran dalam membimbing penulis selama ini dan mohon maaf juga atas segala khilaf dari penulis, semoga Alloh

Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa membalas dengan yang lebih baik dan mencintai ibu sekeluarga.

5. Kepada seluruh dosen, staf dan karyawan Universitas Islam Indonesia khususnya Prodi Psikologi, terimakasih atas motivasi dan segala bantuan yang diberikan bapak dan ibu sehingga memudahkan penulis dalam perjalanannya menimba ilmu di kampus perjuangan ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan nikmat-Nya kepada bapak-ibu semua dan keluarga serta melapangkan segala urusan.
6. Kepada seluruh responden angket, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala keterampilan pengasuhan saya ucapkan banyak terimakasih. Tanpa kalian, penelitian ini tidak mungkin dapat berjalan sampai selesai. Mohon maaf telah merepotkan bapak dan Ibu semua.
7. Kepada Desa Manding RT 10 Sabdodadi Bantul, Yogyakarta khususnya ibu-ibu yang telah berkenan menjadi peserta dalam pelatihan Parent Management Training. Terimakasih atas kerjasamanya. Terimakasih untuk Ibu Asih Mawarti selaku ketua RT 10, yang telah membantu mengkoordinasi warganya. Semoga Pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan suatu perubahan dalam mengasuh anak-anak tercinta. Semoga Alloh membalas kebaikan ibu-ibu semua.
8. Terimakasih tak terhingga bagi kedua orang tua saya. Ibu Ana Windyawati, yang telah memberikan semangat dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ibuk yang telah mendoakan dan selalu menemani saat kesempatan seolah tertutup untuk menyelasaikan penelitian ini. Terimakasih

tak terhingga untuk kasih sayang dan juga kesabaran dalam mendidik dan membesarkan saya beserta kedua saudara saya, terimakasih penuh atas Ibuk yang selalu mengerti di saat saya lelah dan capek untuk mengajak berbelanja sehingga semangat itu selalu muncul kembali. Tak cukup kata terimakasih untuk ibu, I Love You Mom...Selalu ingin membuatmu bangga pada hari dimana Allah SWT memberikan kesempatan itu. Terimakasih untuk Bapak Kunu Mastadhi, yang telah menyekolahkan saya dari TK hingga perguruan tinggi, Kepercayaan untuk selalu sukses dari Bapak sangat berarti untuk saya. Terimakasih banyak kepada Bapak karena telah memiliki kesabaran yang terlampau besar dalam berkomunikasi dengan saya, keberuntungan yang sangat besar memiliki Bapak yang demokratis dan sering menuruti keinginan anak-anaknya. *I Love You* Bapak.

9. Kepada kakakku yang terbaik Rastiana Puspitarini, terimakasih atas persaudaraan ini. Walaupun kita sering selisih pendapat namun cinta kasih persaudaraan ini tak akan tergantikan oleh apapun. Terimakasih atas sindiran-sindiran yang memberikan semangat saya untuk segera menyelesaikan studi ini, terimakasih mbak ita. Semoga semakin sukses dan selalu dilindungi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* Amin
10. Kepada Adeku , Elwindhi Febrian terimakasih telah menjadi bagian dari persaudaraan ini. Pemikiran-pemikiran kita yang konyol, terkadang membuat kita berbicara diluar kebenaran, namun saya yakin keimanan ini sangat mahal untuk dikorbankan.

11. Kepada mbak Poppy, terimakasih atas kerjasamanya. Terimakasih karena mbak Poppy sudah berkenan menjadi trainer dalam pelatihan peneltian ini. Keramahan mbak begitu meringankan beban saya saat melaksanakan penelitian. Terimakasih banyak mbak.
12. Terimakasih banyak untuk mbak Yulia, terimakasih karena mbak yul sudah memberikan masukan, berbagi ilmu dan mendengarkan keluh kesah saya. Termakasih banyak mbak, semoga kebaikan moak Yul dibalas dengan seribu kebaikan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, amin.
13. Untuk Sabahat saya, Dinny Ajeng Ariani. Terimakasih untuk Dinny yang sudah mau menjadi co-trainer saat pelaksanaan pelatihan. Terimakasih atas kebersamaan ini, saat senang, sedih, gila, jahat, usil dan semua kebersamaan kita. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mengabulkan semua harapan kita, sukses untuk kita. Persahabatan ini untuk selamanya. amin
14. Untuk Arniist catur hudaningtyas. Terimakasih atas bantuan arnist dalam menyelesaikan penelitian ini.. Terimakasih untuk Arnist yang sudah mau menemani saya dalam mengedarkan anget penelitian, terimakasih banyak sobat. Walaupun sifat kita berbeda namun kita mampu mempertahankan persahabatan ini sampai sekarang dan InsyaAllah selamanya.
15. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya, Didin, Elza, Dinny Cici dan Evi. Terimakasih atas pengalaman yang kita raih bersama-sama ini. Semoga segala hikmah dapat kita petik sebagai pengalaman hidup yang tak terlupakan, semoga perjuangan kita dilanjutkan oleh penerus-penerus yang lebih baik lagi. Semoga pertemanan kita tetap hangat, YAKUSA.

terlupakan, semoga perjuangan kita dilanjutkan oleh penerus-penerus yang lebih baik lagi. Semoga pertemanan kita tetap hangat, YAKUSA.

16. Terimakasih untuk Nadiya dan Isty, pengalaman pertemanan yang menyenangkan. Terimakasih atas komunikasi, saling memberi dan saling bercerita diantara kita. Semoga kita menjadi teman, selamanya.
17. Terimakasih untuk Indri, yang telah membantu saya dalam menyebarkan angket penelitian. Terimakasih teman, semoga Allah melancarkan segala urusan kita.
18. Terimakasih untuk mbak Aril, Mbak Arnist terimakasih karena kalian telah memberikan pencerahan kepada saya atas ketidak pahaman mengenai penyelesaian akhir skripsi. Terimakasih banyak mbak.
19. Terimakasih untuk Adik-adiku di HMI MPO FPSB. Anang, Ab, Diah, Eza, Umar, Adi, Hendri...maaf kalau mbak sering galak sama kalian. Semoga perjuangan kalian mencapai hasil yang diharapkan. YAKUSA.
20. Terimakasih untuk masku, kamu adalah orang tersabar yang pernah aku temui. Terimakasih kebersamaan yang sempat ada, semoga Allah selalu meridhoi jalan kita.
21. Terimakasih untuk teman-teman pembelajaranku, sungguh pengalaman saya dengan kalian sangat memberikan warna dalam hidup saya. Walaupun mungkin bukan kesan yang baik yang sering saya tinggalkan, namun itulah perjalanan hidup saya dalam menuju pendewasaan diri. Tanpa kalian mungkin sampai sekarang saya tidak mengerti apa yang harus saya lakukan dan apa yang harus saya tingg

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

INTISARI xvii

BAB I. PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Tujuan Penelitian 6

C. Manfaat Penelitian 6

D. Keaslian Penelitian 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Pengasuhan 10

1. Pengertian Keterampilan Pengasuhan 10

2. Aspek-aspek Keterampilan Pengasuhan 11

3. Ciri-ciri Orang Tua yang memiliki Keterampilan Pengasuhan 14

4. Faktor-faktor Keterampilan Pengasuhan..... 15

B. Parent Management Training 17

1. Pengertian Parent Management Training..... 17

2. Elemen Penting Parent Management Training..... 20

3. Sesi Parent Management Training..... 21

C. Pengaruh Parent Management Training Terhadap KeterampilanPengasuhan..... 23

D.Hipotesis Penelitian 27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian 28

B. Definisi Operasional 28

1. Keterampilan Pengasuhan..... 28

2. Parent Management Training..... 29

C. Subjek Penelitian 30

D. Prosedur dan Rancangan Peneltian..... 30

E. Metode Pengumpulan Data 31

F. Alat Eksperimen..... 31

G. Validitas dan dan Reliabilitas.....32

H. Metode Analisis Data..... 35

BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 36

a. Orientasi Kancah 36

b. Persiapan Penelitian 37

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian 31

Tabel 2. Jumlah Subjek Penelitian..... 36

Tabel 3. Jumlah Peserta Pelatihan..... 39

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan..... 46

Tabel 5. Deskripsi Data pre test 47

Tabel 6. Deskripsi Data post test..... 47

PENGARUH *PARENT MANAGEMENT TRAINING* TERHADAP PENGETAHUAN KETERAMPILAN PENGASUHAN ORANG TUA

Rianita Dwirinanti

Uly Gusniarti

INTISARI

Penelitian dengan rancangan eksperimen semu one group *pretest-psttest design* ini bertujuan untuk mengetahuiapakah ada pengaruh *parent management training* terhadap keterampilan pengasuhan. Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh *parent management training* terhadap keterampilan pengasuhan. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling.* Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek keterampilan pengasuhan dari Bailey, Perkins dan Wilkins (1995) yang berjumlah 30 item. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired T-test* menunjukan nilai t= -4,583 dan p= 0,004 ($p<0,05$), yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara subjek sebelum diberi pelatihan dengan sesudah diberi pelatihan.

Kata kunci : *Parent Management Training*, Keterampilan Pengasuhan.

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diberikan kepada orangtua sebagai buah hati yang seharusnya diberikan pengasuhan yang terbaik. Sesuai dalam satu hadist yang artinya *" Anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati dan sesungguhnya ia adalah sebagian dari harum-haruman surga".* (HR. Tirmidzi). Hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan peneliti terhadap seorang anak Usia Sekolah Dasar menunjukan masih kurangnya keterampilan pengasuhan yang dimiliki orangtua. Perlakuan yang ditujukan orang tua bagi anak merupakan perlakuan yang secara spontan tanpa memikirkan baik ataupun buruk dampaknya bagi anak. Seperti kasus yang telah ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara pertama peneliti lakukan terhadap seorang anak berusia Sekolah Dasar. Dirinya mengaku bahwa tidak pernah mendapat perhatian dari orangtuanya. Tidak pernah mendapatkan hadiah saat dirinya berprestasi di sekolah ataupun tidak pernah mendapatkan teguran saat nilainya tidak baik di sekolah. Anak dibiarkan bermain sampai petang, hanya saat maghrib tiba baru diperingatkan untuk pulang. Anak juga mengaku tidak pernah mendapatkan sarapan ketika dirinya hendak berangkat sekolah, dan hanya diberi uang saku untuk membeli makanan di sekolahnya. Anak tersebut tumbuh menjadi anak yang sering sekali berbicara kasar, baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih tua darinya. Anak sering membolos sekolah, hanya untuk bermain dan anak juga sering merampas barang milik teman.

Wawancara dan observasi yang ke dua telah dilakukan terhadap seorang ibu dengan anak usia taman kanak-kanak. Sang ibu adalah seorang guru serta *single parent* karena harus bercerai dengan suaminya semenjak anak berusia 6 bulan. Setiap hari ibu pulang pada sore hari. Anak dititipkan kepada pengasuh dari pagi hingga sore hari. Saat pulang dari bekerja, sang ibu merasa letih dan tidak mempunyai cukup waktu untuk menemani anaknya belajar membaca ataupun hanya sekedar menggambar. Saat anaknya bertanya kepada ibu, anak hanya mendapat jawaban sekadarnya saja. Bahkan apabila anak terlalu banyak bertanya maka sang ibu menyuruhnya untuk berhenti bertanya. Informasi tidak hanya didapatkan peneliti dari subjek, namun juga dari tetangga subjek. Tetangga subjek mengatakan bahwa anak ini tumbuh menjadi anak yang sangat berani. Tidak ada satupun orang yang anak takuti. Anak juga sering membuat teman sepermainanya menangis karena dipukul, dilempar batu dan perilaku mengganggu lain. Saat masih duduk dibangku taman kanak-kanak, anak juga tidak pernah mau memasuki kelasnya. Anak hanya bermain ayunan sepanjang jam sekolah. Ketika teman-temannya pulang maka sang anak pun juga ikut pulang, sehingga anak tertinggal pelajaran dari teman-temanya. Teman-teman satu sekolah dengan anak ini, telah banyak menghafal ayat-ayat suci Al-quran, namun anak belum satu pun ayat yang dia mampu hafalkan.

Dari kasus di atas, menunjukan kurangnya keterampilan pengasuhan orang tua yang ditunjukan dengan fakta-fakta yang telah disebutkan sebelumnya. Merespon setiap perilaku atau ucapan anak harus dilakukan secara bijak, tidak saja mementingkan kepentingan orangtua tetapi juga harus memperhatikan

dampak yang akan diterima ketika tidak tepat dalam merespon. Keterampilan pengasuhan sangat diperlukan bagi orangtua untuk mengatur perilaku anak, ketika orangtua konsisten dan efektif menggunakan strategi dan keterampilan yang dimiliki terhadap anak, maka orang tua dapat menciptakan lingkungan yang produktif dan memberi pengaruh baik bagi perkembangan anak (Trunzo, 2006).

Dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13 Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* bersabda yang artinya *"Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada ibu-bapaknya, ibunya mengandung dalam keadaan yang makin lemah, kemudian disapih sampai dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu. Kembalimu sekalian hanya kepada-Ku belaka.* Tertulis juga dalam surat yang sama Luqman ayat 14, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* bersabda yang artinya : " *Bila ibu-bapakmu memaksamu untuk memusyrikan Aku tanpa ada pengetahuan padamu, jangan kau ikuti mereka, tetapi pergaulilah mereka di dunia yang baik, ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian kembalimu juga kepada-K, lalu aku beritahukan kepadamu segala yang telah kamu lakukan".* Dijelaskan pula dalam sabda Rasulullah yang berbunyi *"Setiap anak yang lahir itu sebenarnya dilahirkan atas fitrah (alami). Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia Yahudi, Majusi, atau nasrani."* (HR.Bukhari).

Dari surat Luqman ayat 13-14 serta sabda Rasulullah (yang diriwayatkan oleh Bukhari) memperlihatkan betapa penting tanggung jawab sebagai orangtua untuk mendidik anak. Orangtua dalam memperlakukan atau mengasuh anak harus

dipikirkan dampak baik dan buruknya, karena masa depan anak berada pada bagaimana cara orangtua memperlakukan atau mengasuh anak.

Keterampilan pengasuhan adalah keterampilan yang dimiliki orang tua untuk mengatur perilaku anak dan dalam kaitanya dengan perlakuan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan anak. ketika orangtua menggunakan strategi pendisiplinan yang efektif dan konsisten mereka menciptakan sebuah lingkungan yang menghasilkan dampak yang lebih menguntungkan untuk keberfungsian dan perkembangan anak. Keterampilan pengasuhan dapat diartikan pula sebagai kemampuan orang tua dalam menyediakan pengasuhan yang tepat. saat orang tua tidak mampu mneyediakan struktur dan pengawasan yang konsisten maka akan mengarah pada penyakit mental, stres dan ketiadaan dukungan yang membuat anak menderita, (Trunzo, 2006).

Trivette, C.M. dan Dunst, C.J. (2009) menjelaskan bahwa pelatihan orang tua sangat penting bagi pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Berbagai macam bentuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dalam melaksanakan kewajiban yaitu mengasuh anak, pelatihan orangtua disebutkan lebih efektif dibandingkan dengan bentuk intervensi lain.

Drajat (1995) menjelaskan ilmu pengetahuan adalah alat yang harus dimiliki manusia, jika Ia hendak mencapai kesempurnaan dirinya. Sedangkan Yamin (2007) menyebutkan pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang tersimpan di dalam otak (memori) dalam bentuk arti dan konsep.

Faktor-faktor yang mempengaruhi cara orangtua mengasuh anak yaitu sejarah perkembangan orangtua, keadaan psikologis orang tua dan lingkungan sekitar, isolasi sosial, kepribadian orangtua, pengalaman dan pengetahuan mengenai keterampilan pengasuhan. Pengetahuan orangtua memainkan peran penting. Ketika orangtua memahami proses perkembangan dan keterampilan pengasuhan maka orangtua dapat merespon dengan baik setiap sikap anak berdasarkan tahap perkembanganya (Trimblay, Boivin dan Peters, 2008).

Bailey, Perkins dan Wilkins (1995) menyebutkan pengetahuan mengenai pengasuhan, dukungan kelompok, kunjungan rumah, kelas GED, konseling keluarga, penyalahgunaan konseling, dan pelatihan kerja (pelatihan praktik kerja) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan pengasuhan.

Kazdin (2005) *parent management training* adalah suatu bentuk *intervensi* yang dapat diberikan kepada orang tua untuk mengubah pengasuhan untuk anak mereka. Perubahan sikap, perilaku, tutur bahasa seorang anak itu dapat diubah melalui perubahan yang dialami oleh orang tuanya. *parent management training* menyebutkan bahwa perubahan anak itu dari orang tua dan oleh orang tua. *parent management training*, adalah suatu pelatihan yang diperuntukan bagi orang tua yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Karena pada dasarnya perilaku inilah yang memberikan suatu akibat atau respon tertentu dari lingkungan sekitar baik itu respon positif bagi perilaku positif dan respon negatif bagi perilaku negatif. Orang tua diberikan keterampilan mengenai bagaimana berinteraksi dengan anak, mengubah perilaku anak dan menerapkan dari teknik-teknik yang telah diajarkan selama proses pelatihan.

Feldman, J. dan Kazdin, A.E (1995), menyebutkan bahwa *parent management training* adalah sebuah program yang melatih orangtua untuk mengelola masalah perilaku anak-anak mereka di rumah dan di sekolah. PMT bekerja untuk memperbaiki interaksi orangtua dan anak untuk menerapkan kedisiplinan.

Peneliti bermaksud memberikan suatu media untuk mentransformasikan pengetahuan keterampilan pengasuhan bagi para orang tua yang memberikan perlakuan pengasuhan yang dinilai kurang dan atau tidak tepat bagi anak. Penelitian yang akan dilakukan kedepan ini, peneliti berharap dapat menjawab pertanyaan mengenai "Apakah ada pengaruh dari *parent management training* terhadap pengetahuan keterampilan pengasuhan ?"

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *parent management training* terhadap ketrampilan pengasuhan orang tua.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua, sebagai informasi untuk memberikan keterampilan Pengasuhan sebagai suatu cara untuk mengatasi perilaku anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan *referensi* baru bagi ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi Perkembangan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengangkat topik mengenai *Parent Management Training* dan keterampilan pengasuhan telah beberapa kali dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang menggabungkan dua variabel antara *parent management training* dan keterampilan pengasuhan sepengetahuan peneliti belum ada.

Suatu penelitian dianggap orisinil atau asli apabila ada sesuatu yang baru yang dapat ditampilkan oleh sang peneliti dalam penelitian tersebut. Keaslian penelitian biasanya berkaitan dengan topik, teori, alat ukur dan subjek. Penjelasan secara rinci mengenai keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang mengangkat topik mengenai *Parent Management Training* dan keterampilan pengasuhan telah beberapa kali dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang menggabungkan dua variabel antara *parent management training* dan keterampilan pengasuhan sepengetahuan peneliti belum ada. Penelitian mengenai keterampilan pengasuhan pernah dilakukan oleh Widiyawati (2008). Judul penelitianya yaitu efektivitas pelatihan keterampilan pengasuhan untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan. Penelitian ini mengguanakan subjek ibu-ibu yang memiliki anak berusia pra sekolah maupun usia Taman Kanak-kanak di Gondomanan Yogyakarta, dan jumlah subjek adalah 12 orang.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul *Parent Management Training for Solo Mother of Children Diagnosed With Attention Deficit*

Hyreractivity Disorder: An Effectiviveness and Multiple Baseline Evaluation. Penelitian ini dilakukan oleh Dianne G Less dan Kevin Palmerston di North New Zealand. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dengan karakteristik ibu yang memiliki anak ADHD yang berumur 6 sampai 9 tahun. Tujuan penelitian ini adalah 1) Perbaikan tingkah laku anak, 2) Meningkatnya keluarga dalam menyelesaikan masalaha, 3) Meningkatnya kepercayaan diri ibu sebagai orangtua, 4) Mengurangi stress peserta, 5) Hubungan orangtua dan anak menjadi lebih baik. Pengobatan ini berlangsung selama 20 minggu. Skala yang digunakan adalah *Depresi Beck Inventory* (BDI-II) oleh (Beck &Steen,1987) dan *Indeks stress Parental* (PSI) oleh (Abidin,1983).

Penelitian yang lain yaitu penelitian yang berjudul *Cognitif Problem Solving Skills Training and Parent Management Training in The Treatment of Antisocial Behavior in Children. Penelitian ini dilakukan oleh Alan E.Kazdin (Yale University)* dan *Toda C.Siegel and Debra Bass (University of Pittsburg School Of Medicine).* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh dari *Problem Solving Skills Training* (PSST) dan *Parent Management Training (*PMT) pada anak berumur 7-13 tahun yang berperilaku antisocial. Selain itu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku antisosial anak dan untuk meningkatkan fungsi anak dirumah, di sekolah dan di masyarakat, mengurangi stres orangtua, dan meningkatkan fungsi keluarga. Subjek pada penelitian ini adalah anak berjumlah 97 orang (21 perempuan dan 76 laki-laki). Usia berkisar antara 7-13 tahun. Untuk orang tua yaitu 85,1% ibu kandung, 9,6% orangtua angkat, dan 5,4% diwalikan oleh saudara atau kakak. Usia dari orangtua ini adalah

25-39 tahun. Skala yang digunakan adalah CBC (*Scale of the chid behavior checklist*) oleh (Achenback & Edelbrock,1985). Seteleh pemberian perlakuan diberikan lagi alat ukur PSST (suatu alat ukur yang dirancang untuk meminta pandanagan mereka mengenai prosedur dan keraguan. Orangtua aktif terlibat dalam perlakuan pada anak. Orangtua hadir dalam sesi untuk melikhat, membantu terapis, dan memahami langkah-langkah pemecahan masalah di rumah. Orangtua menerima pedoman tertulis untuk membantu anak dengan cara yang cepat dan tepat. Begitu juga dengan anak, anak juga terlibat dalam pemberian PMT pada orangtua.

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, menjadikan *parent management training* sebagai variabel tetap dan pengetahuan keterampilan pengasuhan sebagai variabel tergantung. Keterbatasan pengetahuan seorang manusia mungkin terjadi, sehingga dimungkinkan penelitian dengan mengangkat 2 variabel yang sama pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Keaslian penelitian dapat diyakini oleh peneliti karena subjek penelitianya dipastikan berbeda. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar di kabupaten Bantul, Yogyakarta tempat dimana peneliti menemukan permasalahan penelitian.

Dari penjabaran di atas mulai dari keaslian topik, keaslian teori, keaslian alat ukur dan keaslian subjek penelitian, penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang memiliki keaslian atau *orisinil.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Pengasuhan

1. Pengertian Keterampilan Pengasuhan

Keterampilan pengasuhan adalah keterampilan yang dimiliki orang tua untuk mengatur perilaku anak dan dalam kaitanya dengan perlakuan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan anak. Orang tua yang menggunakan strategi pendisiplinan efektif dan konsisten, mereka akan menciptakan sebuah lingkungan yang menghasilkan dampak yang lebih menguntungkan untuk keberfungsian dan perkembangan anak. Keterampilan pengasuhan dapat diartikan pula sebagai kemampuan orang tua dalam menyediakan pengasuhan yang tepat. Saat orang tua tidak mampu menyediakan struktur dan pengawasan yang konsisten maka akan mengarah pada penyakit mental, stres dan ketiadaan dukungan yang membuat anak menderita (Trunzo, 2006)

Menurut Trunzo (2006), keterampilan pengasuhan sangat penting untuk membentuk ataupun mengatur tingkah laku anak. Pengaruh dari pola pengasuhan yang tidak efektif menyebabkan anak menjadi korban. Orangtua yang memeiliki gaya pengasuhan yang agresif akan menyebabkan perkembangan moral anak menjadi sangat rendah. Ketika orangtua memiliki keterampilan pengasuhan yang efektif, maka orangtua tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi sebagai orang tua.

Trivette dan Dunts (2009) menyebutkan untuk meningkatkan cara pengasuhan, kepercayaan diri dan kopetensi orang tua dapat dilakukan dengan memberi praktik yang secara aktif melibatkan orang tua dalam menentukan pengetahuan apa yang penting bagi mereka dan bagaimana mereka ingin memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Bailey, Perkins dan Wilkins (1995), pengasuhan adalah proses perubahan dan pertumbuhan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak. Orang tua mempengaruhi perilaku anak dan anak mempengaruhi perilaku orang tua.

Menurut Bailey, Perkins dan Wilkins (1995) terdapat lima dasar keterampilan pengasuhan. Setiap keterampilan menyoroti kunci masalah dalam mengasuh anak. Orang tua yang memiliki keterampilan pengasuhan adalah orang tua yang menjalankan ke lima dasar keterampilan pengasuhan tersebut, keterampilan dasar tersebut yang kemudian menjadi aspek-aspek dalam keterampilan pengasuhan.

2. Aspek-aspek ketrampilan pengasuhan (Bailey, Perkins & Wilkins, 1995):

a. Membangun kepercayaan orang tua terhadap anak (*Encouragement*)

   Dorongan semangat dari orangtua mengajarkan untuk mengapresiasi kemampuan anak. Dorongan semangat memberikan orang tua jalan untuk mengekspresikan perasaan yang baik kepada anak. Keterampilan ini juga membantu orangtua untuk mengakui usaha-usaha anak meskipun pada hal yang tidak benar atau pada saat proses pembelajaran.

b. Kamu bisa (*Can Do*)

Keterampilan ini adalah keterampilan yang dimiliki orang tua untuk mengubah tingkah laku anak yang tidak bisa diterima menjadi perilaku yang bisa diterima. Orang tua membangun teknik pengaturan terbatas *konstruktif* yang mewadahi anak-anak mereka untuk bisa kreatif dan mengeksplore dunia mereka. *Can do* membantu orang tua mengatur batasan pada tingkah laku anak agar *konstruktif* (membangun).

c. Membuat keputusan (*choice*)

Anak-anak membuat keputusan dalam batasan masuk akal yang disediakan oleh orang dewasa. Orangtua membagi proses membuat keputusan dengan anak-anak mereka. *Choice* adalah suatu kemampuan yang digunakan ketika anak bisa membantu dalam membuat keputusan atau perencanaan solusi. Keterampilan ini memberikan jalan bagi orang tua untuk berbagi tanggungjawab dengan anak . *Choice* akan membantu mengurangi kegelisahan orangtua mengenai persaan akibat situasi-situasi yang mungkin terjadi. Membuat keputusan secara negosiasi adalah suatu hal yang menghargai, dan dalam hal ini adalah menghargai hak anak. Terkadang sulit untuk mengizinkan anak bersuara dalam suatu pengambilan keputusan. Beberapa orang tua merasa tidak nyaman atau sulit untuk mengerti bagaimana menghargai apabila anak mengeluarkan pendapatnya. Di sisi lain orang tua terkadang kurang menghargai tanggung jawab mereka sendiri

dalam proses pembuatan keputusan dan membiarkan anak mereka mempunyai kebebasan yang berlebihan.

d. Pengendalian diri (*self control*)

Pengendalian diri adalah keterampilan untuk membantu orangtua dalam menghindari perbuatan untuk menyakiti anak-anak mereka. Dengan menumbuhkan pengendalian diri sebelum memutuskan bagaimana harus bertingkahlaku di depan anak, orangtua dapat berinteraksi dengan cara yang membantu bagi anak-anak mereka, meskipun pada situasi yang kurang mendukung. Pengendalian diri akan membantu orangtua berhenti untuk bersikap memaksa. Sebagai orang dewasa orangtua menjadi lebih mengetahui tanda awal frustasi. Orangtua menjadi lebih santai terhadap respon pertama dan memikirkan tentang alternatif untuk bertingkahlaku atau oangtua lebih memikirkan dengan matang apa yang akan mereka terhadap anak mereka. Pengendalian diri adalah kemampuan yang ditujukan untuk membantu orangtua memahami efek emosi yang dimiliki oleh tubuh dan mengetahui tanda-tanda personal akan meningkatnya kegelisahan.

e. Perasaan menghargai (*respecting feelings*)

Anak-anak menerima dan mengerti perasaan mereka sendiri, Sedangkan orangtua harus memahami dan menerima bahwa anak-anak mempunyai bermacam-macam perasaan yang besar. Orangtua menunjukan bahwa mereka menghargai perasaan anak-anak. Perasaan menghargai adalah kemampuan membangun empati. Perasaan menghargai adalah sebuah

kemampuan untuk melatih memberikan perhatian kepada orang lain dan mendengarkan perasaan orang lain. Orangtua dapat membantu anak untuk belajar mengerti pentingnya sikap menghargai orang lain. Perasaan menghargai akan menumbuhkan rasa saling menghargai antara anak dan orang tua, perasaan saling menghargai ini akan menumbuhkan sebuah komunikasi yang baik anatara orangtua dan anak.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa keterampilan pengasuhan adalah kemampuan orang tua untuk membangun kepercayaan terhadap anak, mengubah perilaku anak yang tidak bisa diterima menjadi perilaku yang bisa diterima, membantu anak untuk mampu membuat suatu pilihan atau keputusan, pengendalian diri untuk tidak menyakiti anak dan menghargai perasaan anak atau mengajarkan anak sikap saling menghargai.

3. Ciri-ciri Orang tua yang memiliki keterampilan pengasuhan adalah :
   a. Mampu mengekspresikan perasaan yang baik serta mengakui usaha-usaha anak.
   b. Mampu mewadahi anak untuk bisa kreatif dan mengeksplor dunia mereka.
   c. Mampu memberi kesempatan kepada anak untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan.
   d. Mampu menahan diri untuk tidak menyakiti anak baik secara lisan atau fisik.
   e. Mampu menghargai perasaan anak dan mengajarkan anak untuk menghargai perasaan orang lain.

4. Faktor-faktor yang memperngaruhi keterampilan pengasuhan

Tremblay, Boivin dan Peters (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor sosial dan kepribadian orangtua dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap anak. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor sosial.

b. Sejarah perkembangan orangtua.

c. Keadaan psikologis orang tua dan lingkungan sekitar.

d. Kepribadian orangtua.

e. Hubungan Orang tua.

f. Pengalaman dan pengetahuan mengenai keterampilan pengasuhan.

Tremblay, Boivin dan Peters (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa program dukungan orang tua untuk mendukung dan memperkuat kemampuan pengasuhan. Program-program tersebut tidak hanya berupa intervensi yang sama, tetapi dapat berwujud pada berbagai cara, akan tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah sama yaitu untuk memperbaiki kehidupan anak beserta orang tua, mempengaruhi anak-anak dengan menciptakan perubahan, memberikan pengetahuan kepada orang tua bagaimana seharusnya berperilaku ataupun bersikap, serta memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab membesarkan anak secara efektif bagi orang tua. Intervensi-intervensi tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan dukungan

kepada orang tua atas tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tremblay, Boivin dan Peters (2008) menyebutkan program-progam tersebut memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertukar pikiran atau berbagi pengalaman dengan sesama peserta program. Program dukungan untuk orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan orang tua, hal ini dibuktikan pada analisis biaya dan manfaat dari beberapa intervensi yang menunjukan bahwa pelatihan orangtua lebih efektif dari pada studi banding atau mengunjungi *day care plus* atau mengawasi kenakalan anak.

Pengetahuan orangtua memainkan peran penting. Ketika orangtua memahami proses perkembangan dan keterampilan pengasuhan maka orangtua dapat merespon dengan baik setiap sikap anak berdasarkan tahap perkembanganya.

Bailey, Perkins dan Wilkins (1995) menyebutkan bahwa *parenting skill workshop* merupakan salah satu rencana bagi pendidikan orang tua untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan, disamping *parenting skill workshop* terdapat komponen lain yang merupakan komponen dari rencana pendidikan bagi orang tua untuk keterampilan pengasuhan. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah :

a. Pengetahuan mengenai pengasuhan.

b. Dukungan kelompok.

c. Kunjungan rumah.

d. Kelas GED.

e. Konseling keluarga.

f. Penyalahgunaan zat konseling.

g. Pelatihan kerja (pelatihan praktik pengasuhan).

Penelitian ini mengangkat suatu intervensi berupa program pelatihan yang ditujukan bagi para orang tua pada lingkungan yang peneliti temukan adanya permasalahan sikap orangtua terhadap anaknya dalam mengasuh. Penelitian ini menggunakan program intervensi *Parent Management Training*, yang merupakan salah satu bentuk intervensi pelatihan untuk memperbaiki perilaku orangtua bagi anaknya.

B. Parent Management Training

1. Pengertian *Parent management Training*

Kazdin (2005) *Parent Management Training* (PMT) adalah suatu pelatihan yang diperuntukan untuk orang dalam mengubah perilaku anak. PMT merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan anak, dan ruang lingkup PMT adalah sosial, ekonomi dan perilaku yang dimunculkan.

Dalam PMT orang tua diajarkan dalam teknik-teknik untuk mengubah perilaku anaknya melalui tahapan-tahapan yaitu konseptual bagaimana melakukan perubahan dalam sosial, emosional dan perilaku kemudian penjelasan mengenai teknik dan prinsip konsep untuk melakukan perubahan, mengembangkan ketrampilan orang tua dan yang terakhir adalah penilaian serta evaluasi atas hasil pelatihan.

PMT memberikan suatu pembelajaran bagi orang tua, bagaimana bersikap ataupun merespon atas perilaku yang dimunculkan oleh anak. Seperti bagaimana orang tua harus menghadapi anak yang menyerang, murung, mencuri, berbohong dan lain sebagainya. Lebih dapat dijelaskan kembali bahwa *Parent Management training* adalah sebuah pendekatan bagi orang tua yang memiliki anak diantaranya yaitu anak *agresif*, anti sosial, kesulitan belajar, *autisme*, phobia sosial, *schizophrnia*, kesulitan makan dan lain sebagainya.

Feldman dan Kazdin (1995), menyebutkan bahwa *Parent management training* adalah suatu program yang melatih orangtua untuk mengelola masalah perilaku anak-anak mereka di rumah ataupun di sekolah. PMT bekerja untuk memperbaiki interaksi antara orangtua dan anak untuk menerapkan kedisiplinan. PMT menggunakan teknik-teknik sosial berdasarkan analisis perilaku dan operant conditioning untuk mengubah orangtua menjadi lebih baik dalam mengurangi perilaku oposisi anak ataupun perilaku antisosial.

PMT dapat dijadikan sebagai suatu wadah dimana orang tua dapat memahami pengasuhan ataupun perilaku yang tepat bagi anak demi pertumbuhan kepribadian sesuai yang diharapkan dan tentu saja mengarah ke arah yang lebih baik. Terkadang orang tua tidak menyadari bahwa sikap yang selama ini mereka berikan untuk anak adalah suatu sikap yang kurang benar dalam kepentingan perkembangan anak.

Dalam *Parent Management Training* oleh Kazdin (2005), dijelaskan bahwa PMT akan memberikan gambaran kepada para orang tua mengenai respon, sikap yang baik dan sesuai untuk orang tua menghadapi anak serta gambaran mengenai akibat apa yang ditimbulkan dari setiap sikap yang diberikan. Memantau dan memperbaiki sikap anak di sekolah, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, bagaimana cara orang tua bersikap dalam menghadapi anak yang berperilaku negative (mencuri, berbohong, membolos), menegur anak dengan benar dan tepat waktu serta proses negosiasi untuk suau kontrak antara orang tua dan anak adalah beberapa hal yang akan diajarkan dalam *Parent Management Training.*

Trunzo (2006) menyebutan bahwa PMT diciptakan untuk mengubah pengasuhan yang menyimpang yang terjadi diantara orangtua dan anak dengan bantuan perhatian dan mendukung tingkah laku proposional dengan menggunakan bantuan positif.

PMT ini adalah metode yang dirancang oleh Kazdin (2005). Di dalam PMT, terdapat 4 elemen penting yang merupakan suatu manfaat serta bagaimana PMT itu diberikan. Ke 4 elemen penting itu adalah :

1. Tinjauan konseptual PMT berdasarkan konsep *operant conditioning* mengenai cara mengatasi masalah emosi, sosial dan perilaku yang berfokus pada *antecendents.*
2. Teknik yang digunakan dalam PMT adalah sebuah hubungan yang mengakibatkan munculnya perilaku dengan kejadian baik itu sebelum dan atau sesudah perilaku itu terjadi. Prinsip utama dalam merubah atau memperbaiki perilaku adalah menggunakan prinsip *positif reinforcemet* yang didukung oleh perilaku-perilaku seperti memuji, perhatian serta poin. Pelaksanaan pelatihan dalam pembentukan perilaku ini dapat dilakukan dalam sesi simulasi sehingga orangtua dapat terlatih dan bisa untuk menggunakan teknik-teknik yang ada dalam PMT.
3. Tujuan dari PMT itu sendiri adalah untuk melatih orang tua agar terampil untuk berhubungan dengan anak, merubah perilaku anak yang tidak diinginkan, dan menggunakan teknik-teknik yang akan diajarkan selama training dilaksanakan.
4. PMT mengintregasikan antara *assessment* dengan evaluasi hasil untuk mengetahui pencapaian hasil yang diinginkan atau tujuan awal dari pelaksanaan PMT itu sendiri.

PMT yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki 9 bagian penting yang harus disampaikan atau diajarkan oleh trainer. 9 bagian penting ini merupakan sesi dalam pelaksanaan intervensi, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengenalan dan orientasi program

   Tujuan dari sesi pengenalan dan orientasi program ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi peserta dan trainer untuk saling mengenal. Sesi ini juga berfungsi sebagai tempat untuk peserta membahas mengenai permasalahan apa yang mereka alami dalam mengasuh anak dan terapis pun menjadi sebuah wadah untuk pertanyaan dan memahami permasalahan yang dihadapi peserta.

2. Membedakan perilaku dan bukan perilaku

   Sesi membedakan perilaku dan bukan perilaku adalah sebuah sesi yang bertujuan untuk menjelaskan kepada orangtua bagaiamana mengamati perilaku anak yang sesuai ataupun yang melenceng dari kewajaran. Pengamatan itu tidak hanya ditujukan pada sebuah perilaku yang tidak diinginkan, tetapi perilaku positif dari anak juga dianjurkan untuk diamati dan dicatat.

3. *Reinforcements positif*

   Sesi ini mengajarkan orangtua untuk menerapkan penguatan positif yang harus dilakukan ketika anak melakukan kebaikan. Anak diberi penghargaan ataupun pujian yang telah direncanakan sebelumnya. Bentuk suatu pujian yang tepat tidak semua orangtua menguasainya, sehingga

dalam sesi ini pun mengajarkan orangtua bagaiamana memuji anak dengan benar dan pada waktu yang tepat.

4. *Time out* untuk *reinforcement* mengajarkan orangtua untuk mengetahui waktu dan aplikasi yang efektif bagi anak untuk memberikan penguatan. Memberikan anak waktu untuk menyendiri (distrap).
5. *Attending and planned ignoring*

   Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengajarkan kepada orangtua bagaimana mengelola masalah-masalah kecil seperti merengek, mengeluh, mengganggu, gagal untuk menghibur diri sendiri, membuat keributan, cemberut, menggoda, bertengkar dengan saudara kandung, dan menangis dengan menggunakan perlakuan direncanakan. Mengajarkan orangtua untuk merespon ataupun mengabaikan perilaku yang ditunjukan oleh anak, dan juga memberikan penghargaan atas perilaku anak yang positif.
6. Perilaku *Low-rate*

   Memiliki anak berperilaku agresif dan antisosial yang serius dan parah dapat membuat orangtua frustasi misalnya perilaku tersebut mencuri, tidak mendengarkan perintah orangtua, merusak milik pribadi atau orang lain dan menyerang. Sesi ini mengajarkan bagaiamana orangtua mengantisipasi apabila anak mereka berperilaku agresif.
7. *Reprimand*

   Dalam sesi ini orang tua diajarkan cara yang paling efektif menggunakan teguran untuk mengurangi perilaku anak yang tidak diinginkan. Teguran

adalah cara yang halus yang dapat dilakukan orangtua untuk mengantisipasi perilaku anak yang tidak diinginkan.

8. *Compromising*

   Sesi *compromising* mengajarkan orang tua bagaimana caranya mengatasi atau mengatur strategi konflik yang terjadi di dalam rumah.

9. Kaji ulang ketrampilan dan *terminasi*

   Kaji ulang, ketrampilan dan terminasi adalah sesi terakhir dalam penelitian ini. Terapis merangkum keaktifan peserta selama pelatihan. Dalam sesi ini peserta diberi kesempatan untuk berganti peran menjadi seorang terapis dan terapis menjadi peserta, hal in biasa dilakukan sebagai bentuk atau cara untuk mengevaluasi pemahaman peserta selama pelatihan berlangsung.

Pemaparan di atas telah menyebutkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memberikan kontribusi yang baik untuk perubahan bagi keterampilan pengasuhan orangtua. Sehingga variable bebas dalam penelitian ini yaitu *Parent Management Training* yaitu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variable tergantung yaitu keterampilan pengasuhan.

C. Pengaruh Parent Management Training Terhadap Ketrampilan Pengasuhan

Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu kurangnya keterampilan pengasuhan yang dimiliki orang tua. Hal ini ditunjukan dari hasil observasi dan

wawancara yang menunjukan bahwa orang tua tidak mendampingi anak belajar, tidak merespon pertanyaan anak dengan baik, tidak mengingatkan anak ketika anak berbuat salah, tidak merespon positif ketika anak berprestasi, tidak memberikan teguran saat nilai anak menurun, serta membiarkan anak pulang sampai larut petang. Fakta-fakta dilapangan tersebut adalah bagian dari keterampilan pengasuhan. Bailey, Perkins dan Wilkins (1995), menyebutkan aspek-aspek keterampilan pengasuhan antara lain yaitu membangun kepercayaan orang tua terhadap anak (*encouragement*), kamu bisa (*can do*), membuat keputusan (*choice*), pengendalian diri (*self control*), perasaan menghargai (*respecting feelings*)

Perubahan atas pemahaman keterampilan pengasuhan sangat diharapkan dari penelitian ini. Perencanaan dan pelaksanaan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan perubahan keterampilan pengasuhan menjadi lebih baik. Memberikan pembelajaran dan pengetahuan mengenai pengasuhan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Karena, seseorang dapat melakukan kesalahan dimungkinkan karena orang tersebut tidak mengerti bahwa apa yang dilakukanya adalah salah.

Trunzo (2006) menyebutan bahwa PMT diciptakan untuk merubah pengasuhan yang menyimpang yang terjadi diantara orangtua dan anak dengan bantuan perhatian dan mendukung tingkah laku proposional dengan menggunakan bantuan positif.

PMT merupakan pelatihan yang diharapkan memberikan pengetahuan kepada orangtua untuk memiliki penguasaan yang lebih baik atas manfaat dari setiap pertemuan atau sesi pelatihanya. Komponen-komponen PMT yaitu penengenalan dan orientasi program, membedakan perilaku dan bukan perilaku, *reinforcement positif, time out* dari *reinforcement, attending and planed ignoring,* perilaku *low-rate, reprimand, compromising,* serta kaji ulang keterampilan dan *terminasi,*

Telah dijelaskan bahwa PMT memiliki komponen-komponen atau sesi-sesi, begitu juga dengan keterampilan pengasuhan juga memiliki aspek-aspek yang dalam penelitian ini ingin diketahui perubahanya. Dapat dicontohkan pada aspek ketrampilan pengasuhan kamu bisa (*can do*). *Can do* adalah sebuah ketrampilan pengasuhan dimana orangtua mampu merubah sikap anak yang tidak bisa diterima menjadi sikap yang bisa diterima. Aspek ketrampilan pengasuhan ini dapat dipengaruhi oleh PMT pada sesi membedakan perilaku dan bukan perilaku. Sesi membedakan perilaku dan bukan perilaku menjelaskan kepada orang tua bagaiamana mengamati sikap anak yang melenceng dari kewajaran ataupun sikap anak yang positif. Apabila anak itu berperilaku tidak wajar seperti agresif ataupun antisosial kemudian dalam sesi perilaku *low-rate* orangtua diajarkan untuk mengantisipasi bagaimana menyikapi anak dengan perilaku agresif ataupun anti sosial.

Aspek *encouragement* pada keterampilan pengasuhan dapat didukung oleh PMT dalam sesi *reinforcement positif. Encouragement* adalah sebuah

keterampilan orangtua untuk menumbuhkan rasa percaya dari orangtua untuk anaknya atas usaha dan pencapaian hasil baik itu benar ataupun salah selama masa pembelajaran. Pemberian perhatian, pujian ataupun hadiah mampu memberikan semangat pada anak.

Aspek membuat keputusan (*choice*) pada keterampilan pengasuhan dapat didukung oleh PMT dalam sesi membedakan perilaku dan bukan perilaku serta *reinforcement positif.* Sesi membedakan perilaku dan perilaku mengajarkan orangtua untuk mengetahui sikap ataupun perkataan yang dirasa wajar atau menyimpang dari kewajaran atau dalam arti apakah yang diucapkan anak baik atau tidak baik. Pada saat anak melakukan atau mengucapkan hal yang benar maka orang tua berkewajiban untuk melaksanakan apa yang diajarkan dalam sesi *reinforcement positif,* yaitu menghargai apa yang dicapai atau dilakukan anak apabila itu benar termasuk memberikan masukan yang baik dalam memutuskan suatu penyelesaian masalah. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapatnya termasuk memberikan penghargaan atas apa yang dicapainya.

Aspek pengendalian diri pada ketrampilan pengasuhan dapat didukung oleh PMT dalam sesi penguatan positif dan *attending and planned ignoring.* Penguatan positif mengajarkan bagaimana memuji dan memperhatikan anak. Tidak dibenarkan untuk melakukan hukuman atau menyakiti anak. Sedangkan dalam sesi *attending and planned ignoring* melatih orangtua untuk dapat mengelola masalah-masalah kecil atas perilaku anak seperti membuat keributan,

mengganggu, merenggek dan masalah-masalah kecil lainya yang dimunculkan anak. Apabila perilaku anak lebih lagi seperti perilaku agresif (mencuri, berbohong) dilatih PMT dalam sesi perilaku *low-rate*.

Aspek perasaan menghargai pada keterampilan pengasuhan dapat didukung oleh PMT dalam sesi *reinforcement positif*. Orang tua diajarkan untuk merespon setiap keberhasilan yang dicapai oleh anak termasuk perbuatan baiknya. Sesi *reinforcement* positif mengajarkan orangtua untuk memberikan pujian ataupun hadiah secara benar dan tepat waktu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh *Parent Management Training* Terhadap Keterampilan Pengasuhan.

BAB III

METODE ENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel bebas : *Parent Management Training*
2. Variabel tergantung : Keterampilan Pengasuhan

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan pengasuhan

Keterampilan pengasuhan adalah kemampuan yang dimiliki orang tua untuk mengatur perilaku anak dan dalam kaitanya dengan perlakuan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan anak. Ketika orang tua menggunakan strategi pendisiplinan yang efektif dan konsisten mereka menciptkan sebuah lingkungan yang menghasilkan dampak yang lebih menguntungkan untuk keberfungsian dan perkembangan anak. Keterampilan pengasuhan dapat diartikan pula sebagai kemampuan orang tua dalam menyediakan pengasuhan yang tepat. saat orang tua tidak mampu mneyediakan struktur dan pengawasan yang konsisten maka akanb mengarah pada penyakit mental, stres dan ketiadaan dukungan yang membuat anak menderita (Trunzo, 2006).

Tinggi rendahnya keterampilan pengasuhan mengacu pada teori Bailey, Perkins dan Wilkins (1995) yang mengungkapkan lima aspek keterampilan pengasuhan yaitu *encouragement, can do, self control, choice* dan *respecting*

feeling. Semakin tinggi skor ketrampilan pengasuhan, maka semakin tinggi keterampilan pengasuhan yang dimiliki begitu juga sebaliknya semakin rendah skor keterampilan pengasuhan maka semakin rendah keterampilan pengasuhan yang dimiliki.

2. *Parent Management Training*

Parent Management Training adalah suatu pelatihan untuk memberikan pengetahuan, bimbingan dan solusi atas permasalahan tentang ketrampilan pengasuhan. Pelaksanaan pelatihan akan dipimpin oleh seorang trainer yang berpengalaman. Selama proses pelatihan, peserta difasilitasi dengan sebuah *handout* untuk mempermudah jalanya pelatihan. Modul pelatihan dimodifikasi dari *Parent Management Training* oleh (Kazdin, 2005), dan modul pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul yang diadaptasi dari modul *Parent Management Training* oleh Yulia Hairina dari penelitian yang berjudul "*PMT untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak yang mengalami gangguan perilaku oppositional-disorder*" dengan mengungkap 9 komponen yaitu; pengenalan dan orientasi program, membedakan perilaku dan bukan perilaku, *reinforcement positif, time out and reinforcement, attending and planned ignoring, perilaku low-rate, reprimand, compromising* dan kaji ulang, keterampilan dan terminasi. PMT dimaksudkan sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. Pelatihan akan dilaksanakan setelah pemberian *pretest.*

C. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dalan penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar serta bertempat tinggal di kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest one group design*. Dalam rancangan penelitian ini memiliki satu kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ini akan diberikan *pre-test* dan *post-test*.

KE : O1 X O2

Gambar 1. Rancangan eksperimen *The One Group Pre-test Post-test design*

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen

O1 : Pengukuran I

O2 : Pengukuran II

X : Perlakuan

Pretest akan diberikan kepada subjek pada pertemuan pertama pelatihan. Setelah pengisian *pretest* maka subjek mendapatkan pelatihan. Pelatihan ini akan dirancang selama tiga hari , yang setiap harinya peserta mendapatkan 3 sesi atau materi dengan masa waktu setiap sesi adalah 1 s/d 1,5 jam.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data kuesioner atau angket. Angket yang akan digunakan adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti yang dilandaskan pada aspek-aspek dari ketrampilan pengasuhan oleh teori (Biley, Perkins&Wilkins, 2006). Skala keterampilan pengasuhan ini mengungkap aspek-aspek keterampilan pengasuhan yaitu *encouragement, can do, choice, self control dan respecting feelings*. Distribusi butir skala keterampilan pengasuhan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1
Distribusi butir skala keterampilan pengasuhan

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Encouragement	1, 11, 21,31,41	2, 12, 22,32,42	10
Can do	3, 13, 23,33,43	4, 14, 24,34,44	10
Choice	5, 15, 25,35,45	6, 16, 26,36,46	10
Self control	7, 17, 27,37,47	8, 18, 28,38,48	10
Respecting feelings	9, 19, 29,39,49	10 ,20 ,30,40,50	10
Jumlah	25	25	50

F. Alat Eksperimen

Alat eksperimen dalam penelitian ini adalah *Parent Management Training*. Alat ukur ini akan dibberikan oleh *trainer* yang memang sudah ahli dalam memberikan pelatihan ini.

G. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Usman dan Akbar (2003) kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Instrumen pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut mencangkup data yang komperhensif dan relevan dengan tujuan penelitian (validitas).

Supaya alat ukur yang akan digunakan mencapai validitas yang diharapkan, maka peneliti menggunakan tipe validitas konstruk. Validitas konstruk ini menggambarkan bagaimana cara menyusun aitem-aitem dalam alat ukur sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan aitem. Aitem dibuat berdasarkan aspek-aspek dari variabel operasional (keterampilan pengasuhan) yang ingin diukur berdasarkan teori dari Bailey, Perkins dan Wilkins (1995). Penurunan aspek ini akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai, yang kemudian diujikan item-item alat ukur ini dengan *professional judgment* yaitu pernyataan dari orang-orang yang sudah ahli mengenai alat ukur tersebut.

Mempertahankan reliabilitas alat ukur, dilakukan peneliti dengan melakukan tes konsistensi internal, yaitu suatu instrumen diuji cobakan kepada kelompok tertentu, kemudian dihitung skor-skornya dan akhirnya diuji konsistensinya inter item-itemnya dengan menggunakan *SPSS 16.0*.

Sebuah penelitian eksperimen memiliki validitas internal apabila perubahan yang terjadi pada variable dependen yang diamati benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dalam eksperimen, bukan dikarenakan faktor kebetulan

maupun disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak relevan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam validitas internal adalah :

1. *Histori*

   Faktor ini berupa kejadian-kejadian khusus, selain luar perlakuan eksperimen yang terjadi di antara masa pengukuran pertama dan pengukuran kedua yang dialami oleh subjek yang ikut mempengaruhi hasil eksperimen.

2. *Maturasi*

   Maturasi adalah proses perubahan pada subjek eksperimen yang terjadi seiring dengan berjalanya waktu. Dalam suatu eksperimen memerlukan waktu pelaksanaan panjang, subjek dapat terpengaruh dikarenakan menjadi lelah, bosan, lapar, atau karena bertambahnya usia. Perubahan-perubahan ini dapat mempengaruhi subjek performansi subjek dalam eksperimen baik kea rah yang positif maupun kearah yang negatif.

3. *Testing*

   Faktor ini berupa efek pengukuran atau tes yang dikenakan pertama kali (*pre-test*). Bila *pre-test* ternyata menjadi semacam latihan bagi subjek, maka dapat terjadi peningkatan skor subjek para *pos-test* yang bukan semata-mata disebabkan oleh adanya perlakuan eksperimen.

4. *Instrumen*

   Terjadinya perubahan pada alat ukur atau pada proses pengukuran antara pengukuran yang satu dan yang lain selagi dalam pelaksanaan eksperimen akan dapat menimbulkan pengaruh pada variable dipenden

selain yang diakibatkan oleh efek perlakuan. Begitu juga apabila terjadi perubahan kondisi pelaksaan pengukuran semisal ketidak konsistenan, kelelahan, pergantian pelaksanaan juga dapat mengurangi keyakinan akan besarnya efek perlakuan.

5. *Regresi statistik*

Efek *regresi statistik* terjadi apabila sebjek eksperimen diambil dari mereka yang memiliki skor yang ekstreem atau yang keadaanya berada pada dua kutub yang sangat bertentangan. Apabila hal itu terjadi maka meskipun tanpa adanya perlakuan pengukuran pada variabel dependen akan tetap menghasilkan skor-skor yang menuju kearah rata-rata yang mudah ditafsirkan sebagai akibat perlakuan eksperimen.

6. Seleksi

Subjek merupakan orang-orang terpilih yang memiliki skor tinggi saat *pre-test* sehingga saat dikenai *post test* pun nilai yang dicapai juga tinggi sehingga hasil dari pengukuran bukan dikarenakan perlakuan eksperimen.

7. *Mortalitas*

Mortalitas adalah hilangnya subjek tertentu dari kelompok eksperimen atau yang dapat mengakibatkan perubahan rata-rata skor pada variable dependen setelah perlakuan.

Untuk mempertahankan validitas internal peneliti melakukan perlakuan tidak menggunakan durasi waktu yang panjang. Waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan perlakuan yaitu dalam bentuk pelatihan selama tiga hari. Hal ini untuk mengantisipasi ancaman histori, maturai dan mortalitas.

Sedangkan pada validitas eksternal dapat dipahami yaitu apabila efek perlakuan yang diperoleh dapat diegeneralisasikan pada populasi, variable perlakuan, dan variable pengukuran yang lain. Untuk mengantisipasi hal itu peneliti hanya menggunakan satu perlakuan yaitu pelatihan *Parent Management Training.*

H. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik untuk melihat perubahan ketrampilan pengasuhan antara sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Selisih skor mean dalam *pre-test* dan *pos-test* digunakan dalam penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistic *Paired Sample T-test.*

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Kriteria subjek pada penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Peneliti mengadakan penelitianya di beberapa desa, untuk memenuhi perolehan data dari *try-out* alat ukur.

Penelitian dilaksanakan di Bantul, Yogyakarta. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian untuk orang tua yang dapat diwakilkan Ayah atau Ibu, namun pada pelaksanaan *Parent Managament Training*, semua peserta pelatihan adalah Ibu. Hal ini di pengaruhi oleh waktu yang tidak memungkinkan bagi Bapak-bapak untuk mengikuti pelatihan karena waktu yang digunakan adalah pada pukul 13.00 WIB, yang pada mayoritas pekerjaan jam ini masih masuk dalam jam kerja.

Pelaksanaan pelatihan dinilai cukup kondusif, hal ini dilihat dari keadaan lokasi yang tidak bising. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Desa Manding RT 10 Sabdodadi Bantul, Yogyakarta dengan memanfaatkan ruang tamu dari salah satu penduduk di Desa tersebut.

Tabel 2
Jumlah subjek penelitian

Keterangan	Jumlah Subjek
Try-out alat ukur	50 orang
Pelaksanaan PMT	7 orang

2. Persiapan

Sebelum melaksanankan penelitian, mulai dari alat ukur sampai pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan tersebut diantaranya adalah :

1. Persiapan administrasi : Pelaksanaan izin dilakukan peneliti untuk meminta izin saat pelaksanaan pelatihan. Untuk pelaksanaan uji coba alat ukur, peneliti tidak menggunakan surat izin. Hal ini dikarenakan peneliti menyebarkan alat ukur dari rumah ke rumah. Dengan mendatangi rumah orang tua yang memiliki anak Usia Sekolah Dasar. Pelaksanaan *Parent Management Training*, meggunakan surat izin resmi yang dikeluarkan dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Porgram Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut diserahkan kepada ketua Rt 10 Desa Manding Sabdodadi Bantul, Yogyakarta.
2. Persiapan alat ukur : Alat ukur dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari *Bailey, Perkins dan Wilkins* (1995), dengan mengungkap lima aspek yaitu *can do, encouragement, choice, respecting feelling* dan *self control*. Sebelum uji coba dilakukan, aitem-aitem tersebut terlebih dahulu diuji *validitas* isinya oleh *profesional judgement*. Setelah menguji validitas isi maka dilakukan *try out*. Try out dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada subjek dengan karakteristik yang sudah ditentukan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di Bantul, Yogyakarta. Hasil Uji reliabilitas menunjukan nilai alpha conbrach sebesar 8,49 dengan item yang tersisa 30 item.

3. Persiapan modul : Peneliti mengadaptasi modul pelatihan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Modul tersebut diadaptasi dari penelitian (tesis) yang berjudul PMT untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak yang mengalami gangguan perilaku *oppositional-defiant disorder* oleh Yulia Hairina (2010).

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian eksperimen, berupa pemberian pelatihan yang bernama *Parent Management Training,* dilaksanakan pada tanggal 10, 11 dan 12 Desember 2010. Peserta pelatihan yaitu orangtua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dan dalam kesempatan penelitian ini semua peserta diwakili oleh ibu. Pelatihan diikuti oleh Ibu-ibu pada pukul 13.00 s/d 16.00 WIB, sehingga peserta didominasi oleh kaum Ibu yang mayoritasnya adalah Ibu Rumah Tangga.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti harus menjalankan tiga hal penting agar penelitian eksperimen ini dapat berjalan dengan sempurna, hal penting tersebut yaitu :

1. Pelaksanaan *Pre-test* : *Pre-test* dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket yang telah di uji cobakan sebelumnya, kepada semua peserta pelatihan sebelum pelatihan dimulai, tepatnya pada tanggal 10 Desember 2010.
2. Pelaksanaan eksperimen : Eksperimen yang dilakukan oleh peneliti adalah *pretest-posttest one group design.* Dalam rancangan penelitian ini memiliki satu kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ini diberikan suatu pelatihan yaitu *Parent Management Training* yang

dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut, pada tanggal 10, 11 dan 12 Desember 2010 dengan jumlah peserta 14 belas orang, namun pada pelaksanaanya pada hari ke-dua jumlah peserta 8 orang dan hari ke-tiga jumlah peserta menjadi 10 orang. Sehingga yang dapat dijadikan subjek pada penelitian ini adalah 7 orang tersebut, dikarenakan satu peserta pada hari ke-tiga tidak mengikuti 3 sesi pada hari ke-dua sehingga ke-enam peserta dianggap gugur.

3. Pelaksanaan post-test : Post-test dilaksanakan tujuh hari setelah pelatihan berakhir, yaitu pada tanggal 19 Desember 2010 dengan cara memberikan angket yang sama dengan angket yang diberikan pada saat *pre-test* untuk diisi oleh semua peserta

Tabel 3
Jumlah peserta pelatihan

No	Nama	jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Subjek 1	perempuan	Ibu rumah tangga
2	Subjek 2	perempuan	swasta
3	Subjek 3	perempuan	swasta
4	Subjek 4	perempuan	Ibu rumah tangga
5	Subjek 5	perempuan	Ibu rumah tangga
6	Subjek 6	perempuan	Ibu rumah tangga
7	Subjek 7	perempuan	Swasta

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama tiga hari, dan yang memiliki 9 sesi pada setiap harinya. Sebelum hari pelaksanaan pelatihan, calon peserta pelatihan telah mendapatkan pengarahan dari ketua RT10 desa Manding Sabdodadi Bantul, Yogyakarta bahwa tiga hari yang dimulai pada hari Jum'at sd Minggu akan diadakan pelatihan untuk pengasuhan orang tua dan bagi yang berkenan menjadi peserta dipersilakan untuk datang di tempat lokasi pelatihan yang telah di persiapkan yaitu di Rumah bapak Srekana.

Pada hari pelaksanaan pelatihan, sebelum memulai sesi pertama *trainer* membuat kesepakatan dengan peserta mengenai kesediaan untuk mengikuti pelatihan selama tiga hari berturut-turut. Perjanjian ini disepakati bersama dan ditandatangani oleh seluruh peserta yang setiap peserta mendapatkan surat kesediaan untuk mengikuti pelatihan PMT

Sesi-sesi yang diberikan pada peneltian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tanggal 10 Desember 2010
   a. Perkenalan atau *pretreatment.* Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang masalah yang terjadi pada anak dan kaitannya dengan sikap dan perilaku orangtua kepada anak serta memberikan pemahaman kepada para peserta tentang konsep dari pelatihan yang akan diikuti oleh peserta, disertai aturannya.

      Sesi ini diawali dengan membaca doa yang dipimpin langsung oleh *trainer*, dan diteruskan dengan proses perkenalan antara trainer, *co-trainer* dengan peserta. Setelah proses perkenalan berakhir, *co-trainer* membagikan surat pernyataan kesediaan dai peserta untuk mengikuti PMT selama tiga hari berturut-turut, dan semua peserta menyatakan kesediaanya untuk mengikuti pelatihan ini. Sebelum memulai materi peserta diperlihatkan tayangan "*copy*"

      Trainer memulai materi dengan menanyakan masalah apa yang selama ini dihadapi peserta mengenai perilaku anak mereka. Peserta merasa keberatan untuk menceritakan masalah anak secara langsung, dan salah satu peserta memberikan usul untuk mengungkapkan permasalahan yang

ada dengan menuliskanya pada selembar kertas sehingga rasa malu yang membuat keberatan untuk mengungkapkan dapat diatasi karena saat pembahasan identitas peserta tidak disebutkan. Ide dari salah satu peserta tersebut mendapatkan respon yang baik dari semua peserta, sehingga pengungkapan permasalahan dilakukan secara tertulis disepakati bersama.

Setelah semua peserta mengumpulkan kertas permasalahan anak, *trainer* membahas satu persatu permasalahan tanpa menyebutkan identitas penulis.

b. Menetapkan, melakukan observasi dan mencatat perilaku. Sesi ini bertujuan untuk mengajarkan orang tua bagaimana menetapkan, cara mengamati dan cara mencatat perilaku anak serta mengenalkan kepada orang tua dan membantu orangtua memahami tentang konsep dari pemberian dorongan positif kepada anak.

Co-trainer membagikan kertas HVS dan kertas materi kepada peserta, yang diikutioleh penjelasan materi oleh trainer. *Trainer* memberikan contoh mengenai apa yang dimaksud dengan perilaku dan bagaimana caranya melakukan pencatatn dan observasi terhadap anak. Diskusi mulai terjadi pada sesi ini, peserta mulai merespon penjelasan dari *trianer* dan bahkan memberikan tambahan contoh dalam pelatihan.

Setelah diskusi berjalan selama 15 menit, *trainer* meminta peserta menuliskan perilaku anak apa saja yang dapat digolongkan ke dalam bentuk perilaku. Setelah selesai, kertas kembali diambil oleh *co-trainer*.

c. *Positive reinforcement*. Sesi ini bertujuan untuk mengajarkan para peserta sehingga diharapkan dapat memahami konsep dan mempraktekkan teknik modifikasi perilaku *positive reinforcement* dan sekaligus dapat menggunakannya secara efektif dalam menangani masalah perilaku anak selama di rumah.

Sesi ini dilakukan dengan mengambil contoh perilaku yang telah dituliskan oleh peserta pada sesi Menetapkan, melakukan observasi dan mencatat perilaku. *Trainer* memberikan gambaran, ketika anak melakukan perilaku yang dituliskan peserta, apa yang harus peserta lakukan. Ketika perilaku itu dianggap salah, apa yang harus orang tua lakukan dan juga sebaliknya ketika perilaku tersebut dianggap benar apa yang harus peserta lakukan. Diskusi pun kembali terjadi di antara peserta, seluruh peserta bergantian saling mengungkapkan pendapat mengenai apa yang harsu dilakukan. Setelah diskusi berjalan kira-kira 15 menit, *trainer* memfokuskan perilaku tersebut pada perilaku baik. Ketika anak melakukan suatu hal yang baik atau membanggakan apa yang orang tua harus lakukan, dan apa yang orang tua harus berikan.

Penjelasan mengena *positive reinforcement* pun dimulai, dan *co-trainer* membagikan kertas materi *positive reinforcement* kepada seluruh peserta.

2. Tanggal 11 Desember 2010

a. *Time out*. Sesi ini bertujuan agar semua peserta pelatihan dapat memahami konsep dan mempraktekkan teknik modifikasi perilaku. *Time-out* dan sekaligus dapat menggunakannya secara efektif dalam menangani masalah perilaku anak selama di rumah.

Sesi ini dimulai dengan berdoa terlebih dahulu dan dipimpin langsung oleh trainer. Setelah berdoa selesai, *trainer* menanyakan apakah sudah ada yang mempraktikan materi hari jumat kepada anak, dan seluruh peserta mengatakan sudah. Pada hari kedua pelatihan ini terjadi penyusutan peserta, menjadi 8 orang saja.

Co-trainer membagikan daftar absensi dan kertas materi *time out* kepada seluruh peserta pelatihan, kemudian diikuti dengan penjelasan dari *trainer* mengenai materi *time out*. Sesi ini diakhiri dengan penayangan video "efek hukuman"

b. *Attending and planned ignoring.* Sesi ini bertujuan untuk membantu orangtua memahami perilaku dan bagaimana menangani masalah kecil perilaku anak dengan menggunakan *attending* dan *ignoring.*

Co-trainer membagikan kertas materi kepada seluruh peserta. *Trainer* kemudian menanyakan apa yang dilakukan peserta ketika menghadapi anak yang merengek-rengek meminta sesuatu dan orangtua merasa apa yang diminta anak tersebut tidak penting atau bahkan membahayakan anak.. Seluruh peserta mengaku belum pernah menemukan perilaku anak yang merengek meminta sesuatu dan orangtua merasa itu tidak benar dan membahayakan. Akhirnya trainer memberikan suatu contoh mengenai pengabaian yang diberikan orangtua terhadap anak yang pernah dilihat oleh trainer secara langsung. Berdasarkan pemberian contoh yang diberikan *trianer*, kemudian *trainer* menjelaskan bahwa pengabaian dan perhatian itu harus disesuaikan dengan situai dan waktu.

Mendengar hal itu, salah satu peserta mengungkapkan pertanyaan mengenai pengandai-andaian, misalnya ketika seorang anak merengek didepan umum dan membuat malu orangtua apa yang harus dilakukan orangtua tersebut. Pertanyaan tersebut ternyata memancing peserta yang lain untuk memberikan solusi ketika hal itu terjadi. Diskusi pun berlangsung krang lebih selama 20 menit. Akhir dari sesi ini yaitu peserta diperlihatkan tayangan "amukan anak di jalan"

c. Perilaku *Low-rate.* Sesi ini bertujuan untuk mempersiapkan orangtua bagaimana mengatasi perilaku *low rate* serta bagaimana cara menanganinya.

Sebelum memulai pelatihan *co-trainer* memutar video "konsekuensi agresi". Setelah tayangan video selesai *co-trainer* membagikan kertas materi kepada seluruh peserta, dilanjutkan penjelasan mengenai materi *low rate* oleh *trainer. Trainer* memberikan contoh mengenai perilaku yang digolongkan pada perilaku yang sangat buruk bagi anak yaitu mencuri, berbohong, merusakan barang, mengamuk dan contoh lainya. *Trainer* menanyakan kepada peserta apakah perilaku-perilaku tersebut pernah dilakukan oleh anak-anak dari peserta. Seluruh peserta memiliki jawaban yang sama bahwa mereka belum pernah dan berharap tidak akan menemui anak mereka dengan perilaku-perilaku tersebut. Salah satu peserta mengacungkan tanganya dan bercerita, bahwa dia tidak menemukan perilaku tersebut terjadi pada anaknya tetapi perilaku tersebut dilakukan oleh keponakanya. Peserta mengungkapkan bahwa keponakanya pernah mencuri. Orangtua dari anak tersebut pun mengancam sang anak dengan akan melaporkan perilaku tersebut pada pak polisi, namun ancaman tersebut ternyata tidak terlalu membuat anak jera terhadap perilakunya.

Trainer menanggapi kasus tersebut dengan menjelaskan materi mengenai *low rate*, dan mengungkapkan solusi terhadap kasus tersebut.

Sesi ini diakhiri dengan membaca doa, sekaligus menutup pertemuan pada hari sabtu tanggal 11 Desember 2010.

3. Tanggal 12 Desember 2010

a. *Reprimand.* Dalam sesi ini orang tua diajarkan cara yang paling efektif menggunakan teguran untuk mengurangi perilaku anak yang tidak diinginkan. Teguran adalah cara yang halus yang dapat dilakukan orangtua untuk mengantisipasi perilaku anak yang tidak diinginkan. Sesi ini dimulai dengan membaca doa yang dipimpin loleh *trianer.* Setelah membaca doa,

trainer menanyakan apakah sudah ada perubahan perilaku yang dilakukan orangtua untuk mengatasi anak mereka, dan beberapa peserta mengatakan terjadi perubahan terutama kesabaran mereka dalam menghadapi anak.

Trainer memberikan contoh kasus kepada peserta pelatihan, kasus tersbut adalah ketika seorang anak bermain bola di dalam rumah. Apa yang harus orang tua lakukan ketika menemui anak melakukan perilaku tersebut?. Pesertapun bergantian mengemukakan pendapatnya, mengenai apa yang harus dilakukan orangtua ketika menumakan anak mereka melakukan perilaku tersebut. Diskusi pun berjalan selama kurang lebih 20 menit. Akhirnya, *trainer* menghentikan diskusi tersbut dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai *reprimand. Co-trainer* pun membagikan kertas materi kepada seluruh peserta pelatihan.

b. *Compromising.* Sesi ini bertujuan untuk mengajarkan teknik berunding saat terjadi konflik dengan anak. *Co-trainer* membagikan kertas materi *compromising*, diikuti dengan penjelasan materi oleh *trainer.* Pada sesi ini *trainer* hanya menyampaikan materi saja tanpa memberikan contoh, dan ketika *trainer* menanyakan apakah peserta telah dapat memahami materi *compromising* dan semua peserta menjawab sudah.

c. *Review.* Sesi ini bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah dijelaskan selama pelatihan dan memberikan kesempatan pada peserta untuk menanyakan kembali materi yang belum dipahami, serta sebagai tempat untuk mengemukakan kesan dan pesan selama proses pelatihan.

Sesi ini di gunakan *trainer* untuk mengulang kembali secara singkat materi yang telah disampaikan selama tiga hari pelatihan ini serta menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami oleh peserta. Sesi ini lebih banyak diisi oleh peserta untuk mencurahkan isi hati mengenai kehidupan rumah tangga peserta. Diskusi pun terjadi dan peserta saling memberikan solusi, bahkan ada peserta yang memberikan solusi berdasarkan salah satu materi PMT yaitu dengan melakukan *time out* ketika anak melakukan perilaku salah. Berakhirnya diskusi ini, maka diakhiri juga pelatihan. *Trainer, co-trainer* dan peserta saling meminta maaf apabila terjadi kesalahan selama proses pelatihan dan pelatihan ditutup dengan membaca doa bersama-sama

Tabel 4
Jadwal pelaksanaan Parent Management Training

Hari/Tanggal	Materi Pelatihan	Waktu	Tempat
Jumat, 10-12-2010	1. Pengenalan progam PMT 2. Membedakan perilaku dan bukan perilaku 3. *Reinforcement positif*	13.00-16.00 WIB	Rumah warga
Sabtu, 11-12-2010	1. *Time out* 2. *Attending and planned ignoring* 3. *Low rate*	13.00-16.00 WIB	Rumah warga
Minggu, 11-12-2010	1. *Reprimand* 2. *Compromising* 3. *Review*	13.00-16.00 WIB	Rumah warga

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Data Secara Umum

Kategorisasi kemampuan penyesuaian diri subjek penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 5
Deskripsi kategori keterampilan pengasuhan berdasarkan hasil pretest

Nama	Mean empirik	Subjek
sangat rendah	X<49,6	
rendah	49,6<X<68,2	
sedang	68,2<X<86,8	3
tinggi	86,8<X<105,4	4
sangat tinggi	X105,4	

Tabel 6
Deskripsi kategori keterampilan pengasuhan berdasarkan hasil posttest

Nama	Mean empirik	Subjek
sangat rendah	X<49,6	
Rendah	49,6<X<68,2	
Sedang	68,2<X<86,8	1
Tinggi	86,8<X<105,4	6
sangat tinggi	X105,4	

2. Uji Asumsi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti sebaran kurve normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows dan menggunakan teknik *non-parametric tests, one-sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Dari hasil analisis diketahui bahwa sebaran skor variabel normal. Hal ini dapat dilihat dari skor K-SZ = 0,677 : P=0,750 (P>0.05) untuk data *pre test* dan K-SZ = 0,593 : p=0,871 (P>0.05) untuk data *post test.*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan pengasuhan antara sebelum dan sesudah pelatihan (*Parent Management Training*). Uji hipotesa dengan menggunakan paired sample T-test. Hasilnya menyebutkan ada peningkatan keterampilan pengasuhan setelah diberi

Parent Management Training. Hal ini dapat dilihat dari skor t= -4,583 dan p=0,004 (p<0,05).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis **diterima,** artinya adalah *Parent Management Training* berpengaruh terhadap pemahaman keterampilan pengasuhan.

4. Hasil Analisi Individual

Selain analisis data kuantitatif peneliti juga melakukan pengumpulan data pada tiap-tiap subjek kelompok eksperimen dengan menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada peserta pelatihan bersamaan dengan mengedarkan angket *pretest* kepada subjek penelitian.

Hasil wawancara menunjukan bahwa secara keseluruhan subjek penelitian mengalami perubahan pemahaman keterampilan pengasuhan, diantaranya adalah subjek mampu mengendalikan emosi, mampu memahami bagaiamana memberikan penghargaan kepada anak saat anak memberikan prestasi yang membanggakan bagi orang tua, mampu mengatasi anak saat anak mengamuk, serta mampu memahami bagaiamana menggunakan teknik *compromising* untuk berkompromi dengan anak.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah *parent management training* efektif dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesa menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keterampilan pengasuhan pada subjek sebelum dan sesudah diberi *Parent*

Management Training. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor t=-4,583 dan P=0,04 (P<0,05). Skor rata-rata pre-*test* subjek adalah 86,14 sedangkan skor rata-rata *post-test* subjek penelitian adalah 92,14.

Hasil analisis data kuantitatif juga didukung dengan analisis data kualitatif yang didapatkan dari observasi dan wawancara pada saat penelitian berlangsung. Dari hasil observasi serta wawancara mengindikasikan bahwa adanya perubahan keterampilan pengasuhan pada sejumlah subjek selama rentang pemberian *Parent Management Training* hingga pelaksanaan *post test*. Hasil wawancara menunjukan bahwa peserta *parent management training* mampu menahan emosi saat menghadapi anak, sabar dalam menghadapi anak dan mempertimbangkan dampak dari perlakuan yang akan ditujukan bagi anak, memberi penghargaan saat anak memberi kebanggaan bagi orang tua, mngabaikan perilaku anak, mampu menerapkan *compromising* dengan anak dan mengerti bahwa marah dengan anak akan berdampak pada sikap anak yang meniru amarah dari orang tua.

Wawancara juga dilakukan terhadap *co-trainer* pelatihan. *Co-trainer* menyatakan bahwa, ruangan yang dipakai untuk pelaksanaan *parent management training* kurang kondusif. Hal ini dikarenakan ruangan yang kurang luas. Namun masalah segera diatasi dengan memindah tempat pelaksanaan *parent management training* di rumah warga yang lain yang lebih luas dengan keadaan yang lebih baik. *Co trainer* juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pelatihan cukup kondusif pada hari ke dua dan ke tiga, sedangkan pada hari pertama pelatihan belum dapat maksimal karena beberapa orang tua masih membawa anak balitanya. Peserta

pelatihan di nilai cukup responsif, hal ini dilihat dari aktifnya peserta dalam bertanya dan menjawab pertanyaan Trainer.

Menurut Tremblay, Boivin dan Peters (2008) ada beberapa faktor- yang mempengaruhi cara orangtua mengasuh anak. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor sosial.

b. sejarah perkembangan orangtua.

c. Keadaan psikologis orang tua dan lingkungan sekitar.

d. Kepribadian orangtua.

e. Hubungan Orang tua.

f. Pengalaman dan pengetahuan mengenai keterampilan pengasuhan.

Bailey, Perkins & Wilkins (1995) menyebutkan terdapat beberapa komponen yang dari rencana pendidikan orang tua untuk keterampilan pengasuhan, komponen-komponen tersebut diantaranya adalah :

a. Pengetahuan mengenai pengasuhan.

b. Dukungan kelompok.

c. Kunjungan rumah.

d. Kelas GED.

e. Konseling keluarga.

f. Penyalahgunaan zat konseling.

g. Pelatihan kerja (pelatihan praktik pengasuhan).

Pelatihan pengasuhan adalah salah satu dari faktor yang mempengaruhi keterampilan pengasuhan orang tua. *Parent management training* merupakan pelatihan yang mengajarkan cara mengasuh anak. Trunzo, (2006) menyebutan bahwa PMT diciptakan untuk mengubah pengasuhan yang menyimpang yang terjadi diantara orangtua dan anak dengan bantuan perhatian dan mendukung tingkah laku proposional dengan menggunakan bantuan positif.

Secara keseluruhan peneliti mengakui dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut diantaranya adalah :

a. Alat ukur dalam penelitian ini berupa angket. Pemberian alat oleh peneliti tidak dengan penjelasan yang detail pada setiap aitemnya, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan persepsi antar rater yang berefek pada perbedaan pemberian skor untuk subjek.
b. Faktor pembelajaran alat ukur turut mempengaruhi keabsahan dari penelitian ini. Kecenderungan yang muncul adalah subjek akan mengisi jawaban dengan cara mengingat jawaban-jawaban saat *pre-test.* Perubahan yang terjadi belum tentu karena perlakuan yang diberikan namun bisa jadi dikarenakan faktor pembelajaran tersebut, hal ini dimungkinkan karena alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang sama untuk *pre test* dan *pot test.*
c. Penelitian ini tidak menyertakan kelompok kontrol. Hal ini tentu mempengaruhi kepercayaan mengenai hasil penelitian dikarenakan tidak adanya kelompok pembanding bagi kelompok eksperimen.

d. *Sampling* pada penelitian ini dinilai tidak tepat sasaran, hal ini ditunjukan dengan pemahaman keterampilan pengasuhan yang dimiliki subjek penelitian sudah tinggi. Sehingga perubahan yang dicapai tidak begitu besar.
e. Rentang waktu pemberian materi pelatihan kepada subjek dinilai relatif singkat untuk dapat memberikan pengaruh perubahan perilaku.
f. Tidak disertai dengan observasi langsung setelah pelaksanaan pelatihan terhadap peserta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui penelitian pengaruh parent management training terhadap keterampilan pengasuhan dapat disimpulkan bahwa :

Parent management training memberikan pengaruh untuk pemahaman keterampilan pengasuhan orangtua di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

B. Saran – saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik yang sama
   a. Waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pelatihan diharapkan lebih panjang. Sehingga peserta pelatihan mampu mempraktikan setiap materinya setelah mendapatkan pelatihan. Sehingga apabila terjadi kesalahan atau kesulitan, peserta dapat menanyakan kepada *trainer.*
   b. Alat ukur sebaiknya benar-benar diperhitungkan, mengenai tingkat pemahaman subjek penelitian. Pernyataan dalam aitem supaya lebih diperhatikan.
   c. Merancang materi pelatihan dan cara penyampaian materi tersebut kepada subjek dengan konsep yang matang. Materi yang sudah ditetapkan untuk diberikan dalam pelatihan kemudian ditransformasikan dengan jelas

kepada fasilitator atau trainer yang akan mengisi materi tersebut agar semua berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan

d. Menyertakan kelompok kontrol sebagai pembanding bagi kelompok eksperimen. Sehingga hasil yang dicapai dapat diyakini merupakan hasil dari perlakuan dalam penelitian.

e. Pemilihan subjek penelitian secara benar, subjek penelitian benar-benar dipilih berdasarkan kriteria subjek dengan pemahaman keterampilan pengasuhan rendah sehingga penelitian ini menjadi tepat sasaran.

f. Selain itu, kelemahan lain yang dirasa peneliti untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan adalah jumlah subjek yang sedikit, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak agar analisis data dapat dilakukan dengan lebih baik dan hasilnya lebih bisa digeneralisir

g. Tidak melakukan observasi langsung terhadap peserta pelatihan. Hal ini dapat mempertegas apakah pelatihan benar-benar memberikan pengaruh bagi peserta.

2. Untuk Orangtua

Orang tua mampu mempertahankan pengetahuan dan mengaplikasikan keterampilan pengasuhan dalam mengasuh anak yaitu, mampu menahan emosi saat menghadapi anak, memberi penghargaan saat anak berprestasi, mengabaikan perilaku yang memang harus diabaikan, mampu menerapkan *compromising* dengan anak serta mempertimbangkan dampak dari perilaku yang diberikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anshar, MU &Alshohiq, M. 2005. *Pendidikan dan Pengasuhan anak dalam perspektif Gender.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dahlan, Z. 1999. Qur'an *Karim dan Terjemahan Artinya. Yogyakarta:* Universitas Islam Indonesia Pers.

Trunzo, AC. 2006. *Engagement, Parenting Skills, and Parent-child Relation As Mediators of The Relationship Between Parental Self Efficiacy and Treatment Out Comes for Children with Conduct Problem. University of pittsburgh.* http://etd.library.pitt.edu/ETD/available/etd.../ACTrunzo4.26.06.pdf

Kazdin, AE. 2005. *Parent Management Training: United State of America.* Oxford University Press.

Feldman, J&Kazdin, AE. 1995. *Parent Managemnt Training for Oppositional and conduct Problem Children. Yale University:* The clinical Psychologist. www.apa.org/divisions/divi2/rev-est/pmt-child.html

Bailey, Perkins, Wilkins. 1995. *Parenting Skills Workshop Series.* http://www.parenting.cit.cornell.edu/documents/parentingskilltext.pdf

Tremblay. RE, Boivin, M.&Peters, *RD.* 2008. *Synthesis on Parenting Skills. Encyclopedia on Early Childhood Development.* http://www.child-encyclopedia.com

Trivette, CM.&Dunst, CJ. 2009. *Community-Based Parent Support Programs. United State of America. Orelena Hawks Puckett Institute.* Http://Child-encyclopedia.com/documents/Trivette-DunstANGxp_rev.pdf.

Hairina, Y. 2010. *Parent Management Training Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak yang Mengalami Gangguan Perilaku ODD.* Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta. Bidang Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Widyawati . 2008. *Efektifitas Pelatihan Keterampilan Pengasuhan untuk Meningkatkan Efikasi dari Pengasuhan. Skripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Aulianingtyas, . 2008. *Pelatihan Keterampilan Pengasuhan untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua tentang Anak. Sripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Azwar, S. 2001. *Metode Peneltian. Yogyakarta:* Pustaka Belajar.

Supangat, A. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparemetrik.* Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman, H&Akbar, PS. 2003. *Pengantar Statistik.* Yogyakarta: Sinar Grafika Offset.

Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial.* Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Pers

Assalamualaikum wr.wb

Ijinkanlah kami belajar dari pengalaman Bapak/Ibu dalam mengasuh anak Bapk/Ibu. Jawaban dari pernyataan kami akan memberikan pengetahuan yang besar bagi kami khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya yang memiliki peristiwa dan keadaan yang relative sama.

Kami Mohon Bapak/Ibu merespon setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya. Tidak ada jawaban yang salah, semua adalah benar apabila sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Terimakasih sebesar-besarnya kami ucapkan, dan semoga Alloh SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dengan kelimpahan kebahagiaan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Hormat Kami

Peneliti

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Usia Anak :

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
Pilihan jawaban yang kami tawarkan adalah

a. Tidak Pernah (TP)
b. Kadang-kadang (KK)
c. Sering (SR)
d. Selalu (SL)

Beri tanda (X) pada jawaban yang anda pilih.

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
1.	Saya memuji anak saya ketika dia membantu saya menyelesaikan pekerjaan rumah.				
2.	Saya memelototi anak saya ketika anak saya mempermalukan saya dengan kegagalannya.				
3.	Saya memberikan fasilitas untuk hoby anak saya.				
4	Saya tidak membelikan barang diluar kepentingan sekolah				
5.	Saya menerima protes anak ketika Saya melakukan kesalahan.				
6.	Saya memberikan barang untuk anak saya tanpa menanyakan terlebih dahulu kepada anak saya.				
7.	Saya menjewer anak saya ketika saya marah				

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
8.	Saya berusaha tidak memukul anak saya ketika saya marah dengan sikap anak saya.				
9	Saya menemani anak saya ketika anak saya sakit.				
10	Saya menonton televisi saat anak saya belajar				
11	Saya memberi senyuman kepada anak saya ketika dia membuat saya bangga.				
12	Saya memarahi anak saya ketika dia merusakan barang saat membantu saya.				
13	Saya memberikan semangat ketika anak saya gagal dalam usahanya.				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
14.	Saya memarahi anak saya ketika pulang dengan baju yang kotor.				
15.	Saya tidak memaksakan kehendak saya ketika anak saya tidak menyetujui keinginan saya.				
16.	Saya menyalahkan setiap perkataan anak saya ketika saya merasa itu tidak benar.				
17.	Saya menahan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti anak saya.				
18.	Saya mengucapkan kata kotor ketika saya marah dengan sikap anak saya.				
19.	Saya menemani anak saya saat anak saya belajar.				
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa meminta bantuan anak.				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
21.	Saya memberi pujian pada anak saya ketika dia mendapatkan nilai yang baik dikelasnya				
22.	Saya memarahi anak saya ketika dia mendapatkan nilai jelek dikelasnya.				
23.	Saya membiarkan anak saya melakukan suatu hal yang anak saya sukai asalkan itu baik.				
24.	Saya melarang anak saya bermain di luar jam sekolah				
25.	Saya meminta pendapat anak saya ketika saya akan membeli sesuatu.				
26.	Saya tidak meminta pendapat anak saya untuk memilih barang kebutuhanya.				
27.	Saya mengucapkan kata maaf setelah saya memarahi anak saya				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
28.	Saya mengusir anak saya ketika saya marah dengan kesalahanya				
29.	Saya meminta anak saya untuk memijit saya ketika saya merasa lelah.				
30.	Saya tidak memperhatikan saat anak bercerita.				
31.	Saya memberi hadian kepada anak saya ketika dia berprestasi dikelasnya				
32.	Saya menyalahkan anak saya ketika dia gagal meraih sesuatu yang dia harapkan.				
33.	Saya memperingatkan anak saya ketika yang dia lakukan melanggar aturan				
34.	Saya membiarkan apapun yang dilakukan anak,asalkan tidak mengganggu saya				

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
35.	Ketika bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah,saya menanyakan pada anak saya apa yang akan anak kerjakan terlebih dahulu.				
36.	Saya memaksa anak saya untuk menyukai apa yang saya suka				
37.	Saya berusaha tidak kasar kepada anak saya ketika saya marah				
38.	Saya mencubit anak saya ketika saya marah				
39.	Saya mengucapkan kata sayang kepada anak saya				
40.	Saya tidak meluangkan waktu untuk saling bercerita dengan anak saya.				
41.	Saya menghibur anak saya ketika dia bersedih karena gagal mencapai apa yang dia cita-citakan				

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
42.	Saya enggan memuji anak saya ketika anak saya membantu saya.				
43	Saya memberikan sanksi kepada anak saya ketika anak saya melakukan hal yang benar-benar tidak diizinkan.				
44	Saya membiarkan anak saya ketika anak saya melakukan hal yang tidak benar				
45	Saya mau merubah sesuatu sesuai dengan keinginan anak.				
46	Saya membiarkan protes anak saya mengenai pilihan saya.				

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
47	Saya berusaha menenangkan diri saya sendiri ketika saya merasa emosi dengan anak saya				
48	Saya mendorong anak saya ketika saya marah.				
49	Saya mengucapkan terimakasih kepada anak saya ketika dia membantu saya.				
50.	Saya tidak memberi bantuan pada anak saya saat anak saya kesulitan mengerjakan PR.				

Data Try Out Keterampilan Pengasuhan

Subjek	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25
S1	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1
S2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	1	4
S3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3
S4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
S5	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
S6	4	2	4	2	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2
S7	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	1	4	1	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	1
S8	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
S9	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2
S10	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
S11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2
S12	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
S13	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2
S14	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2
S15	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
S16	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	4	2
S17	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2
S18	1	3	1	4	1	4	3	2	3	4	2	3	2	4	1	3	2	3	3	4	2	2	4	4	1
S19	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3
S20	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2
S21	2	3	1	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	4	1
S22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2
S23	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2
S24	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	1	3	1	2	1	2	4	2	3	4	3	3	1	2
S25	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2
S26	4	3	2	4	2	3	3	1	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	1
S27	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2
S28	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1
S29	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3

Data Try Out Keterampilan Pengasuhan

S30	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1
S31	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4
S32	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	2
S33	4	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	1	4
S34	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2
S35	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2
S36	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3
S37	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4
S38	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	2	1	4	1	2	3	3	3	4	3	2
S39	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2
S40	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	2	1	1	4	4	4	3	4	3	4	1	2
S41	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	1	1	2	4	2
S42	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4	2
S43	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	1	3	3	3	2	2
S44	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2
S45	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2
S46	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4
S47	4	3	2	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	4	3	3	4	4	1
S48	1	3	1	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3
S49	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2
S50	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	1	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3

Data Try Out Keterampilan Pengasuhan

Subjek	I26	I27	I28	I29	I30	I31	I32	I33	I34	I35	I36	I37	I38	I39	I40	I41	I42	I43	I44	I45	I46	I47	I48	I49	I50
S1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4
S2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4
S3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
S4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4
S5	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
S6	3	4	3	2	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3
S7	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4
S8	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4
S9	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	3	2	4	4	4
S10	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
S11	4	2	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
S12	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	1	4	4
S13	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4
S14	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
S15	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4
S16	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3
S17	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4
S18	4	2	4	1	4	1	3	3	3	1	4	1	3	2	4	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3
S19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4
S20	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4
S21	2	1	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	1	1	3	4	3	4	4
S22	2	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4
S23	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
S24	2	4	4	1	3	1	3	4	3	2	4	1	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	3
S25	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	4	4	4
S26	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	1
S27	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
S28	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3
S29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
S30	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4
S31	4	4	4	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4
S32	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	4

Data Try Out Keterampilan Pengasuhan

S33	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4
S34	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	3	4
S35	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4
S36	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2
S37	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4
S38	2	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4
S39	1	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	2	2	4	4	3	4
S40	4	4	4	2	2	4	3	3	3	1	3	2	4	3	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4
S41	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4
S42	4	4	4	1	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	4	2	4	3	3
S43	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1
S44	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4
S45	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	1	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4
S46	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	1	2	2	4	4	3	4
S47	2	4	4	1	3	4	4	3	3	1	4	1	4	3	3	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4
S48	2	3	4	2	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	4	2	4
S49	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4
S50	4	4	4	2	4	1	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	4	1	1	4	4	3	4

Reliability (putaran pertama)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3.16	.976	50
i2	3.32	.587	50
i3	3.08	.944	50
i4	3.12	.627	50
i5	2.90	1.055	50
i6	3.28	.730	50
i7	3.70	.505	50
i8	3.16	1.057	50
i9	3.76	.517	50
i10	3.36	.631	50
i11	3.30	.735	50
i12	3.00	.881	50
i13	3.60	.639	50
i14	3.20	.782	50
i15	2.50	1.015	50
i16	2.88	.982	50
i17	3.24	1.001	50
i18	3.82	.560	50
i19	3.22	.737	50
i20	2.70	.839	50
i21	3.48	.814	50
i22	3.16	.710	50
i23	3.32	.794	50
i24	3.10	.931	50
i25	2.28	.882	50
i26	3.38	.830	50
i27	3.18	.941	50
i28	3.88	.385	50
i29	1.96	.638	50
i30	3.36	.851	50
i31	2.72	1.051	50

i32	3.56	.644	50
i33	3.52	.677	50
i34	3.34	.658	50
i35	2.76	1.021	50
i36	3.80	.404	50
i37	3.26	1.046	50
i38	3.60	.571	50
i39	3.18	.748	50
i40	3.34	.745	50
i41	3.50	.707	50
i42	3.34	.961	50
i43	2.46	1.034	50
i44	3.10	1.074	50
i45	2.40	.948	50
i46	3.04	.807	50
i47	3.56	.705	50
i48	3.74	.664	50
i49	3.56	.705	50
i50	3.70	.707	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	157.72	154.900	.319	.811
i2	157.56	158.047	.354	.812
i3	157.80	152.816	.425	.808
i4	157.76	163.982	**-.047**	.819
i5	157.98	151.816	.411	.808
i6	157.60	165.429	**-.125**	.822
i7	157.18	157.987	.423	.811
i8	157.72	152.124	.398	.809
i9	157.12	164.842	**-.112**	.820
i10	157.52	159.153	.255	.813
i11	157.58	156.983	.331	.811
i12	157.88	154.271	.392	.809
i13	157.28	159.593	**.224**	.814
i14	157.68	160.385	**.132**	.816
i15	158.38	155.383	.285	.813
i16	158.00	155.265	.302	.812
i17	157.64	150.072	.511	.805
i18	157.06	159.200	.290	.813
i19	157.66	158.760	**.233**	.814
i20	158.18	167.089	**-.192**	.825
i21	157.40	155.755	.354	.811
i22	157.72	155.104	.453	.809
i23	157.56	156.333	.335	.811
i24	157.78	157.685	**.217**	.815
i25	158.60	155.469	.335	.811
i26	157.50	157.316	.269	.813
i27	157.70	159.235	**.147**	.817
i28	157.00	161.265	**.225**	.815
i29	158.92	160.279	**.182**	.815

i30	157.52	154.255	.408	.809
i31	158.16	154.586	.303	.812
i32	157.32	154.426	.548	.807
i33	157.36	161.868	**.075**	.817
i34	157.54	161.274	**.114**	.816
i35	158.12	154.516	.317	.811
i36	157.08	163.177	**.027**	.817
i37	157.62	147.914	.574	.802
i38	157.28	156.083	.505	.809
i39	157.70	157.031	.322	.812
i40	157.54	155.804	.390	.810
i41	157.38	160.118	**.168**	.815
i42	157.54	153.927	.368	.810
i43	158.42	158.493	**.156**	.817
i44	157.78	155.155	.273	.813
i45	158.48	159.887	**.118**	.818
i46	157.84	163.525	**-.027**	.821
i47	157.32	162.426	**.039**	.818
i48	157.14	160.653	**.150**	.816
i49	157.32	158.263	.274	.813
i50	157.18	156.477	.375	.811

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
160.88	163.618	12.791	50

Reliabiliti (putaran kedua)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3.16	.976	50
i2	3.32	.587	50
i3	3.08	.944	50
i5	2.90	1.055	50
i7	3.70	.505	50
i8	3.16	1.057	50
i10	3.36	.631	50
i11	3.30	.735	50
i12	3.00	.881	50
i15	2.50	1.015	50
i16	2.88	.982	50
i17	3.24	1.001	50
i18	3.82	.560	50
i21	3.48	.814	50

i22	3.16	.710	50
i23	3.32	.794	50
i25	2.28	.882	50
i26	3.38	.830	50
i30	3.36	.851	50
i31	2.72	1.051	50
i32	3.56	.644	50
i35	2.76	1.021	50
i37	3.26	1.046	50
i38	3.60	.571	50
i39	3.18	.748	50
i40	3.34	.745	50
i42	3.34	.961	50
i44	3.10	1.074	50
i49	3.56	.705	50
i50	3.70	.707	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	93.36	113.868	.331	.846
i2	93.20	116.898	.353	.845
i3	93.44	111.680	.459	.841
i5	93.62	111.791	.396	.844
i7	92.82	116.722	.435	.844
i8	93.36	110.317	.464	.841
i10	93.16	117.484	.281	.847
i11	93.22	116.665	.284	.846
i12	93.52	113.847	.378	.844
i15	94.02	114.673	.277	.848
i16	93.64	114.807	.283	.847
i17	93.28	110.002	.510	.839

i18	92.70	118.255	.259	.847
i21	93.04	114.774	.360	.844
i22	93.36	113.909	.482	.842
i23	93.20	115.837	.308	.846
i25	94.24	114.186	.359	.845
i26	93.14	115.674	.300	.846
i30	93.16	113.484	.414	.843
i31	93.80	112.939	.344	.845
i32	92.96	113.427	.575	.840
i35	93.76	114.431	.286	.847
i37	93.26	107.951	.583	.837
i38	92.92	115.463	.483	.843
i39	93.34	116.107	.314	.846
i40	93.18	115.620	.346	.845
i42	93.18	113.049	.380	.844
i44	93.42	114.044	.285	.848
i49	92.96	116.692	.298	.846
i50	92.82	115.538	.374	.844

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.52	121.724	11.033	30

Assalamualaikum wr.wb

Ijinkanlah kami belajar dari pengalaman Bapak/Ibu dalam mengasuh anak Bapk/Ibu. Jawaban dari pernyataan kami akan memberikan pengetahuan yang besar bagi kami khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya yang memiliki peristiwa dan keadaan yang relative sama.

Kami Mohon Bapak/Ibu merespon setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya. Tidak ada jawaban yang salah, semua adalah benar apabila sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Terimakasih sebesar-besarnya kami ucapkan, dan semoga Alloh SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dengan kelimpahan kebahagiaan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Hormat Kami

Peneliti

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Usia Anak :

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pilihan jawaban yang kami tawarkan adalah

a Tidak Pernah (TP)
b. Kadang-kadang (KK)
c. Sering (SR)
d. Selalu (SL)

Beri tanda (X) pada jawaban yang anda pilih.

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
1.	Saya memuji anak saya ketika dia membantu saya menyelesaikan pekerjaan rumah.				
2.	Saya memelototi anak saya ketika anak saya mempermalukan saya dengan kegagalanya.				
3.	Saya memberikan fasilitas untuk hoby anak saya.				
4.	Saya menerima protes anak ketika Saya melakukan kesalahan.				
5.	Saya menjewer anak saya ketika saya marah				

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
6.	Saya berusaha tidak memukul anak saya ketika saya marah dengan sikap anak saya.				
7.	Saya menonton televisi saat anak saya belajar				
8.	Saya memberi senyuman kepada anak saya ketika dia membuat saya bangga.				
9.	Saya memarahi anak saya ketika dia merusakan barang saat membantu saya.				
10	Saya tidak memaksakan kehendak saya ketika anak saya tidak menyetujui keinginan saya.				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
11.	Saya menyalahkan setiap perkataan anak saya ketika saya merasa itu tidak benar.				
12.	Saya menahan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti anak saya.				
13.	Saya mengucapkan kata kotor ketika saya marah dengan sikap anak saya.				
14.	Saya memberi pujian pada anak saya ketika dia mendapatkan nilai yang baik dikelasnya				
15	Saya memarahi anak saya ketika dia mendapatkan nilai jelek dikelasnya.				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
16.	Saya membiarkan anak saya melakukan suatu hal yang anak saya sukai asalkan itu baik.				
17.	Saya meminta pendapat anak saya ketika saya akan membeli sesuatu.				
18.	Saya tidak meminta pendapat anak saya untuk memilih barang kebutuhanya.				
19.	Saya tidak memperhatikan saat anak bercerita.				
20.	Saya memberi hadiah kepada anak saya ketika dia berprestasi dikelasnya				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
21	Saya menyalahkan anak saya ketika dia gagal meraih sesuatu yang dia harapkan.				
22.	Ketika bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah,saya menanyakan pada anak saya apa yang akan anak kerjakan terlebih dahulu.				
23.	Saya berusaha tidak kasar kepada anak saya ketika saya marah				
24.	Saya mencubit anak saya ketika saya marah				
25.	Saya mengucapkan kata sayang kepada anak saya				

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
26	Saya tidak meluangkan waktu untuk saling bercerita dengan anak saya.				
27.	Saya enggan memuji anak saya ketika anak saya membantu saya.				
28.	Saya membiarkan anak saya ketika anak saya melakukan hal yang tidak benar				
29.	Saya mengucapkan terimakasih kepada anak saya ketika dia membantu saya.				
30.	Saya tidak memberi bantuan pada anak saya saat anak saya kesulitan mengerjakan PR.				

Data Pengambilan Data Keterampilan Pengasuhan Pre Test

Item	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
1	4	4	3	2	1	3	2
2	2	1	1	2	2	3	2
3	4	2	3	3	2	3	4
4	4	3	2	1	4	2	1
5	3	4	2	1	4	2	4
6	2	4	2	4	1	3	2
7	3	4	3	3	4	4	3
8	2	4	3	4	4	4	3
9	4	4	3	4	2	3	4
10	1	4	2	2	4	3	2
11	3	4	2	3	1	3	2
12	3	2	3	2	3	3	2
13	3	1	3	1	4	3	4
14	2	4	4	4	4	4	3
15	4	4	4	4	4	3	2
16	3	4	3	3	2	3	2
17	4	2	4	4	4	3	4
18	2	4	3	2	2	2	3
19	2	2	4	2	3	2	2
20	4	4	4	4	4	3	4
21	3	1	4	3	1	4	1
22	3	4	3	2	2	2	2
23	2	4	2	1	3	3	2
24	3	4	2	2	1	2	3
25	3	1	4	1	1	2	4
26	2	4	3	4	3	3	2
27	2	4	3	2	3	3	2
28	4	2	4	2	3	4	4
29	4	2	3	2	2	4	3
30	4	4	3	4	3	3	4
Jumlah	**89**	**95**	**89**	**78**	**81**	**89**	**82**

Data Pengambilan Data Keterampilan Pengasuhan Post Test

Item	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
1	4	4	1	3	3	3	3
2	4	1	2	3	2	3	3
3	4	3	3	4	2	3	4
4	2	1	3	2	2	4	2
5	3	4	3	3	4	2	3
6	4	4	1	4	3	2	2
7	3	4	3	4	3	4	2
8	2	4	3	3	3	3	3
9	4	4	4	2	2	3	3
10	1	4	2	2	3	4	3
11	2	4	2	4	1	4	2
12	3	2	3	1	3	3	3
13	4	1	3	3	3	4	3
14	3	4	4	3	4	4	3
15	4	4	4	4	3	2	3
16	3	4	3	2	3	4	3
17	4	2	4	4	3	4	4
18	4	4	3	2	3	3	1
19	2	2	4	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4
21	3	4	4	3	3	4	3
22	2	4	4	3	2	3	3
23	2	4	3	2	3	3	3
24	3	3	3	2	3	2	3
25	4	1	3	2	3	2	4
26	3	4	2	3	3	3	3
27	3	4	2	3	3	4	3
28	4	4	2	2	2	4	3
29	4	2	4	4	2	4	3
30	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah	**96**	**98**	**90**	**88**	**85**	**99**	**89**

Data Total Pre Test dan Post Test

Subjek	Total	
	Pre Test	Post Test
Subjek1	89	96
Subjek2	95	98
Sebjek3	89	90
Subjek4	78	88
Subjek5	81	85
Subjek6	89	99
Subjek7	82	89

Uji normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	7	86.14	5.956	78	95
postest	7	92.14	5.460	85	99

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	postest
N		7	7
Normal Parameters[a]	Mean	86.14	92.14
	Std. Deviation	5.956	5.460
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.224
	Positive	.185	.224
	Negative	-.256	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.677	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750	.874

a. Test distribution is Normal.

Uji Beda (Paired Sample T-Test)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	86.14	7	5.956	2.251
	postest	92.14	7	5.460	2.064

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & postest	7	.819	.024

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - postest	-6.0000	3.464	1.309	-9.204	-2.796	-4.583	6	.004

Kategorisasi Berdasar Model Distribusi Normal

1. Skor minimal : jumlah aitem x skor min
2. Skor max : jumlah aitem x skor max
3. Range : skor max – skor min
4. SD/DS : RANGE/6
5. MH (mean hipotetik) : nilai tengah skala/scoring x jumlah aitem

Mean empirik <MH-1,8.DS : SANGAT RENDAH

MH-1,8.DS ≤X< MH-0,6 .DS : RENDAH

MH-0,6.DS≤X<MH+0,6.DS : SEDANG

MH+0,6.DS≤X≤MH+1,8.DS : TINGGI

MEAN EMPIRIK>M+1,8.DS : SANGAT TINGGI

Skor minimal : 30x1=4

Skor maksimal : 30x4=120

Range : 120-4=116

SD : 116/6=19,34

MH : 2,5X30 = 75

X <40 = Sangat Rendah

40≤X<63 = Rendah

63≤X<86,61 = Sedang

86,61≤X≤109,82 = Tinggi

>109,82 = Sangat Tinggi

CV TRAINER PARENT MANAGEMENT TRAINING

Nama : Poppy Sofia Anisa, S.psi.

TTL : Balikpapan, 29 November 1979.

Alamat : Komp. Griya Perwita Wisata AS 13.

Pendidikan : Magister Profesi Psikologi, konsentrasi klinis tahun 2006 sd sekarang (tahap penyelesaian tesis).

Status : Menikah dengan satu anak.

Pengalaman Bekerjaan :

- Instruktur kesehatan mental Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Tahun 2010 sd sekarang.
- Psikolog trauma centre Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Tahun 2009-2010.
- Team trainer OCB (Output Character Building) UII Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi tahun 2007 sd sekarang.

CV Co Trainer Parent Management Training

Nama	: Dinny Ajeng Aryani
TTL	: Yogyakarta, 13 Februari 1988
Alamat	: Jalan Ronodigdayan No. 46, Yogyakarta. 55211
Pendidikan	: S1 (Proses penyelesain skripsi)
Pengalam berorganisasi	: - Wakil Ketua NA - Staf bidang perkaderan HMI MPO KOMFAK FPSB UII - Wakil sekertaris HMI MPO KOMFAK FPSB UII
Pengalaman kepanitiaan	: - Sekertaris Sidang Umum UII - Pemandu Pesona Taaruf UII - Ketua panitia pelatihan Kader

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2), Pogram D III Bahasa Inggris

Nomor : 20/Dek/70/Akd/I/2011
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Peneiitian untuk Skripsi

11 Januari 2011

Kepada Yth.
Dusun Manding, Sabdodadi, Bantul

Bismillahirrahmanirrahiem
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Rianita Dwirinanti
No. Mahasiswa : 06 320 225

Agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan study di fakultas kami.

Judul skripsi yang diajukan adalah:
"Pengaruh Parent Management Training Terhadap Keterampilan Pengasuhan"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dekan

Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si., Psikolog

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274 - 898444, Ext. 2114/2113, Fax. 0274 - 898444, Ext, 2116; E-mail:fpisb@uii.ac.id

PARENT MANAGEMENT TRAINING

A. Latar Belakang

Feldman, J. dan Kazdin, A.E (1995), menyebutkan bahwa *Parent management training* adalah suatu program yang melatih orangtua untuk mengelola masalah perilaku anak-anak mereka di rumah ataupun di sekolah. PMT bekerja untuk memperbaiki interaksi antara orangtua dan anak untuk menerapkan kedisiplinan. PMT menggunakan teknik-teknik sosial berdasarkan analisis perilaku dan operant conditioning untuk mengubah orangtua menjadi lebih baik dalam mengurangi perilaku oposisi anak ataupun perilaku antisosial.

Sedangkan keterampilan pengasuhan adalah kemampuan orang tua untuk membangun kepercayaan terhadap anak, mengubah perilaku anak yang tidak bisa diterima menjadi perilaku yang bisa diterima, membantu anak untuk mampu membuat suatu pilihan atau keputusan, pengendalian diri untuk tidak menyakiti anak dan menghargai perasaan anak atau mengajarkan anak sikap saling menghargai.

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh orang tua tersebut dapat ditingkatkan apabila orang tua mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan. *Parent management training* disini adalah merupakan suatu pelatihan yang memberikan kepada orang tua pengetahuan mengenai cara tersebut.

B. Pengertian

Kazdin, A.E.(2005) *Parent Management Training* (PMT) adalah suatu pelatihan yang diperuntukan untuk orang dalam mengubah perilaku anak. PMT merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan anak, dan ruang lingkup PMT adalah sosial, ekonomi dan perilaku yang dimunculkan.

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari *Parent Management Training* ini dirancang untuk membantu orangtua dalam menangani masalah-masalah perilaku anak baik itu perilaku yang dapat diterima atau pun perilaku yang tidak dapat diterima. Sehingga orang tua mampu merespon perilaku anak dengan baik.

D. Pemandu Pelatihan

Pemandu dari *Parent Management Training* pada penelitian ini harus memiliki karakteristik yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Muslim dan mengetahui cukup tentang perkembangan anak secara islami
2. Memiliki *skill* dan berpengalaman menjadi trainer
3. Psikolog / Calon Psikolog yang mempunyai latar belakang pendidikan psikologi khususnya perkembangan dan pendidikan

4. Memiliki kemampuan interpersonal yang baik (empati, ramah, berkualitas menjadi konselor)
5. Menguasai materi modul
6. Bisa menjadi figur yang bisa dijadikan contoh
7. Bersedia terlibat selama proses pelatihan

E. Peserta

Pada Parent Management Training ini peserta yang mengikuti adalah orangtua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar yang bertempat tinggal Kabupaten Bantul Yogyakarta.

F. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan yaitu selama tiga hari yang dimulai dari tanggal 10 sd 12 Desember 2010.

PENGENALAN & ORIENTASI PELATIHAN

Menjadi orangtua bagaikan mengikuti sebuah lomba marathon. Bila kita lari terlalu cepat pada awalnya, kita akan kehabisan tenaga sebelum mencapai finish. Kalau kita terlalu lambat, kita akan menjadi peserta yang terakhir memasuki finish. Jadi, dari awal kita harus mengatur strategi dan tenaga kita selama mengikuti lomba tersebut. Kapan kita harus berlari cepat, kapan kita harus melambat, kapan harus menyimpan tenaga dan kapan harus mengeluarkan seluruh tenaga yang kita miliki. Kita juga harus memahami dengan baik kekuatan dan kelemahan kita serta menguasai medan yang kita tempuh. Dan, keseluruhannya tentu saja agar kita dapat keluar sebagai pemenang.

Menjadi orangtua memang bukan pekerjaan mudah, namun penuh dengan anugerah dan kebahagiaan. Melihat anak kita lahir dan tumbuh menjadi besar merupakan sebuah pengalaman yang amat menakjubkan dan luar biasa. Saya yakin, tidak ada orang tua yang mau menukar pengalamannya ini dengan apapun juga. Menjadi orang tua tidak melalui pendidikan formal khusus. Kita bersekolah dari TK sampai Universitas. Namun, menjadi orang tua terjadi 'begitu saja' tanpa ada latar belakang pendidikannya.

Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik *"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar*

(memperkenankan) do'a" (Q.S. Ali'Imran, 3:38), itu doa dari setiap orangtua untuk sang anak.

Tapi, apakah orang tua menyadari bahwa baik buruknya perilaku yang ditampilkan oleh anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik anak. Lantas pertanyaan selanjutnya adalah, apakah sudah benar cara orang tua dalam mendidik anak?

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah s.a.w.: "Setiap bayi itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (tauhid, iman). Orang tuanyalah yang (potensial) menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." Oleh karena itu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka amat besar. Mereka dituntut untuk bersungguh-sungguh mendidik, mengasuh, dan mengajar, serta memperhatikan anak-anak mereka sejak usia dini, baik dari segi agama (ibadah dan akidah), intelektualitas, mental, akhlak, maupun jasmani. Juga sikap *istiqamah* (konsistensi) terhadap kebenaran dan petunjuk agama yang lurus.

Mengasuh anak yang sulit diatur dan berperilaku buruk tentu merepotkan orang tua, termasuk juga orang-orang di sekitarnya. Selain orang tua jadi mudah merasa kesal, kadang juga merasa malu jika anak berperilaku buruk di depan umum. Perilaku buruk pada anak dapat berupa suka melawan, agresif, misalnya melakukan kekerasan fisik dan berkata kasar, serta mengganggu aktifitas orang lain. Jika perilaku buruk pada anak berlangsung dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan stres pada orang-orang di sekitarnya, juga dapat melekat pada pribadi anak sampai dewasa sehingga dapat merugikan masa depan anak tersebut. Berdasarkan hal itu maka perilaku buruk yang pada anak perlu segera diatasi.

Oleh karena itu Uuntuk menjadi orang tua yang sukses, kita harus banyak belajar. Belajar mengenal kekuatan & kelemahan diri. Belajar mengenal kekuatan & kelemahan anak-anak kita. Belajar dari berbagai sumber yang dapat kita temui. Bisa dari orang terdekat, yaitu orang tua kita sendiri, atau dari kerabat dan sahabat, serta dari berbagai jenis buku dan seminar / pelatihan khususnya mengenai parenting. Dengan terus belajar, kita akanmendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dalam membesarkan anak-

anak kita. Dengan belajar melalui pengalaman orang lain, kita dapat melewati hal hal yang 'menyakitkan' tanpa harus mengalami.

Menjadi orangtua yang bisa diandalkan mensyaratkan keterampilan-keterampilan khusus. Saat kita mempelajari sesuatu yang baru, biasanya kita merasa sulit dan canggung pada awalnya, namun dengan berlatih kita bisa lebih mahir dar keterampilan-keterampilan tersebut terasa lebih alami.

Mengasuh anak dapat menjadi sesuatu yang menantang, tetapi membutuhkan waktu dan juga energy ekstra dan strategi-strategi baru untuk mengasuh anak yang sulit dikendalikan secara efektif. Belajar cara-cara baru mengasuh anak mungkin sulit dilakukan, dalam jangka panjang pola asuh yang efektif akan menghabiskan lebih sedikit energy dibandingkan dengan pola asuh otoriter atau permisif.

Pelatihan pengasuhan yang diberi nama dengan *Parent management training* merupakan salah satu cara untuk memperkaya bekal pengetahuan mengenai keterampilan-keterampilan yang harus diketahui orangtua dalam mengasuh anak, sehingga orangtua akan semakin yakin dengan kemampuannya dalam mengasuh anak-anak mereka. *Parent management training* disajikan ke dalam bentuk serangkaian kegiatan berupa pelatihan yang merupakan satu usaha untuk memberikan pengetahuan, wawasan, bimbingan serta menguasai teknik-teknik modifikasi perilaku. Dengan keterampilan pengasuhan yang dimiliki orangtua maka akan mudah untuk untuk mengatur perilaku anak dan dalam menjalin kerjasama dengan anak, sehingga mereka menciptakan sebuah lingkungan yang menghasilkan dampak yang lebih menguntungkan untuk keberfungsian dan perkembangan anak.

Alur dan Prosedur:

1. Peserta dan fasilitator duduk saling berhadapan. Fasilitator membuka pertemuan dengan memberikan salam serta pengantar.
2. Perkenalan Fasilitator para peserta
3. Fasilitator mempersilahkan para peserta untuk menuliskan nama diikuti dengan nama anak pada ID card (yang telah diberikan pada saat registrasi) dan WAJIB dikenakan dibagian yang terlihat oleh fasilitator (misalnya: di bagian dada)
4. Fasilitator menayangkan slide awal yaitu berupa gambar-gambar perilaku anak di rumah.
5. Gali pendapat peserta tentang gambar-gambar tersebut → sharing; masalah yang dialami para peserta selama mengasuh anak
6. Co-fasilitator dapat mencatat di slide
7. Fasilitator menyampaikan masalah perilaku anak yang terjadi dalam keluarga berkaitan erat dengan perilaku orangtua
8. Tayangkan video *"copycat: children see children do"* sebagai ilustrasi
9. Fasilitator menayangkan pendapat peserta tentang tayangan tersebut (beberapa peserta saja tanyakan pendapatnya)
10. Kemudian fasilitator dapat menyimpulkan point dari tayangan tersebut (tentang keteladanan orangtua kepada anak).
11. Fasilitator mengarahkan proses kesadaran peserta mengenai peran mereka sebagai orangtua sangat penting dalam perkembangan anak di masa yang akan datang.
12. Fasilitator kemudian masuk ke dalam orientasi dari kegiatan PMT yang akan dilakukan selama beberapa kali pertemuan (3x pertemua). Fasilitator dalam tahap ini menyampaikan secara umum ulasan tentang PMT (antara lain: mengenai tujuan dan tahapan-tahapan atau aktivitas yang akan dilakukan, dll)
13. Co-fasilitator membagikan kertas temple untuk ditempelkan di pohon harapan yang telah disediakan
14. Dalam tahapan terakhir, fasilitator menyampaikan aturan dalam proqam pelatihan yang akan diberikan (kontrak pelatihan, yang menerangkan bahwa peserta akan mengikuti program sampai selesai)

15. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
16. Sebelum masuk kemateri,sebagai materi pembuka fasilitator menyampaikan materi tentang: "pendidikan anak dari sudut pandang islam dan psikologi

SESI 2

MENETAPKAN, MELAKUKAN OBSERVASI DAN MENCATAT PERILAKU

Tujuan :

1. Mengajarkan orangtua bagaimana menetapkan, cara mengamati dan cara mencatat perilaku anak.
2. Mengenalkan kepada orangtua dan membantu orangtua memahami tentang konsep dari pemberian dorongan positif kepada anak

Waktu : 60 menit

Metode : Modeling, Studi kasus,diskusi, ceramah/ tanya jawab

Materi :

1. Handouts
2. Chart:Lembar kerja (latihan),
3. Tayangan video

Alur dan Prosedur:

1. Fasilitator memberikan pertanyaan pembuka dalam sesi ini
2. Fasilitator kemudian merefleksikan jawab-jawaban yang diberikan, kemudian merumuskan jawaban-jawaban tersebut kemudian membuat kesimpulan dari definisi perilaku.
3. Fasilitator menyampaikan materi tentang *"what is behavior?"*

1. Kemudian setelah itu, co-fasilitator membagikan lembar kerja, sebagai latihan 1. Peserta diminta untuk mencermati dan kemudian menentukan kira-kira mana yang merupakan perilaku dan yang bukan perilaku

2. Peran fasilitator memandu peserta tentang jawaban yang benar (disertai alasan dari jawaban tersebut

3. Fasilitator memberikan cara mengamati perilaku dan menggambarkannya secara detil

4. Peserta di ajak menonton tayangan tentang *"behavioral problem"* yaitu tentang masalah perilaku yang dilakukan oleh anak yang terjadi di sekolah atau di rumah.

5. Dari tayangan tersebut, kemudian trainer mengajak peserta mengamati detil dari perilaku anak, dalam tahap ini fasilitator berinteraksi langsung menanyakan jawaban peserta secara spontan (sesi ini peserta di ajarkan cara mengamati atau cara melakukan observasi) (5)

6. Fasilitator memberi tambahan materi tentang konsep dari bagaimana cara memberi dorongan yang tepat kepada anak

7. Penutup

SESI 3

POSITIVE REINFORCEMENT

Tujuan :

Dapat memahami konsep dan mempraktekkan teknik modifikasi perilaku: *positive reinforcement* dan sekaligus dapat menggunakannya secara efektif dalam menangani masalah perilaku anak selama di rumah.

Waktu : 90 menit

Metode : Modeling, sharing, studi kasus, diskusi, ceramah/ tanya jawab

Materi :

1. Handouts
2. Chart:Lembar kerja (latihan)
3. Tayangan video

Alur dan Prosedur:

1. Tayangan pembuka "*Consequense* " (tayangan 3)
2. Menggali pendapat peserta tentang tayangan tersebut (hal yang ingin di tunjukkan dengan tayangan tersebut bahwa konsekuensi yang diberikan oleh orangtua mempengaruhi tingkah laku anak)
3. Fasilitator menyampaikan materi tentang *positive reinforcement* kepada para peserta. Berikan juga contoh dari bentuk *positive reinforcement*, aturan memilih dan menggunakannya .
4. Co-fasilitator membagikan penjelasan kepada para peserta tentang tipe-tipe penguat — salah satunya dengan pujian
5. Fasilitator menanyakan kepada peserta seberapa sering memuji kepada anak mereka, disertai dengan contoh pujiannya dan kapan menurut peserta waktu untuk memuji anak → sharing
6. *Guide* tentang bagaimana memuji anak dengan efektif (sebagai salah bentuk *positive reinforcement*)

7. Fasilitator memberikan salah satu contoh penguat yaitu dengan point / token
8. Fasilitator menjelaskan konsep pembertian point yang dapat dilakukan di rumah beserta contoh program point/ token
9. Penutup

SESI 4

TIME-OUT

Tujuan :

Dapat memahami konsep dan mempraktekkan teknik modifikasi perilaku: *Time-out* dan sekaligus dapat menggunakannya secara efektif dalam menangani masalah perilaku anak selama di rumah.

Waktu : 90 menit

Metode : Modeling, sharing studi kasus, diskusi, ceramah/ tanya jawab

Materi :

1. Handouts
2. Lembar kerja (latihan)
3. Tayangan video

Alur dan Prosedur:

1. Fasilitator terlebih dahulu mereview pertemuan sebelumnya: bagaimana kesulitan, hambatan dan lain-lain terutama dalam mengaplikasikannya materi ataupun teknik-teknik yang telah diberikan selama di rumah --- membahas pekerjaan rumah peserta
2. Fasilitator memberikan tayangan *"punishment"* yaitu tentang efek dari hukuman, kemudian bersama-sama mendiskusikan tentang tayangan tersebut
3. Fasilitator menjelaskan tentang panduan atau guide tentang bagaimana memberi hukuman yang efektif untuk anak
4. Fasilitator memberikan materi tentang teknik *timeout* yaitu materi timeout: bagaimana menggunakan timeout dan variasi dari timeout di beberapa tempat

5. Fasilitator memberikan materi tentang bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak tentang timeout
6. Peserta diminta melakukan latihan dengan diskusi kelompok dan *roleplay* (membahas contoh kasus yang diberikan oleh trainer). Kemudian mendiskusi hasil latihan, trainer juga dapat memberikan *feedback*
7. Berikan tayangan tentang *"timeout"*
8. Fasilitator memberikan penjelaskan tentang tayangan tersebut
9. Penutup

Sebelum menutup pertemuan fasilitator memberikan arahan pada peserta untuk mencoba mempraktekkan/ melakukannya di rumah — pada pertemuan selanjutnya akan di diskusikan.

SESI 5

ATTENDING DAN PLANNED IGNORING

Tujuan :

Membantu orangtua memahami perilaku bagaimana menangani masalah kecil perilaku anak dengan menggunakan *attending* dan *ignoring*.

Waktu : 90 menit

Metode : Studi kasus, diskusi kelompok, roleplay, ceramah/ tanya jawab

Materi :

1. Handouts
2. Chart:Lembar kerja (latihan)
3. Tayangan video

Alur dan Prosedur:

1. Fasilitator membuka pertemuan dengan memberikan tayangan (dua kasus perilaku), kemudian meminta peserta mendiskusikannya perkelompok dan menyelesaikan kasus tersebut

2. Fasilitator langsung menyampaikan materi tentang *attending* (perilaku yang di hadirkan) dan *ignoring*, meliputi: *guide* atau aturan dalam *attending* dan *ignoring*
3. Fasilitator mendiskusikan hasil pekerjaan kelompok peserta tentang dua tayangan yang telah ditayangkan dikaitkan dengan materi yang diberikan
4. Fasilitator mempersilakan peserta untuk bertanya
5. Co-fasilitator membagi lembar kerja bagi para peserta dan peserta diminta untuk melakukan latihan dalam menentukan perilaku mereka: apakah *attending* dan *planned ignoring* dan perilaku seperti apa yang mereka lakukan (jelaskan dengan konkrit)
6. Diskusikan hasil latihan yang dilakukan peserta dengan fasilitator
7. Fasilitator memberikan contoh-contoh masalah perilaku yang biasanya di abaikan atau *ignoring*
8. Tayangan tentang "*to be positive to kid*"
9. Penutup

Note:

Fasilitator mengajak peserta untuk mempraktekkannya di rumah dan mengingatkan juga tentang materi-materi yang lalu khususnya *positive reinforcement.*

SESI 6

PERILAKU *LOW-RATE*

Tujuan :

Mempersiapkan orangtua bagaimana mengatasi perilaku *low rate* serta bagaimana cara menanganinya

Waktu : 60 menit

Metode : Studi kasus, ceramah, tanya jawab, roleplay

Materi :

1. Handout

2. Lembar kerja

Alur dan Prosedur:

1. Fasilitator membuka pertemuan sesi dengan tayangan contoh perilaku-perilaku
2. Fasilitator menyampaikan materi perilaku *low rate*
3. Setelah itu co fasilitator membagikan lembar kerja kepada para peserta
4. Setelah itu fasilitator bersama-sama peserta mendiskusikan lembar kerja tersebut
5. Peserta diminta untuk bermain peran-roleplay dengan kasus yang telah disediakan

   Note:

   Peserta secara bergantian menjadi anak dan orangtua
6. Feedback dari fasilitator
7. Penyampaian materi tentang pertanyaan-pertanyaan yang umum ditanyakan orangtua
8. Penutup

SESI 7

REPRIMANDS/ TEGURAN

Tujuan : Mengajarkan cara menggunakan teguran/ peringatan secara efektif

Waktu : 60 menit

Metode :

Studi kasus, ceramah, tanya jawab, roleplay

Materi :

1. Handout

2. Lembar kerja

Alur dan Prosedur:

1. Fasilitator menyampaikan meteri tentang bagaimana memberikan teguran yang efektif kepada anak atas tingkah lakunya
2. Kemudian dilanjutkan dengan materi perilaku-perilaku yang bermasalah yang tepat untuk diberi teguran
3. Peserta diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok bagaimana mereka mengatasi perilaku anak terutama dengan teguran (kasus) dan kemudian role play
4. Feedback dari fasilitator
5. Penutup:

SESI 8

COMPROMISING

Tujuan : Mengajarkan teknik berunding saat terjadi konflik dengan anak

Waktu : 60 menit

Metode : Studi kasus, ceramah, tanya jawab, roleplay

Materi :

1. Handout
2. Lembar kerja

Alur dan Prosedur:

1 Fasilitator menyampaikan meteri tentang bagaimana berunding saat terjadi konflik dengan anak.

2. Peserta diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok bagaimana mereka akan berunding dengan anak ketika menghadapi masalah dengan anak.

3. Feedback dari fasilitator

4. Penutup:

SESI 9

REVIEW DAN PROBLEM SOLVING

Tujuan :

Untuk mengembangkan keterampilan dan mengevaluasi apa yang dilakukan peserta selama di rumah

Waktu . 75 menit

Metode : Studi kasus, roleplay, ceramah, tanya jawab

Materi :

1. Handouts

2. Lembar kasus

Alur dan Prosedur:

1. Fasilitator mengajak peserta untuk kembali mengingat materi di pertemuan yang lalu. Terutama bagaimana mereka menerapkan selama di rumah.
2. Ajak peserta untuk menceritakan kesulitan yang di hadapi saat mempraktekkannya di rumah (apabila perlu peserta diminta bagaimana meangaplikasikannya di rumah,

fasilitator bisa berperan menjadi anak kemudian minta peserta menunjukkan cara mereka menerapkannya)

3. Fasilitator kemudian mengajak peserta untuk mengingat kembali konsep-konsep tentang materi yang lalu (dalam tahapan ini fasilitator menjelaskan lagi point-point penting dari metari yang telah lalu --- guide)
4. Kemudian peserta di minta menjawab beberapa pertanyaan dari fasilitator menyangkut tentang point-point penting dalam teknik-teknik yang telah di ajarkan
5. Peserta dipersilahkan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
6. Fasilitator memberikan contoh kasus, peserta di minta untuk menyelesaikan kasus tersebut
7. Kemudian bersama-sama mendiskusikan hasilnya penyelesaian kasus-kasus tersebut
8. Penutup

PENGENALAN & ORIENTASI PELATIHAN

Menjadi orangtua bagaikan mengikuti sebuah lomba marathon. Bila kita lari terlalu cepat pada awalnya, kita akan kehabisan tenaga sebelum mencapai finish. Kalau kita terlalu lambat, kita akan menjadi peserta yang terakhir memasuki finish. Jadi, dari awal kita harus mengatur strategi dan tenaga kita selama mengikuti lomba tersebut. Kapan kita harus berlari cepat, kapan kita harus melambat, kapan harus menyimpan tenaga dan kapan harus mengeluarkan seluruh tenaga yang kita miliki. Kita juga harus memahami dengan baik kekuatan dan kelemahan kita serta menguasai medan yang kita tempuh. Dan, keseluruhannya tentu saja agar kita dapat keluar sebagai pemenang.

Menjadi orangtua memang bukan pekerjaan mudah, namun penuh dengan anugerah dan kebahagiaan. Melihat anak kita lahir dan tumbuh menjadi besar merupakan sebuah pengalaman yang amat menakjubkan dan luar biasa. Saya yakin, tidak ada orang tua yang mau menukar pengalamannya ini dengan apapun juga. Menjadi orang tua tidak melalui pendidikan formal khusus. Kita bersekolah dari TK sampai Universitas. Namun, menjadi orang tua terjadi 'begitu saja' tanpa ada latar belakang pendidikannya.

Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik *"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar (memperkenankan) do'a" (Q.S. Ali'Imran, 3:38)*, itu doa dari setiap orangtua untuk sang anak.

Tapi, apakah orang tua menyadari bahwa baik buruknya perilaku yang ditampilkan oleh anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik anak. Lantas pertanyaan selanjutnya adalah, apakah sudah benar cara orang tua dalam mendidik anak?

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah s.a.w.: "Setiap bayi itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (tauhid, iman). Orang tuanyalah yang (potensial) menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." Oleh karena itu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka amat besar. Mereka dituntut untuk bersungguh-sungguh mendidik, mengasuh, dan mengajar, serta memperhatikan anak-anak mereka sejak usia dini, baik dari segi agama (ibadah dan akidah), intelektualitas, mental, akhlak, maupun jasmani. Juga sikap *istiqamah* (konsistensi) terhadap kebenaran dan petunjuk agama yang lurus.

Mengasuh anak yang sulit diatur dan berperilaku buruk tentu merepotkan orang tua, termasuk juga orang-orang di sekitarnya. Selain orang tua jadi mudah merasa kesal, kadang juga merasa malu jika anak berperilaku buruk di depan umum. Perilaku buruk pada anak dapat berupa suka melawan, agresif, misalnya

melakukan kekerasan fisik dan berkata kasar, serta mengyanggu aktifitas orang lain. Jika perilaku buruk pada anak berlangsung dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan stres pada orang-orang di sekitarnya, juga dapat melekat pada pribadi anak sampai dewasa sehingga dapat merugikan masa depan anak tersebut. Berdasarkan hal itu maka perilaku buruk yang pada anak perlu segera diatasi.

Menjadi orangtua yang bisa diandalkan mensyaratkan keterampilan-keterampilan khusus. Saat kita mempelajari sesuatu yang baru, biasanya kita merasa sulit dan canggung pada awalnya, namun dengan berlatih kita bisa lebih mahir dan keterampilan-keterampilan tersebut terasa lebih alami.

Mengasuh anak dapat menjadi sesuatu yang menantang, tetapi membutuhkan waktu dan juga energy ekstra dan strategi-strategi baru untuk mengasuh anak yang sulit dikendalikan secara efektif. Belajar cara-cara baru mengasuh anak mungkin sulit dilakukan, dalam jangka panjang pola asuh yang efektif akan menghabiskan lebih sedikit energi dibandingkan dengan pola asuh otoriter atau permisif.

Pelatihan pengasuhan yang diberi nama dengan *parent management training* merupakan salah satu cara untuk memperkaya bekal pengetahuan mengenai keterampilan-keterampilan yang harus diketahui orangtua dalam mengasuh anak, sehingga orangtua akan semakin yakin dengan kemampuannya dalam mengasuh anak-anak mereka. *Parent management training* disajikan ke dalam bentuk serangkaian kegiatan berupa pelatihan yang merupakan satu usaha untuk memberikan pengetahuan, wawasan , bimbingan serta menguasai teknik-teknik modifikasi perilaku

• AMATI PERILAKU ANAK ANDA .....

APA ITU PERILAKU?

Perilaku dapat diartikan adalah tindakan atau aksi yang dapat di amati oleh mata, seperti gerakan tangan atau tepukan tangan, memukul, mencubit dan lainnya. Ini adalah contoh-contoh dari perilaku, sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku adalah tersebut dapat dilihat atau didengar, sedangkan gagasan atau pikiran serta perasaan dan juga sikap **bukan dikategorikan sebagai perilaku,** karena hal-hal tersebut tidak dapat dilihat atau didengar.

Latar belakang mengapa orang berperilaku, terutama mengapa anak-anak belajar tentang berperilaku baik ataupun buruk, ternyata hal tersebut dipengaruhi oleh cara kita merespon perilaku-perilaku yang ditunjukkannya atau dengan kata lain perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang muncul mengikuti perilaku".

Jadi percayakah Anda bahwa anak tidak akan melakukan perilaku yang tidak anda inginkan, jika Anda mampu memberikan dorongan atau respon yang tepat?

MARI KITA BERLATIH MENGAMATI PERILAKU ANAK KITA

- **Coba gambarkan secara verbal perilaku anak**

Ke--- LEMBAR KERJA:

Membedakan perilaku dan yang bukan perilaku

PERILAKU BERLAWANAN YANG POSITIF

CHART:

- ***Masalah Perilaku dan Perilaku yang berkebalikan yang positif***

- Tidak memperhatikan ------ perhatian
- Berteriak/ tantrum ketika kita bilang "tidak" ----- menerima dengan tenang ketika kita bilang "tidak"
- Berbicara dengan penuh ejekan ----- berbicara dengan sopan/ baik
- Berkelahi ------ bekerjasama dengan baik
- Membentak ----- berbicara dengan sopan
- Jangan melawan ------ menurut atau patuh
- Jangan menghamburkan mainan ------ rapikan

CHART:

- ***Ketepatan dalam memberikan dorongan ketika perilaku muncul***

SFESIFIK LAH..! Jelaskan secara spesifik kepada anak Anda apa yang Anda inginkan.	
TIDAK BAIK	LEBIH BAIK LAKUKAN
"ambil mainan"	*"ambil mainan mobil untuk mu dan menempatkannya di kotak mainan"*
"Berperilaku baiklah. Jangan bermain-main "	*"kalau kamu di dalam kelas, jagalah perilaku sendiri ya...*

	dan tetap duduk tenang di bangku mu"
Tetap tenang. Tetap positif atau netral dalam mengeluarkan nada suara Anda ketika Anda memberikan dorongan. (Anda dapat menambahkan kata "tolong" diiringi dengan nada suara yang lembut tapi tegas)	
TIDAK BAIK "letakkan piring kotormu dia tempat cuci piring"	**LEBIH BAIK** "Tolong letakkan piring mu di tempat cucian apabila kamu sudah selesai makan"
Lebih dekat secara fisik. Dekati posisi anak anda dan lakukan kontak mata saat berbicara dengannya.	
TIDAK BAIK "Suzy, bilang ke saudaramu untuk segera lepas dan simpan sepatunya"	**LEBIH BAIK** "Johny, tolong letakkan sepatumu pada tempatnya"
BERIKAN DORONGAN DENGAN SEGERA JANGAN MENUNDA WAKTU DAN LAKUKAN SAAT ITU JUGA APABILA PERILAKU YANG DIHARAPKAN TERJADI	
TIDAK BAIK meminta anak Anda untuk memasukkan sepatunya ke dalam rak sepatu 2 jam set elum anda jauh darinya atau meninggalkan nya. **Hindari pertanyaan atau dorongan yang meminta jawaban atau berupa pertanyaan sebagai dorongan.**	**LEBIH BAIK** mengingatkan anak Anda untuk menempatkan sepatunya sebelum Anda meninggalkan anak tersebut.
TIDAK BAIK "berapa kali saya harus memberitahu kamu?"	**LEBIH BAIK** Johny. tolong matikan televisinya ya"
"apakah baik bila bermain seperti itu dengan mainan trukmu?"	"menggelindingkan mainan mobilmu secara perlahan tidak akan menghancurkan ban mobilnya lo... "
Dorongan yang anda berikan sebaiknya tidak lebih dari dua kali. karena dorongan yang anda berikan yang ketiga kalinya dengan perilaku anak yang sama maka terdengar menjadi sebuah gerutuan atau keluhan bagi anak anda. Jika anak Anda tidak melakukan perilaku seperti yang Anda minta, maka cobalah ganti instruksi anda)	
Sebagai contoh:	
Daripada meminta anak anda untuk membersihkan kamar-	

nya beberapa kali, Anda bisa meminta nya untuk membereskan tempat tidur dan mainan (ganti instruksinya)	

CHART :

- **PETUNJUK UNTUK MEMUDAHKAN MELAKUKAN PENGAMATAN**

1. Melakukan observasi bukanlah sesuatu untuk selalu ditunggu sampai perilaku anak anda muncul, ketika anda melakukan pengamatan. Ingat, pengamatan itu terjadi karena spontan dan pengamatan dapat dilakukan apabila perilaku muncul di hadapan mata anda sendiri
2. Ketika anda melakukan pengamatan, maka cobalah berkonsentrasi , hindari segala sesuatu yang tidak terlalu penting, misalnya acara tv, telepon
3. Rekam atau catat perilaku hanya jika anda yakin kalau perilaku itu berlangsung di hadapan anda
4. Rekam perilaku yang penting, buat tanda-tanda yang berarti apabila perilaku itu sulit untuk di deskripsikan
5. Ingat! Catat perilaku anak anda begitu muncul perilaku tersebut

CHART:

- **PERILAKU YANG DAPAT DICATAT DAN YANG TIDAK**

Apabila anda berada di dapur menyiapkan makanan, kamu dapat meminta anak anda untuk melakukan sesuatu sendiri, misalnya mengambil minum dan dia melakukannya (Ya)

Sebelum anda pergi tidur, ingatkan anak anda untuk membereskan mainannya, setelah itu kamu pergi (Tidak)

Anda meminta anak anda untuk memberesekan buku-bukunya dan 15 menit kemudian kakaknya atau orang lain memebritahu anda bahwa anak anda sudah membereskan nya sendiri (Tidak)

Sembari anda menonton televisi, kamu meminta anak anda untuk mengambilkan minum dan dia melakukannya (Ya)

POSITIVE REINFORCEMENT ATAU PENGUATAN POSITIF

Perilaku dan Konsekuensi dari Perilaku

Setiap tindakan punya konsekuensi. Tanpa konsekuensi, perilaku pun tidak akan berhenti dan tetap melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Ingat, tingkah laku yang buruk tidak akar ditoleransi, tingkah laku yang buruk punya konsekuensi. Titik!

Salah satunya konsekuensi yang dapat anda berikan adalah adalah dengan pemberian penguatan positif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

Penguatan Positif

Penguatan positi paling kuat dan berguna sebagai metode untuk mengubah atau mengembangkan , meningkatkan perilaku. Prosedur dalam penguatan adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan ganjaran atau *reinforcer*.

Anda dapat menggunakan penguatan positif untuk mendorong anak Anda untuk melakukan tugas sehari-hari, penguatan positif adalah imbalan yang membujuk anak Anda untuk melakukan tugas yang lebih sering atau pada waktunya.

Salah satu cara penguatan positif yaitu memberikan pujian atau memuji ketika ia melakukan perilaku. Penguatan cukup dikenal semua orang, tetapi jarang digunakan. Bahkan, jika Anda menguasai penggunaan penguatan positif dengan, maka Anda akan melihat peningkatan dalam perilaku.

CHART:

Empat tipe Yang Bisa Menjadi Penguat

1. Materi yang bisa menjadi penguat (bisa saja materi yang disukai anak) misalnya: komik, mainan, permen, baju dll
2. Hak istimewa atau aktivitas yang menjadi penguat (aktivitas favoritnya), misalnya: berlibur ke sebuah taman bermain kekebun binatang, nonton ke bioskop dll
3. Penguat sosial, misalnya: sebuah pelukan, ciuman pujian dll
4. Penguat token: point—hadiah

Contoh-contoh penguatan positif:



- *Dengan POINT INSENTIVE (Token Ekonomi)*

Tujuan Pelaksanaan Time Token Ekonomi: Bukti ekonomi dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pendidikan dalam membangun perilaku anak . Penggunaan sistem time token ekonomi memiliki tujuan :

CHART :

PETUNJUK AGAR PROGRAM *POINT INCENTIVE* DAPAT BEKERJA DENGAN BAIK

1. Ingat untuk memuji dan memberikan point segera setelah perilaku anak muncul
2. Review tiap harinya hasil perolehan point yang diterima anak
3. Sediakan beberapa hadiah tiap harinya
4. Berikan hadiah atau imbalan yang telah disepakati atau telah disetujui.
5. Doronglah anak agar dia mendapatkan point tiap harinya

CHART:

Bagaimana cara memberi pujian yang efektif

1. Sampaikan pujian ketika anda berada dekat dengannya. Ketika anda berada dekat dengan anak anda, maka hal ini dapat membuatnya yakin bahwa perilaku yang dilakukannya diberi pujian oleh anda, selain itu apabila anda dekat dengan anak anda maka anak akan perhatian dengan apa yang anda katakan tersebut

2. Berikan pujian dengan setulus hati, terdengar bersemangat dari nada suara anda. Anda tidak perlu nyaring dalam bersuara tetap yakinkan kalau suara anda untuk perilaku anak anda
3. Gunakan lah bahasa tubuh anda sebagai penguat. Tunjukkan dengan senyuman, sentuhan atau kontak mata, beri dia jempol anda dll
4. Spesifik dalam memberi pujian. Ketika anda memuji anak anda maka katakan juga secara tepat perilaku yang mana yang membuat anda merasa bangga, misalnya: "Wow, terimakasih banyak karena kamu telah menyimpan sepatu kamu di lemari"

REPRIMAND

Menghadapi anak yang sering membuat ulah susah diatur, dan banyak menyusahkan orangtua adalah menjengkelkan. Terkadang ketika menghadapi perilaku negatif anak seperti itu banyak orangtua yang merasa tidak sabar lagi ingin mencerca, membentak, dan bahkan ingin memukulnya. Namun, tindakan orangtua seperti itu tentu tidak akan efektif, malah boleh jadi sebaliknya anak akan semakin bertingkah dan membangkang. Banyak orang berpendapat bahwa anak-anak yang sulit dikendalikan tidak dihukum cukup keras-- mereka perlu dipukul atau dicaci maki--- namun hukuman fisik dan teriakan keras bukanlah cara yang bermanfaat untuk merespon anak-anak yang sulit dikendalikan, meskipun pada dasarnya memang hukuman fisik dapat mengurangi perilaku bermasalah yang mereka lakukan tapi sifatnya hanya jangka pendek. Hukuman kasar tidak hanya merusak hubungan kita dengan anak kita, tetapi hukuman semacam ini juga gagal membantu anak membangun kesadaran atau nilai-nilai moral dalam hidupnya.

Yang paling penting dalam memberikan teguran adalah:

Jangan menggunakan fisik, kasar, lisan atau hukuman berkepanjangan. Hukuman fisik adalah sesuatu yang menyebabkan rasa sakit fisik anak, begitu juga dengan hukuman lisan termasuk hukuman berteriak, intimidasi dll. Mungkin banyak orang tua tidak setuju dengan rekomendasi ini, tetapi penelitian menunjukkan bahwa secara fisik, lisan atau keras hukuman lama tidak menghapuskan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, hukuman jenis ini sering memiliki beberapa efek samping yang tidak dikehendaki pada hubungan orang tua-anak.

CHART:

Efek samping dari hukuman yang sifatnya fisik atau lisan:

1. Biasanya hukuman sifatnya hanya untuk jangka pendek keberhasilannya. Jenis hukuman dapat bekerja pada awalnya, tetapi perilaku negatif terus meningkat dan sering intesitasnya terus menerus di masa yang akan datang

2. Dapat menimbulkan reaksi emosional pada anak-anak seperti menangis, marah, atau takut pada orangtua

3. Anak cenderung menghindari orang tua, dan hubungan orang tua dan anak akan menjadi jauh. Hal ini membuat anak tersebut tidak akan mau untuk bersama-sama dengan Anda. Beberapa orang tua berpikir hukuman yang efektif jika anak mereka menjadi "menurut", namun tidak perlu ada hubungan antara keduanya.

4. Hukuman juga dapat menyebabkan anak menjadi agresif dan bisa jadi memukul anda, anggota keluarga lain bahkan teman-temannya

5. Kadang-kadang perilaku agresif anak menurun selama ia di rumah, tetapi di luar rumah anak kemungkinan akan menjadi lebih agresif

6. Hukuman tidak mengajar anak cara untuk memecahkan masalah. Jika orang tua menjadi agresif ketika marah, anak pun akan melakukan hal yang sama

7. Hukuman mengajarkan anak untuk tidak melakukan apa-apapun

CHART:

PANDUAN TEGURAN YANG EFEKTIF

1. Tetap tenang
2. menggunakan waktu teguran dengan segera jangan menunda-nunda teguran kepada anak, sehingga anak tidak memiliki kesempatan menjadi lebih agresif
3. jika perlu anda dapat mengambil hak anak dalam waktu yang singkat, misalnya: seperti menonton TV atau main games untuk siang atau malam hari. ***Segera dan konsisten*** dalam pemberian hukuman lebih penting.
4. Memuji dan memberi penguatan pada anak Anda, misalnya; dengan perilaku berlawanan positif (positif opposites): misalnya: tempertantrum --- penanganan masalah dengan tenang

   - Sindiran atau ejekan --- bermain dengan baik
   - Bicara di belakang --- menggunakan kata-kata tenang dan hormat

TIMEOUT

Time-out telah dibuktikan menjadi sangat efektif dalam mengurangi masalah perilaku pada anak. Ini merupakan prosedur yang melibatkan ringan mengeluarkan anak dari kesempatan yang mendapat perhatian atau imbalan lainnya ketika ia melakukan perilaku tidak diinginkan.

Berikut adalah beberapa langkah *time-out* yang efektif:

- Beri peringatan
- Hitung Mundur time out
- Waktu timeout anak disesuaikan dengan usia anak
- Taruh pengatur waktu di tempat yang bisa dilihat oleh anak
- Ulang pengatur waktu jika anak meninggalkan tempat timeout
- Orangtua tidak bolen menginterupsi timeout
- Pembicaraan setelah timeout adalah bagian yang penting

CHART:
PETUNJUK UNTUK MENJELASKAN TENTANG TEKNIK TIMEOUT PADA ANAK

1. Pilih waktu untuk bicara ketika semua adalah santai dan dalam kontrol
2. Tenang menjelaskan prosedur kepada anak. Jangan perdebatan dan mendebat anak Anda tentang timeout
3. Jangan lupa untuk memasukkan hal berikut:
    a. timeout perilaku; penting agar anak tahu apa yang akan menghasilkan perilaku dalam batas waktu
    b. Dimana timeout dilakukan
    c. Berapa lama timeout
    d. Hitungan Timeout dimulai ketika dia tenang
    e. Apabila ia tidak pergi ke timeout, waktu yang diperlukan untuk pergi ke sana dia akan ditambahkan kepadanya 5 menit
    f. Jika ia menolak untuk pergi ke timeout, ia akan menerima hukuman cadangan.
4. Meminta kepada anak praktek (roleplay) dengan timeout, pada satu waktu ketika semua orang yang tenang dan santai. Jangan lupa untuk memuji anak Anda itu untuk bekerja sama

5. Ketika prosedur timeout tidak au dituruti anak , jika anak Anda menolak, jangan membuat masalah baru dengan hal itu

ATTENDING & PLANED IGNORING

Menghadapi perilaku berlebihan dari anak-anak yang sulit dikendalikan adalah sulit. Bagaimana kita merespon secara efektif gejolak manipulasi, atau sikap menentang anak kita? Sebaliknya, bagaimana kita merespon ketika anak kita kooperatif, tidak sulit?

Ada dua respon yang dapat kita munculkan dalam merespon perilaku anak. Jika ia menurut, kita bereaksi dengan cara tertentu dan jika anak tidak menurut pun kita juga bereaksi dengan cara lain yang tertentu. Kuncinya adalah kita belajar merespon dengan cara-cara yang lebih membantu.

Sesi ini kita akan membahas beragam cara merespon perilaku anak-anak dan mendiskusikan tepat tidaknya respon tersebut.

- **ATTENDING dan PLANED IGNORING**

Attending atau Perhatian

Attending bisa diartikan sebagai perhatian atau respon sosial yang positif- bisa dengan senyuman, sentuhan lembut, pujian, ucapan yang baik- orangtua mengajarkan kepada anak-anak bagaimana berperilaku yang pantas. Sedikit sekali orang yang dalam hidup ini menyadari manfaat dan bahkan kebutuhan anak-anak akan respon yang baik ini.

CHART:

PETUNJUK ATTENDING

1. Jelaskan perilaku yang ingin anda hilangkan atau yang ingin anda kurangi : gunakan perilaku berlawanan positif
    - Definisi yang baik apabila ada keterangan siapa, apa, dimana, dan kapan
2. Putuskan perhatian yang bagaimana yang akan anda gunakan
    - Merubah perhatian dan persetujuan
    - Pujian yang spesifik adalah yang paling efektif ketika dipasangkan dengan perhatian dan cobalah tertarik dengan yang dilakukan anak anda
3. Putuskan kapan anda melakukan hal tersebut

- Ketika perilaku muncul maka segera berikan

Planed Ignoring Atau Pengabaian Yang Direncanakan

Sedangkan kebalikan dari respon positif adalah respon negative yaitu bentuk yang paling ringan dari respons negatif yaitu tidak tidak adanya respons sama sekali . Hal ini disebut pengabaian yang direncanakan.

Note:

JIKA sikap anak anda bertambah buruk:

Ketika anda mulai mengabaikan perilaku bermasalah, biasanya perilaku tersebut akan menjadi lebih buruk sebelum pada akhirnya membaik. Jika anda sudah memperkirakan hal ini dan bertahan pada sikap anda, perilaku yang menjengkelkan ini sepertinya akan berhenti seiring waktu. Mengerahkan anggota keluarga yang lainnya akan membantu. Mengabaikan adalah suatu metode untuk mengurangi atau menghilangkan tingkahlaku anak-anak (misalnya: merengek, berkelahi, marah, menjerit-jerit) yaitu dengan sengaja tidak memberi perhatian (dalam bentuk kata-kata maupun tindakan) terhadap tingkah laku itu dimanapun terjadi, artinya secara mutlak tidak memberi perhatian.

CHART:

PETUNJUK IGNORING (PENGABAIAN)

1. Definsikan perilaku yang ingin anda abaikan
    - Definisi yang baik apabila ada keterangan siapa, apa, dimana, dan kapan
2. Putuskan jenis dari pengabaian yang akan anda lakukan, misalnya:
    - Menghindari/ jauhi tempat anak anda berada
    - Menjauhi anak
    - Tidak melihatnya
    - Tidak berbicara dengan anak
    - Abaikan semua apa yang dimintanya
3. Putuskan ketika kamu mau melakukannya. Di set terlebih dahulu/ toleransikan pengabaian yang anda lakukan
    - Putuskan berapa banyak perilaku yang akan anda toleransi; misalnya; abaikan segala rengekan anak anda setelah kamu menjelaskan satu kali
    - Gunakan pengabaian segera setelah terjangkau yang anda tentukan tadi
    - Gunakan itu 'secaa konsisten) apabila perilaku tersebut terjadi

4. Putuskan perilaku posit' berkebalikan untuk dihadirkan

    - Rencana pengabaian tidak akan bekerja apabila attenting (perhatian) tidak anda berikan dalam waktu yang bersamaan

PERILAKU LOW RATE

CHART 1

PERILAKU LOW RATE

Mencuri dan mengutil di toko

Menghancurkan barang

Lari dari rumah

Penyerangan fisik

Alcohol dan nge-drug

sex bebas (melakukan sex yang tidak tepat)

membakar

membolos sekolah

berbohong

bermain dengan pistol

CHART 2:

ATURAN PERILAKU LOW RATE

1. Yakinlah anda dapat mengamati (kecurigaan anda kuat) perilaku yang ingin anda hentikan
2. Pilih tugas yang membosankan
3. Tetap tenang
4. Sebelum anda menggunakan tugas low rate, maka jelaskan kepada anak anda dan bermain peran, apabila ia mau
5. Berikan pekerjaan dengan segera, berdasarkan fakta atau kecurigaan
6. Jangan mengancam

7. Jangan mendebat. Katakan pada anak anda apa yang dia lakukan adalah salah (atau kecurigaan dia salah) dan dengan tenang berikan ia pekerjaan

8. Apabila ia tidak mau mengerjakan pekerjaan, maka dengan tenang katakan padanya jangan bilang tidak sanggup sebelum kamu mencoba untuk mengerjakannya pekerjaan tersebut.

CHART 1:

PERINGATAN YANG EFEKTIF

- Aturan 1: selalu memuji perilaku yang positif
- Aturan 2: gunakan peringatan/ teguran yang spesifik
- Aturan 3: gunakan dengan tegas tetapi gunakan nada suara yang tetap tenang
- Gunakan ekpresi non verbal (bahasa tubuh) apabila anda tidak setuju
- Kirimkan peringatan ketika kamu dekat secara fisik dengan anak anda
- Jangan mengabaikan perilaku jika kamu memutuskan untuk menggunakan peringatan
- Mengakhiri peringatan dengan kekuatan fisik sangat berbahaya
- Kembali kepada peringatan ketika kamu memerlukannya
- Tetap pada kontrol diri

CHART 2:

MASALAH PERILAKU YANG DAPAT DENGAN TEPAT DIBERI PERINGATAN

- Bermain bola di dalam rumah
- Lari-lari di dalam rumah
- Meloncat-loncat di kursi tamu
- Menghancurkan barang
- Berteriak dengan keras
- Apabila kasar dan tidak memberi perhatian
- Berlaku kasar dengan saudara atau dengan binatang

CHART 3:

BAGAIMANA MEMBERIKAN PERINGATAN

Banyak komponen agar peringatan menjadi efektif. Ini adalah daftar langkah yang harus orangtua lakukan untuk memberi peringatan agar masalah perilaku dapat berkurang.

Orangtua memberi sebuah peringatan:

Stop untuk apa?

Kenapa stop?

Apa yang dilakukan?

Jika tidak stop, berikan pilihan yang berkebalikan yang positif atau kehilangan hak

Apabila pilihan itu berkebalikan positif, (jangan lupa) puji perilakunya yang berkebalikan tersebut

Jika tidak, maka hak dia akan anda hilangkan

WHAT IS BEHAVIOR???



Behavior = Perilaku

Perilaku adalah sebuah tindakan yang dapat dilihat didengar ataupun dirasakan.

Mengucapkan suatu kata atau kalimat digolongkan juga dalam sebuah perilaku.

Contoh-contoh perilaku adalah :

1. Menangis
2. Mengumpat
3. Menjambak
4. Membuang
5. Merusak
6. Tersenyum
7. Tertawa

Dan masih banyak lagi.....?????

Coba sebutkan macam-macam perilaku selain yang telah disebutkan sebelumnya??!!?

Perilaku positif

Penguatan positif adalah kunci untuk meningkatkan perilaku positif. Perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang segera mengikuti perilaku tersebut. Sehingga perilaku anak dipengaruhi oleh bagaimana orangtua menanggapi perilaku anak.

Perilaku atau ungkapan dapat membantu orangtua dan anak untuk saling mengungkapkan apa yang diharapkan. Apabila orangtua menginginkan sesuatu dari anak maka katakanlah secara jelas dan spesifik dengan suara yang tenang dan tidak membentak. Selain itu saat mengungkapkan suatu keinginan katakanlah dengan cara dekati anak dan menggunakan kontak mata yang menenangkan bagi anak.

Jangan pelit untuk mengatakan tolong dan terimakasih kepada anak.....



Contoh perilaku dari anak yang sering membuat orangtua merasa marah

1. Tidak melaksanakan perintah....
2. Mengacuhkan perkataan orangtua...
3. Ganti bertanya ketika ditanya.....
4. Mengabaikan perintah orangtua....

Atau perilaku apa lagi yang terkadang membuat anda marah terhadap anak anda..??

Kami akan memberikan cara kepada anda untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dari anak.

Penguatan positif

Penguatan positif adalah cara paling ampuh untuk mengubah perilaku anak. Kebanyakan orangtua perhatianya tertuju pada perilaku yang negatif atau perilaku salah yang dilakukan oleh anak.

Hal ini justru akan meningkatkan perilaku salah tersebut karena perilaku itu lebih banyak mendapatkan perhatian.

Macam-macam penguatan positif :

- Hadiah berwujud : mainan,baju,sepatu,coklat...
- Keistimewaan kegiatan : waktu bersama-sama dengan orangtua, orangtua membantu mengerjakan PR anak, tidur bersama...
- Sosial : senyum, pujian, pelukan, kedipan mata...

Aturan untuk menggunakan reinforcement :

- Meningkatkan kekuatan perilaku positif...
- Penguatan positif harus segera dilakukan setelah perilaku positif...
- Anak harus melakukan perilaku yang diinginkan sebelum menerima penguatan positif...
- Mengikuti perilaku anak setiap waktu...

Merancang penguatan positif untuk mendorong anak :

- Menentukan perilaku yang harus dicapai anak...
- Perilaku-perilaku ini dicatat...
- Apabila anak berhasil melakukan hal itu maka orangtua wajib memberikan point. Jumlah point yang akan diberikan diserahkan kepada orangtua...
- Poin-poin inilah yang dapat ditukar dengan hadiah...

Hal-hal yg harus diingat....

- Ingatlah untuk memuji dan memberikan poin segera setelah perilaku yang diinginkan.
- Melihat hasil catatan setiap harinya, dan saat catatan menunjukan perilaku yang semakin baik dari anak maka segera puji atas keberhasilan anak.hal ini akan mendorong anak untuk melakukan yang lebih baik lagi.
- Memberi imbalan yang telah disepakati dengan anak.
- Dorong anak untuk mencapai yang diharapkan sehingga mampu mendapatkan hadiah setiap harinya.

Cara memuji anak...

- Memberi pujian apabila dekat dengan anak. Karena apabila berdekatan dengan anak maka anda akan yakin dengan apa yang anda katakan dan lakukan, dan anak pun dapat memperhatikan apa yang anda katakan.
- Gunakan nada yang tulus dan antusias.Tidak perlu keras tetapi perlihatkan ketulusan dan kesungguhan anda untuk memuji anak.
- Gunakan reinforcement behavioral (penguatan perilaku) misalnya dengan tersenyum, memeluk, mengusap kepala dan yang lainya

"Menjelaskan kepada anak mengenai catatan akan menielasi:an kepada anak apa yang belum, yang telah dan yang harus mereka capai selain itu juga dapat menjelaskan kepada anak bagaimana caranya untuk mendapatkan poin".

Time Out

Mengajarkan penggunaan waktu sebagai suatu titik fiusus untuk mengelola masalah perilaku

Pendisiplinan yang efektif adalah pendisiplinan yang dimulai dengan cara memuji perilaku yang diinginkan (perilaku positif). Apabila orangtua dihadapkan dengan perilaku anak yang tidak dinarapkan, hukuman ringan dapat dengan efektif menghentikan perilaku tersebut apabila dipasangkan dengan penguatan positif.

Hukuman dalam mendidik anak adalah bukanlah suatu hukuman yang keras atau secara fisik. Berikut macam-macam hukuman yang tidak disarankan dalam mendidik anak :

- Hukuman fisik : adalah hukuman yang menyebabkan rasa sakit fisik pada anak.
- Hukuman verbal : berteriak, intimidasi, penghinaan.
- Hukuman berkepanjangan : pembatasan hak istimewa yang dikenakan pada anak pada jangka waktu yang panjang setelah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan.

Hukuman-hukuman seperti ini sangat tidak disarankan karena dapat menimbulkan efek samping pada hubungan orangtua dengan anak.

Dampak yang diakibatkan :

1. Kesuksesan jangka pendek. Hukuman akan berhasil pada awal, tetapi perilaku negatif akan kembali dilakukan oleh anak pada lain waktu dan cenderung meningkat.
2. Menimbulkan reaksi emosional seperti menangis, merengek, marah bahkan takut kepada orangtua.
3. Anak menghindari orangtua yang menjadikan hubungan orangtua dan anak tidak baik.
4. Membuat anak menjadi agresif dengan memukul orangtua, teman dan

Dampak yang diakibatkan :

5. Tidak mengajarkan anak bagaimana memecahkan masalah. Apabila anak melihat keagresifan orangtua saat marah maka anak cenderung untuk mengikuti.
6. Menyebabkan keagresifan anak dirumah berkurang, tetapi membuat keagresifan anak diluar rumah menjadi meningkat.
7. Hukuman sendiri tidak mengajarkan kepada anak suatu perilaku baru.

Time out

Time out adalah memberikan kepada anak waktu untuk menyendiri di dalam suatu ruangan beberapa waktu ketika anak melakukan suatu perilaku yang tidak diinginkan.

Contoh hukuman yang efektif adalah time out. Ketika dilakukan secara konsisten dapat mengurangi perilaku bermasalah

Cara melakukan time out :

1. Tetap tenang
2. Gunakan nada segera sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk agresif.
3. Mengambil hak istimewa anak pada jangka waktu yang ditawarkan pada anak.
4. Perilaku berlawanan dari penguatan positif yakni:penanganan tenang, menjaga tangan dan kaki.

Yang perlu diperhatikan dalam time out :

1. Pilih ruang yang jauh dari orang.
2. Tetap tenang.
3. Gunakan waktu segera.
4. Jangan mengancam.
5. Jangan memberi kesempatan anak untuk berdebat dan membantah. Beritahu apa yang harus dia lakukan dan beri tahu dia untuk menyendiri.
6. Apabila anak tenang dalam perjalanan menuju time out, maka pujilah ketenangan anak.
7. Waktu tidak akan dimulai sebelum anak tenang.
8. Segera tinggalkan anak setelah anak dalam time out.
9. Jika anak tetap melawan dan menolak beri anak pilihan, harus menjalani time out atau akan kehilangan hak istimewanya.

Menghindari dan rencana mengabaikan



Menghadiri

Menghadiri adalah memperhatikan anak ketika anak melakukan suatu hal yang diinginkan. Kemudian memberikan perhatian kepada anak dengan cara memuji, tersenyum, bertanya menyenangkan, berbicara dengan baik, memeluk ataupun memberikan tepukan ringan dipunggung.

Ketika orangtua melakukan hal-hal tersebut maka perilaku yang diinginkan akan meningkat.

Sering kali orang tua mengamati perilcku yang tidak diinginkan, sehingga orangtua mendapat perilaku yang tidak diinginkan ini semakin meningkat.

Yang harus disadari orangtua adalah memberi perilaku yang diinginkan itu lebih baik didasarkan pada bahwa orangtua ingin menangkap anak menjadi ingin lebih baik.

Agar lebih efektif, mari kita menggunakan cara yang lebih efektif

- Tentukan perilaku dari anak yang ingin anda tingkatkan.
- Tentukan jenis perhatian yang harus digunakan.
- Tentuakan kapan harus menggunakanya.

Example ....

Saat anak bermain secara kooperatif dengan kakaknya, orang.ua membiarkanya. Namun ketika keduanya saling menyerang dan berkelahi, maka yang dilakukan orangtua adalah mencekati dan melerai keduanya. Peristiwa yang terjadi adalah orangtua datang saat perilaku negatif, dan mengabaikan saat perilaku positif terjadi. Ini membuat kesempatan orangtua untuk memuji dan meningkatkan perilaku positif hilang. Seharusnya ketika anak bermain secara kooperatif, orangtua mendatangi keduanya dengan menampakan ekspresi setuju dan menanyakan dengan antusias apa yang sedang mereka lakukan serta memperlihatkan persetujuan atas apa yang anak kerjakan.

Mengabaikan yang direncanakan

Tidak memperhatikan perilaku yang memang orangtua sengaja untuk mengurangi perilaku tersebut.

contoh :

Saat orangtua menyuruh anak untuk menaruh piring ke dapur, dan anak mengeluh serta menolak maka dengan sengaja orangtua mengabaikan sikap anak tersebut. Tidak melihat ataupun merespon saat anak menolak untuk melakukan perilaku yang positif.

Aturan untuk mengabaikan

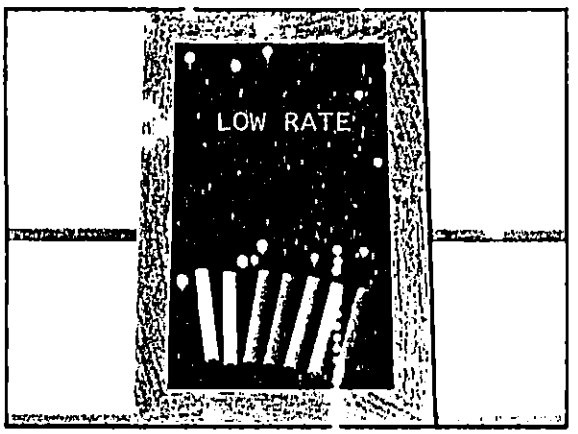
- Tentukan perilaku yang akan diabaikan.
- Tentukan jenis pengabaian yang akan dilakukan seperti : tidak memperlihatkan ekspresi apapun tergadap anak, tinggalkan anak, mendiamkan anak, mengabaikan permintaan anak.
- Tentukan kapan akan menggunakanya dan menentukan batas toleransi misalkan setelah anak merengek dan dijelaskan kembali.
- Putuskan pengabaian setelah anak melakukan perilaku yang diinginkan.

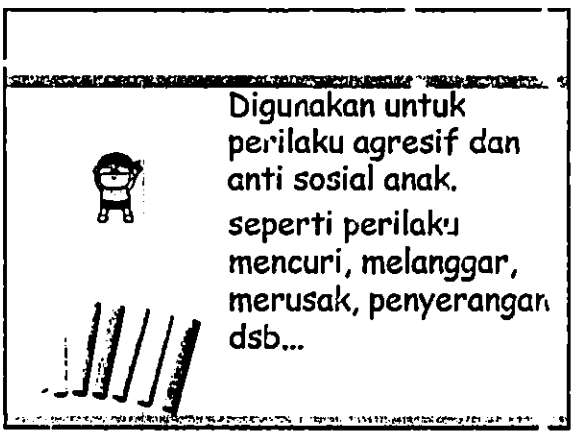
Example...

ketika anak merengek untuk meminta sesuatu dan orangtua tidak menyetujui maka jelaskan kepada anak mengapa dia tidak bisa mendapatkanya. Namun ketika anak terus merengek dan tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan orangtua, maka orangtua segera abaikan rengekan anak tersebut. Diamkan, dan tidak melihat anak serta tidak merespon apapun yang dilakukan anak selama itu tidak membahayakan dirinya dan orang lain.

Konsekuensi...

Masalah yang akan timbul adalah anak akan memunculkan sikap agresif ketika orang tua melakukan pengabaian. Jika hal ini terjadi maka orangtua tetap mendiamkan dan mengatakan apabila ini terus dilakukan ajak dia untuk time out atau akan kehilangan hak istimewanya.





Low rate

Adalah suatu cara untuk mengehentikan perilaku agresif atau anti sosial anak dengan cara menyuruh anak untuk melakukan pekerjaan yang bukan merupakan pekerjaan yang disukai anak. Seperti membersihkan kamar mandi, mencuci mobil, menyapu halaman dan dalam rumah serta pekerjaan lainyr. yng tidak membahayakan anak. Perintah ini ditujukan untuk memberikan efek jera kepada anak.

Pedomanya adalah :

- Pastikan anda dapat mengamati perilaku yang ingin anda hentikan.
- Pilih tugas yang membosankan dan bukan tugas yang anak inginkan.
- Tetap tenang.
- Sebelum dilakukan jelaskan kedapa anak dengan cara bermain dan anak mau diajak untuk bekerjasama.
- Tetapkan tugas segera.
- Jangan mengancam, dan jangan biarkan anak mendebat serta katakan bahwa apa yang dia lakukan adalah salah.

Pedomanya adalah :

- Dengan tenang katakan pada anak apabila dia belum tenang maka orangtua tidak akan memulai penghitungan waktu.
- Apabila tidak mau juga maka dengan tegas beri pilihan kepada anak, dia akan kehilangan hak istimewa atau dia segera diam dan melakukan pekerjaanya.
- Amati kerja anak, dan segera beri pujian bila anak melakukan pekerjanya dengan baik.

Reprimands (teguran)

Untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dari anak adalah dengan cara teguran. Sedangkan memperkuat perilaku positif adalah cara yang paling efektif untuk mengurangi perilaku negatif, namun keduanya dari cara itu harus selalu digabungkan. Penguatan positif juga harus diimbangi dengan memberi hukuman ringan kepada anak apabila anak melakukan perilaku negatif. Hukuman ringan itu antara lain adalah menegur anak.

Teguran adalah bentuk hukuman yang biasanya diungkapkan dengan cara ekspresi verbal untuk penolakan. Namun, isyarat ekspresi seperti cemberut, meletet, menggelengkan kepala juga merupakan suatu teguran untuk penolakan. Lebih baik apabila kedua bentk teguran tersebut digabungkan ketika melakukan teguran.

Banyak orangtua yang mengaku gagal ketika melakukan teguran. Apabila berhasil itu hanya berlaku saat peristiwa terjadi, namun akan diulangi pada kesempatan berikutnya. Kegagalan ini terjadi dikarenakan orangtua tidak mengimbangi teguran dengan penguatan positif kepada anak saat anak melakukan perilaku positif. Efektifitas teguran tergantung pada seberapa sering penguatan positif dilakukan ketika anak melakukan perilaku yang sesuai atau positif.

Apabila orangtua melakukan teguran terlalu sering, ini akan menimbulkan akibat perasaan anak yang merasa lingkungan memusuhi dirinya.

CONTOH

Ketika orangtua melarang anaknya untuk bermain bola di dalam rumah. Orangtua menegur anak dan menyuruh anak berman bola di luar rumah saja. Ketika anak telah mematuhi perintah itu, maka orang tua dengan segera melakukan penguatan positif, misalnya dengan cara mengatakan "bagus na' ibu senang kamu bermain bola diluar rumah. Ibu sayang sama kamu_makasih ya na'."

Sehingga.....

Teguran **for** melemahkan perilaku negatif

Pujian **for** penguatan perilaku positif



ATURAN MAIN...

- Berlpujlan untuk perilaku positif.
- Teguran saja tidak akan menimbulkan perilaku baru yang diharapkan.

  Menegur perilaku biasanya dapat mengurangi masalah dengan cepat ketika suatu perilaku diinginkan diajarkan an diberi pujian.
- Gunakan teguran yang cepat dengan cara mengatakan apa yang harus berhenti, mengapa harus berhenti dan apa yang harus dilakukan.
- Gunakan nada yang tenang.

ATURAN MAIN...

- Tegur dengan jarak yang dekat.
- Gunakan ekspresi non verbal.
- Jangan abaikan perilaku yang pernah anda tegur (konsisten/konsan)
- Dapat dilakukan teguran secara fisik ketika anak melalukan hal yang membahayakan dirinya maupun orang lain.
- Ketika tidak efektif dapat dilakukan dengan cara time out ataupun kehilangan hak-hak istimewa.
- Tetap tenang dan mengontrol diri untuk tidak menyakiti anak.

kompromising



Aturan dari orangtua dapat berubah seiring dengan kebutuhan dan bertambahnya usia anak.
Sayangnya perubahan itu bukanlah suatu hasil dari diskusi dari orangtua dan anak tetapi merupakan hasil dari pembrontakan anak.

CONTOH

Seorang yang diberi aturan oleh orangtuanya untuk pulang pukul 08.00 malam. Ketika anak melanggar dan pulang lebih larut dari peraturan yang ditetapkan, maka orang tua akan segera menghukum. Namun yang terjadi anak akan mengulangi perbuatanya lagi pada kesempatan yang lain. Apabila ini dilakukan teru maka orangtua akan terlihat toleran dengan perilaku anak ini, sehingga orangtua terlihat tidak kuat dan tidak konsisten dengan peraturan yang telah ditetapkanya sendiri.

Yang paling baik adalah...

Hargai setiap pendapat anak, karena dengan menghargai pendapat anak...maka anakpun akan menghargai pendapat orangtuanya....

Hal-hal yang belum diijinkan pada usia sekolah dasar

- Pulang larut malam.
- Menonton televisi dengan waktu yang lama.
- Naik sepeda motor.
- Main game hingga larut malam.
- Menonton film-film porno.
- Berkata porno.
- Dan masih banyak lagi.. .

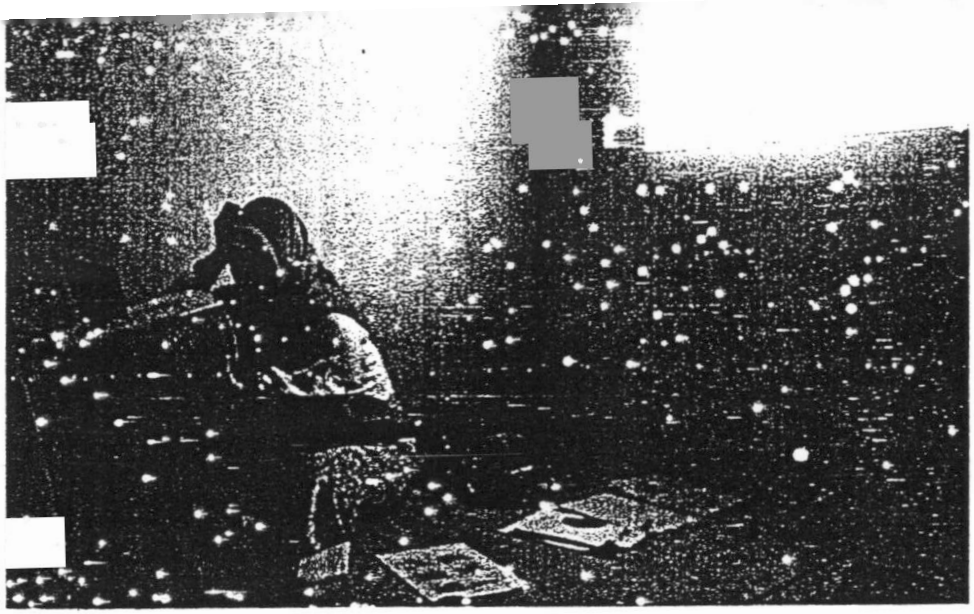
Proses kompromising dengan anak yaitu flexibilitas sesuai dengan perkembangan usia anak yang dipengaruhi oleh kebutuhan anak.

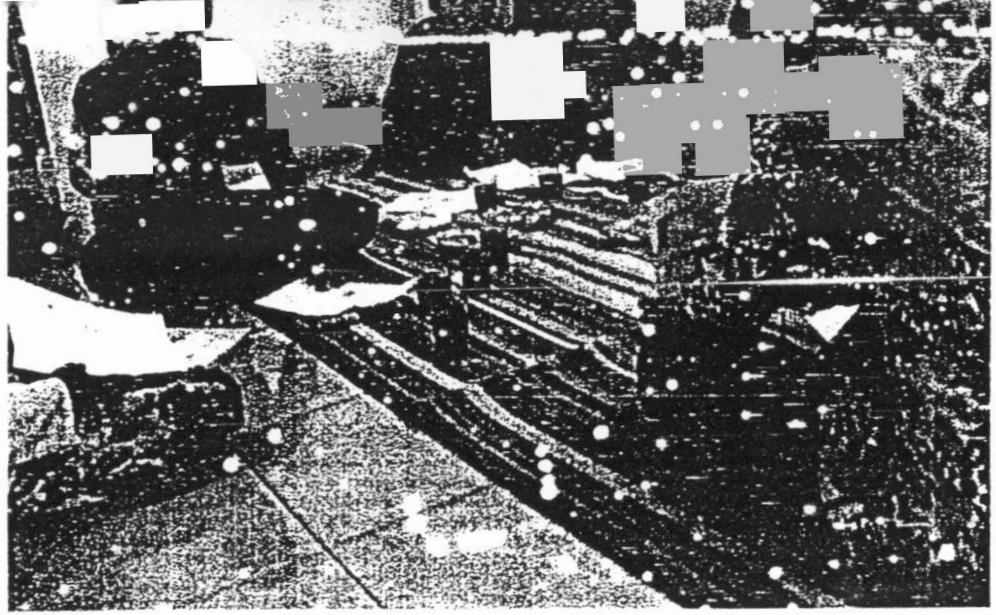
Langkah Kompromising

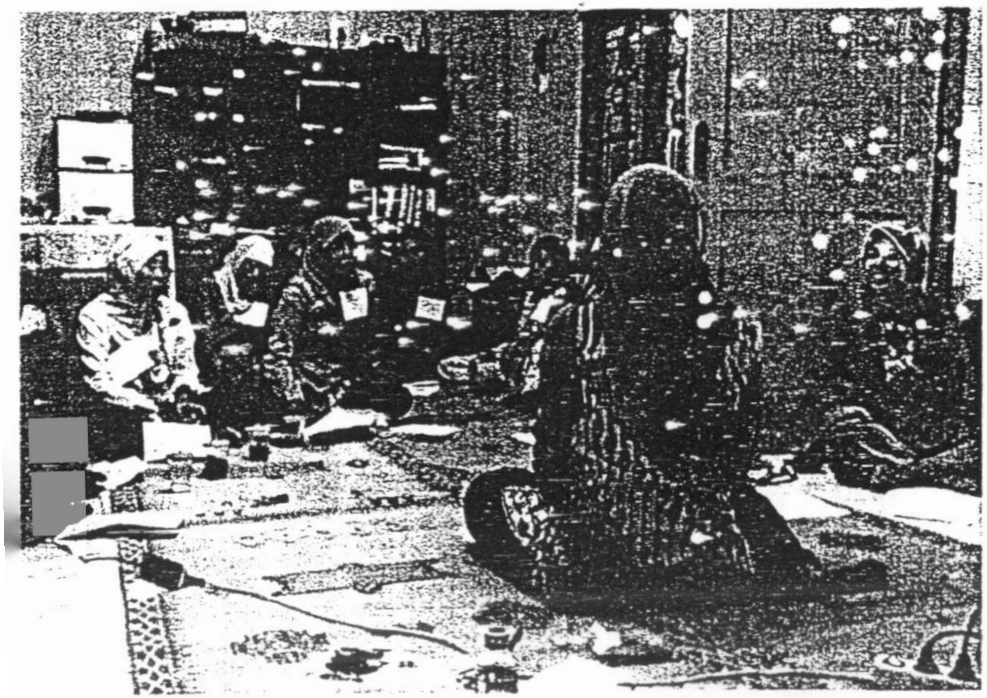
- Membuka sesi
  Duduk dengan anak, dan meminta anak untuk bersedia melakukan kompromising. Tadilah se objektif mungkin. Melihat permasalahan tidak nanya dari sudut pandang diri tetapi juga melihat dari sudut pandang anak. Jangan mengambil keputusan tanpa mendengarkan semua pendapat dan penjelasan dari anak. Bersikap saling menghormati, dan jangan membicarakan hal diluar topik. Menanyakan saran atau pembelaan dari anak saat anak tidak setuju dengan keputusan orangtua.

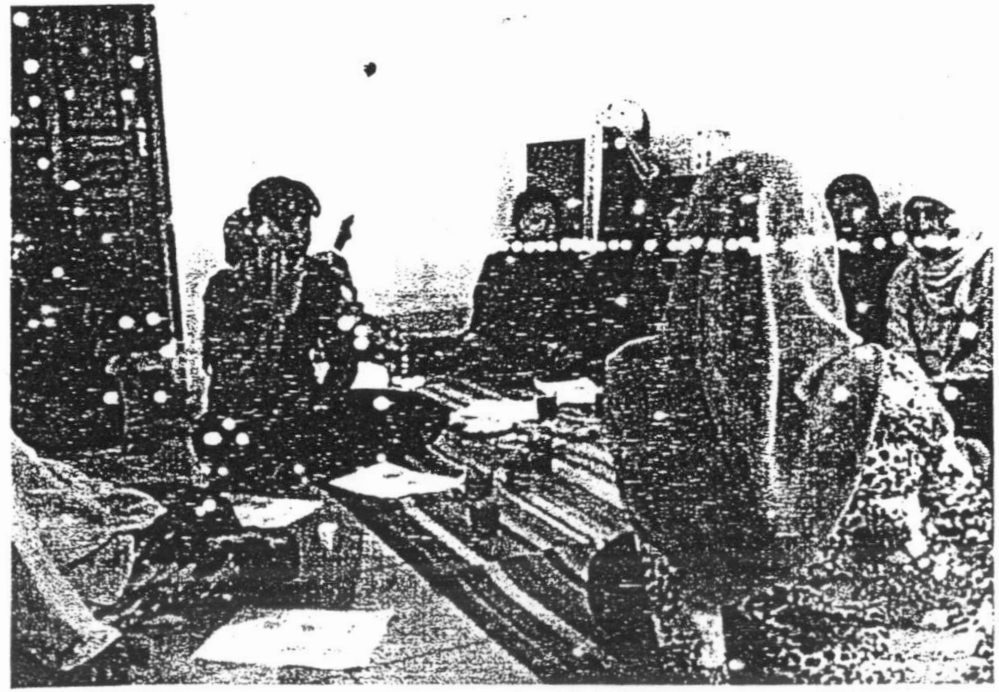
Langkah Kompromising

- Mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan topik yang akan dipecahkan.
- Fokus pada kepentingan bersama.
- Membuat pilihan, dengan cara :katakan semua ide yang muncul dipikiran, mendiskusikan ide-ide, datangkan ide sebanyak mungkin, saran dari orangtua tidak harus menjadi aturan main, mengevaluasi pilihan dan memilih solusi, menulis perjanjian yang telah disepakati.









SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/RT10/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Rt10 Manding Bantul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Rianita Dwirinanti
NIM	: 06 320 225
Fak / Jurusan	: FPSB / Psikologi
Institusi	: Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Manding Rt10 Manding Sabdodadi Bantul, Yogyakarta pada bulan Desember 2010 dengan judul :

"Pengaruh Parent Management Training Terhadap Keterampilan Pengasuhan "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Desember 2010

Desa Manding Rt10, Bantul.

Asih Mawarti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Sari Pahuyu
Alamat : Mindary KT10

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Rina Sari Pahuyu)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASIH MAWARTI
Alamat : MANDING RT 10

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(ASIH MAWARTI)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Daryanti
Alamat : Manding rt 10, Sabdodadi Bantul

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Sri Daryanti)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISWANTI

Alamat : MANDING RT 10, BANTUL

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(ISWANTI)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Widiarti
Alamat : Manding rt 10, Sabdodadi Bantul.

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti selurun kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Ana Widiarti)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Puriyarti
Alamat : Manding RT 10 Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Ririn Puriyarti)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Sumiati
Alamat : Mancling rt 10, Bantul

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Tri Sumiati)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pera wati
Alamat : Manding rt 10 . Bantul

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Pera wati.)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Burja

Alamat : mandung Riau

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Burja)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwarsih el
Alamat : Manding rt 0

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Suwarsih el)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Setiartati
Alamat : Manding rt 10

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Eny Setiartati)

Hak peserta :

1. Mengetanui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tariyati
Alamat : manding rt 10

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti selurun kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Tariyati)

Hak peserta

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (merolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parniyati
Alamat : Manding rt 10

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Parniyati)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subandiyah
Alamat : Mandung Rt 10 Bantul

Dengan ini menyatakan akan kesanggupannya untuk mengikuti seluruh kegiatan penelitian ini bersungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Yang Menyatakan,

(Subandiyah)

Hak peserta :

1. Mengetahui tujuan dari kegiatan
2. Mengundurkan diri (menolak) sebelum penelitian dimulai
3. Memperoleh fasilitas yang disediakan

Kewajiban Peserta :

1. Mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir (setelah menyanggupi)
2. Mematuhi peraturan yang dibuat peneliti

Daftar Hadir Peserta Parent Management Training

No.	Nama	Kesan atau Pesan	Tanda tangan
1	ASIH MARWATI	MBAK Popy nya CANTIK DAN RAMAH	
2	ISWANTI		
3.	Ana Widiriti	Ramah Ramah	
4	Sri Daryanti		
5	Subandiyah		
6	Parniyati		
7	Tariyati		
8	Eny Setiarteti		
9	Suwaibah eh		
10	Abal Dinja		
11.	Para wali	Saya suka dengan Penjelasan solusi buat masalah anak?	
12	TRI Sumiati	Saya suka cara Mbak Popy krana [redacted] Ramah dan cantik	
13	Ririn Dwiyarti	Saya suka dengan materi yang disampaikan.	
14.	Rina Sri Rahayu	Jadi banyak pembelajaran	

Tanggal 11 Desember 2010

Daftar Hadir Peserta Parent Management Training

No	Nama	Kesan atau Pesan	Tanda tangan
1.	Rirn Duiyarti	Ilmunya makin tambah	
2	Subandiyal.	Tambah Sabar dan Tenang. asyik Banger.	
3.	Ana Wiatari		
4	Tariyati	Tambah pengalaman mendapatkan solus	
5	Parniyati		
6	Eny Setiartati	tambah pengalaman dan tambah mengerti mendidik anak. Trimakasih banyak	
7	Inboh Dirjo	Tambah sabar dan tenang dan banyak berubahan	
8	Trisumiati	Pengalaman dan saya mendidik anak saya tambah sabar dan bisa berubah	

12 Desember 2010-12-09

Daftar Hadir Peserta Parent Management Training

No	Nama	Kesan atau Pesan	Tanda Tangan
1	Fauzibah el.		
2	PIRJO	banyak perubahan tri moka sih mbak popy atas penjelasan	
3	TRI	TRI makasih atas penjelasan mbak popy ~~saya~~	
4	Tari	Terimakasih banyak manfaat yang saya terima	
5	ANA	Terima kasih mbak	
6	Tariyat.	Terima kasih. Sama mbak popy. saya lebih paham dengan penjelasannya	
7	Purniyati	— 11 —	
8	Subaniyah	Tambah ilmu. ~~tetap~~ dan menyenangkan.	
9	Perawati	Sekarang saya dah ada perubahan dari pada yang kemarin tambah ilmu.	
10.	Rina Suci Rahayu	Menyenangkan sekali dan dapat menambah ilmu untuk mendidik anak	

Kalau dicara sama ortu suka menyatok
kalau dibilangi suka cemberut
tapi mau dibilangi mau nya dia yang
menurut nya itu benar.

Seandai nya anak saya BOSAN belajar
TV di Ringa Dana kalah nya.
cia-ngancah ngancah—

menharapkan masalah anak saya yang nakal. bisa baik (1)

1 anak saya yang sulit susah kalau disuruh mandi pagi
2 susah disuruh belajar di sore hari cuma liat tv
7 tidak bisa dibilangin walau pun itu mau ujian.
4 kalau disuruh orang tua tidak pernah mau.

Sering berkelahi dengan teman sekolah maupun adik, dari kecil. sampe sekarang. kalau masih jajan. nyak ada masalah.

Saya pingin anak saya pintar dan mau belajar dgn rajin dan mau nurut sama orang tua soal nya kalau disuruh gak mau belajar dan saya ingin anak saya nurut dan gak ~~bodoh~~ bantah orang tua

①

anak saya 3
no 1 sudah lulus STM
2 SMP kls II
3 SD kls 1.
Tapi, ketiganya berbeda.
yang no I agak nakal.
yang no II agak pemalu.
yang no III agak nurut.
aku ingin semua anak ku semua
baik.

Anak saya kalau dibilangi selalu gak nurut
malah makin ngelel trus gimana solusisaw.
dibilangi satu dua kali malah makin lapi
ng: yelnya.

* Mukul sudah kalau ga jadi mau pas main
* nyium tangan ~~ibu~~ cabut ayah barangkali pulang kerja
* ~~[illegible]~~
* suka nabrak coba dibasih tau
* minta maaf

Sering mukul adik nya sampe nangis
melempari apa yang ada nyenain adiknya.

Pulang sekolah anak ku
suka jongkok : aku waktu aku di
rumah suka jongkok : aku, sekolah
melihat aku dulu .

perilaku anak saya sering banyak
dan ngomel sama saya dan
gak mau dengar apa kata saya

①

Anak saya susah bangun pagi dan kalau malam disuruh belajar kadang susah/males. Gimana caranya agar anak patuh pada orang tua, terkadang kalau diberitahu ~~xxx~~ kembali.

- Permasalahan, anak saya.
- Bila di pagi ini terlalu pagi masak, terlalu siang masak.

Bila saat nya masak belum, jam nya tidak mau tapi bila kebiasaan masak.

tak dengar cakap orang tua

dipicang 1 kali tak dengar
2 kali tak dengar

Buat saya badang naik angin juga

Anak saya yg no. 2
dia lebih sering merasa ini dan
merasa di bedakan oleh saya
dari saudara2 nya yg lain
apa mungkin karena dia merasa
sejak umur 3 tahun pisah dari
saya, padahal saya sudah menya-
takan bahwa saya tdk membedakan
semua sama, yg nakal di marahi
dan yg berbuat baik di sayang

Untuk menyampaikan masalah sex education sedini mungkin & pergaulan supaya anak terbuka pada orang tua. anak menganggap orang tua sebagai sahabat untuk lebih dekat & tidak sungkan.

①

Cara untuk mengirasi anak

1 sering keluar malam
2 mau belajar
3 sopan pada orang tua

Kalau saya punya anak
laki², itu kadang² kalau
dibilangin suka membantah
Tapi kadang² anak saya kalau
saya suruh supaya anak saya
bisa disiplin, kok susah.
itu gimana caranya, supaya anak
saya lebih memahami kemauan saya

(1)

perilaku anak saya, kadang²
Saya sering melihat, kalau
dia melakukan kesalahan - dia
takut untuk mengatakannya.
kalau di suruh belajar, bilangnya.
nanti

Gimana cara mengatasi anak saya
supoya dalam belajar jangan sambil
bermain ~~dan ia selalu kalau saya menyuruh~~
~~ia cepat belajar sambil main~~
dan saya bertanya anak saya belajar sambil
bermain apa itu benar mohon
saran nya pak.

yang saya abaikan ker
kalau belajar sambil bermain mobil2an
dan kalau minta yang mira2 orang tua tdk mampu

(2)

yang perlu di abaikan orang tua terhadap anak

- Bila anak minta melebihi kemampuan orang tua.
- orang tua tidak boleh selalu menuruti apa saja yang di minta anak =

(2) ~~Anak~~ yang sering saya abaikan kalau anak saya lagi nonton TV sambil belajar yang saya perhatikan, kalau anak saya baru ulangan, saya sering bertanya pada anak saya. Bisa nggak dhik ulangannya. Anak saya bilang, bisa bu.

anak saya abaikan karna dia minta yang
orang tua tidak mampu.
tapi dia berulang ulang minta.
tapi orang tua cuma nga sih pengertian bahwa
orang tua tidak mampu membelikan nga.

(2)

* anak (merenje merengek) minta diambilin sunsal waktu ibu lagi masak.
* ~~anak~~ anak minta minum padahal sudah disiapin.

Ibu Suwardi.

1. Kita harus mendapingi juga memberi nasehat agar anak kita disiplin. juga di kasih pengertian agar dia tahu mana yg baik dan mana yg buruk sedini mungkin.

2. di kasih tahu juga di ajak membaca kan bersama suruh.

3. di kasih tahu kata2 itu tidak baik ditirukan dg depan orang tuanya. saya juga bilang, kalau perbuatan itu dosa jadi jangan ulangi kita2 itu lagi.

7. kita tanya bersabar dan memberi istigfar agar anak kita tidak mengulangi perbuatan itu lagi. juga tak lupa berdoa agar anak kita menjadi anak yg baik.

5. di kasih tahu kalau selesai minum harus izin dulu, biar kalau ada apa2 orang tua bisa tahu.

1. dicoba Time out dirumah tanyak ke: anak kenapa nggak masuk kelas dan kenapa 3 x nggak mengerjakan PR nya ~~dan yl~~
2. ~~biking baanak wrbk bantu~~
2. biking baanak untuk bantuin per membaca perobtan makan ke ~~kaaa~~ tempat cuci.
3. ~~Sseh~~ ditasih tau untuk tidak mengulangi (teguran) dan jika diulangi diberikan kesepakatan untuk hukuman
4. Time out coba bicara hati kehati supaya biso saling memahami
5. diajak ngomong supaya kalau mau pergi pamitan

(Vera)

1 – memberi tahu nya secara perlahan-lahan kalau kayak gitu terus menurun bisa-bisa mbak gak bisa naik kelas, karna pekerjaan rumah juga itu membawa ~~ini~~ nilai bagi mbak di sekolah.

– perhatikan guru kalau guru sedang menerangkan pelajaran jangan suka bercanda dengan temen2 terus itu gak baik duduk yang anteng(tenang)

2 – mbak seperti biasa kalau abis makan piringnya taruh dimana dan tangannya setelah makan juga harus dibersihkan, tanpa saya suruh skrg dia sudah tau.

3 – jangan suka marah2 seperti yang mbak bilang tapi itu tidak baik buat adik karna itu tidak baik kalau ditiru ikuti ama adik, kalau dimarahi lagi bisa ibu kasih hukuman

4) memberi tahu perlahan2 ibu harus bagai mana bilangi mbak kalau ibu bilangi satu-dua kali tidak didengarkan, terkadang ya agak emosi sedikit tapi karakter anak saya dia tidak mau kalau saya keras biasanya saya memberitahu sambil tidur dia bisa mendengarkan penjelasan saya.

5) setelah dia pulang baru saya kasi tau kalau pergi kemana mana ibu di kasi tau jangan suka bikin cemas ibu. besok2 kalau pergi dia bilang saya minta ijin ama ibu

① ~~kita~~ Saya akan menasihatinya supaya besok tidak akan mengulang perbuatannya dan saya akan menyuruh bertanggung jawab dengan tugasnya supaya mau mengerjakan PR

② tolong kak kalau sudah selesai makan piringnya di cuci dan di taruh di rak piring

③ menasihatinya dan supaya tidak berkata kasar lagi dan menasihatinya dgn cara halus

④ kalau nakal tidak boleh jajan dan saya akan nasihati supaya tidak nakal lagi

⑤ di nasihati supaya kalau keluar rumah izin minta ijin dulu kepada orang tua

(1) Saya akan menasihatinya supaya menjadi anak yang bertanggung jawob terhadap tugas riya dan saya akan mendampingi anak saya dalam mengerjakan PR

(2) tolong [redacted] kalau sudah selesai makan piringnya di cuci dan di taruh di rak piring

(3) menasihatinya dan supaya tidak berkata kasar lagi dan menasihatinya dgn cara halus

(4) kalau nakal tidak boleh jajan dan saya akan nasihati

(5) dinasihati supaya kalau keluar rumah supaya minta ijin dulu kepada orang tua

1. Saya katakan : dik kalau ada PR langsung diserahkan sama bu guru. kan udah di kerjakan td malam. kalau ~~ga~~ tdk mengerjakan PR nanti dihukum ibu kasih uang jajan.

2. ~~xxxx~~ Saya katakan mas aldy kan sudah gede kalau habis makan nanti piring dan gelas di taruh di belakang ya! kalau sudah di kerjakan saya katakan : makasih ya dik sudah pintar.

3. Kalau anak kecil saya bilang mas aldy tidak boleh bilang begitu itu namanya jelek. nanti mulutnya bisa lebar kaya kenyam.

4 Kalau nonton nanti tdk boleh nonton Spon Bob

5. mas aldy kalau mau pergi kemana bilang sama ibu ya. kalau tidak nanti ibu bingung mau mencari kemana. ~~nanti kalau tidak orang jahat~~

① munkin kito tangakan pada anak kita.
kenapa dia tidak mau mengerjakannya.
apa sebab. apa masalah nya sehingga dia
bisa berbuat seperti itu kalau dia jawab.
orang tau tau penyebabnya dan kita-
juga mengarah kan bahwa itu tugas.
dan sekolahan harus kamu kerjakan karna
itu tugas anak sekolah. dan sekolah itu
juga akan menentukan masa depan kamu.

② mas, dek nanti kalau sdh sdh makan piringnya.
di taruh di tempat cucianya! nanti ndak keingat.

③ mas, mas sayang ngak sama mamak kalau sayang.
jgn bodoh jangan. marah nanti cepet tua lo!
tapi pertama tak dimin. setelah dia mau ngajak,
bicara sama ~~dia~~. orang tua tak tanya gitu.

④ munkin tak tanya sama sianak kenapa tidak mau.
mendengar kan. kata2 kita apa kata2 orang tua salah.
nanti dia jawab apa? kalau ada masah kan bisa di selesai
kan sama orang tua! nak.

⑤ dikasih tau ~~bapa~~ kalau pergi pamit dulu, sama orang tua
biar nanti kalau ngari mudah. kalau kamu pamit,
kalau kamu tidak pamit orang tua bingung nyarinya.

Parni yati.
(4-1)

(1) Kalau saya, ~~saya~~ anak saya kita dekati, lalu di ajak ngomong pelan2 Di kasih tahu, kamu maunya apa. Apa saya harus menghadap pada-guru. Tolong ya, nak besok jangan di ulangi lagi, itu buat masa depan kamu.

(2) Caranya. kalau saya bilangi dengan kata2. Dhik kalau habis makan piring, gelas tolong di berosi, dan Tolong di usahakan kalau makan yg-pipi jangan nasinya sampai berantakan

(3) Dhik kalau marah jangan bentak2 Sama orang tua. Itu namanya nggak Sopan sama orangtua. nanti kamu jadi punya kebiasaan jelek Ibu aja kalau marah nggak begitu kalau ada masalah tolong bicara sama Ibu/bapak. kamu bisa ngomong baik2

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
√				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   - penjelasan
   - ilmu
   - pengalaman
3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   .....
   .....
   .....
4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?
   bagaimana mengatasi anak dengan sikap pendiam.
   .....
   .....
5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☐ Terlalu singkat
   ☑ Jangkanya waktunya tepat
6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok,tayangan film)? Berikan alasannya!
   presentasi pelatihan karena mbak popi menjelaskan dengan menarik
   .....

Adaptasi dari 3-R Trainer' Kit International Labour Organization (ILO) Jakarta Office, 2008

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!

tidak ada

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
✓				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan, administratif dan dukungan logistik, dll)?

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan : .....

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

☑ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?

menggunakan teknik² yang digolongkan untuk dilaksanakan dirumah terhadap anak.

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
√				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   bisa lebih sabar dan tenang dalam mengaruh anak penjelasanya sangat lepat dan tegas, dan anak mudah sedikit mau berubah

3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   tidak ada

4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?

5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☐ Terlalu singkat
   ☑ Jangkarya waktunya tepat

6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok,tayangan film)? Berikan alasannya!
   penyemangat dlm mengaruh anak jadi semangat dan ga mengeluh

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!

.....

.....

.....

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
✓				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan, administratif dan dukungan logistik, dll)?

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
✓				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan : .....

.....

.....

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

☑ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?

Menjadikan pelatihan sebagai ilmu untuk mengasuh anak

.....

.....

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :

Supaya ada pengasuhan lagi

.....

.....

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
√				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   1. lebih sabar
   2. berfikir lagi untuk ringan tangan
   3. lebih tahu caranya memberi tahukan sesuatu kepada anak

3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   1.
   2.
   3.

4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?
   cara perkembangan potensi anak

5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☑ Terlalu singkat
   ☐ Jangkanya waktunya tepat

6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok, tayangan film)? Berikan alasannya!
   presentasi pelatih karena kan bisa langsung tanya jawab

Adaptasi dari 3-R Trainer' Kit International Labour Organization (ILO) Jakarta Office, 2008

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!
   tayangan film karena ngga ada

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

✓				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan administratif dan dukungan logistik, dll)?

	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan : .....

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

    ☑ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?
    ke dengan cara untuk lebih pendekatan pada anak

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :
    jangan hanya cukup ini aja usahakan berlanjut

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
✓				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   Dalam memberi solusi sangat baik
   saya lebih mengerti dan bertambah pengalaman
   Saya akan mengingat selalu solusi tsb

3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   saya dapat tema
   Tidak ada
   Semua bermanfaat

4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?
   cara menerangkannya sangat baik
   agar kita lebih sabar menghadapi anak

5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☐ Terlalu singkat
   ☑ Jangkanya waktunya tepat

6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT, yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok,tayangan film)? Berikan alasannya!
   penyemangat
   Semoga anak saya nanti akan lebih baik

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!

Tidak ada

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

☺☺	☺	☹	☹	☹☹
	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan, administratif dan dukungan logistik, dll)?

☺☺	☺	☹	☹	☹☹
	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan : Semua terencana Saja dan Saya menyetujui

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

☑ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?

memberi pengarahan supaya anak menjadi lebih baik

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :

Supaya besok bisa hadir lagi

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
✓				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   Solusinya bisa ditemukan
   bisa lebih Sabar menghadapi anak yang Nakal
   yang jelas tambah wawasan dalam mendidik anak!

3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   tidak ada.
   Semua bermanfaat.

4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?
   cara mengatasi anak yang berlebihan/Nakal.
   agar lebih Sabar bisa lebih baik

5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☑ Terlalu singkat
   ☐ Jangkanya waktunya tepat

6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok,tayangan film)? Berikan alasannya!
   Penyemangat
   agar anak lebih baik kedepannya

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!

   Senang karna dapat wawasan yang lebih luas.

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan, administratif dan dukungan logistik, dll)?

	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan : Semua terrencana dan kami Senang

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

    ☑ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?

    menyesuaikan dengan kesadaran anak.

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :

    tidak ada.

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
√				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   Materi pelatihan
   Diskusi kelompok
   Mengutarakan masalah
3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   Tidak ada semua bermanfaat
4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?
5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☐ Terlalu singkat
   ☑ Jangkanya waktunya tepat
6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok,tayangan film)? Berikan alasannya!
   Presentasi pelatihan karena memberikan ilmu baru

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!

Tidak ada

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

☺☺	☺	☺	☹	☹☹
	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan, administratif dan dukungan logistik, dll)?

☺☺	☺	☺	☹	☹☹
	✓			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan :

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

☑ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?

Mempraktekan ilmu yang didapat di pelatihan ini

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :

Semoga ada pelatihan-pelatihan lainya

FORMULIR EVALUASI HARIAN
PMT (Parent Management Training)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan PMT ini secara keseluruhan? (Beri tanda centang (√) pada kotak yang disediakan)

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
√				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

2. Sebutkan tiga (3) subyek yang paling banyak manfaatnya buat Anda?
   bisa lebih sabar dan tenang dlm mengasuh anak
   penjelasannya sangat tepat dan jelas
   dan cucu saya sdh2 sudah mau berubah

3. Apa saja tiga (3) subyek yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?
   Tidak ada

4. Apa topik tambahan yang Anda inginkan untuk diikutkan dalam pelatihan ini?
   kalau bisa pelatihan dlm mengasuh anak
   tidak cuma 3 hari ini

5. Apakah menurut Anda pelatihan ini : ☐ Terlalu lama
   ☐ Terlalu singkat
   ☑ Jangkanya waktunya tepat

6. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program PMT yang paling Anda sukai (misalnya presentasi pelatih, selebaran, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, tugas kelompok,tayangan film)? Berikan alasannya!
   penyemangat
   dlm mengasuh anak jadi gemo sayat dan
   gak meneyerah

7. Manakah metode pelatihan yang digunakan dalam program (seperti yang disebutkan dalam No. 6 di atas) yang Anda kurang sukai? Berikan alasannya!

   Tidak ada

8. Bagaimana kinerja pelatih secara keseluruhan?

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
V				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

9. Bagaimana organisasi pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, istirahat untuk penyegaran, penterjemahan, administratif dan dukungan logistik, dll)?

☺☺	☺	😐	☹	☹☹
V				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk

Catatan : .....

10. Apakah Anda merasa sudah cukup untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan PMT ini dan akan mengambil tindakan selanjutnya terhadap pola pengasuhan pada anak-anak anda?

    ☒ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana yang anda inginkan untuk memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk dapat melakukan pengasuhan pada anak-anak anda?

    .....

12. Saran lain yang ingin Anda ajukan :

    Supaya pelatihan ini di perpanjang dan tidak hanya 3 hari

*Adaptasi dari 3-R Trainer' Kit International Labour Organization (ILO) Jakarta Office, 2008

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2), Pogram D III Bahasa Inggris

Nomor : 20/Dek/70/Akd/I/2011
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

11 Januari 2011

Kepada Yth.
Dusun Manding, Sabdodadi, Bantul

Bismillahirrahmanirrahiem
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Rianita Dwirinanti
No. Mahasiswa : 06 320 225

Agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan study di fakultas kami.

Judul skripsi yang diajukan adalah:
"Pengaruh Parent Management Training Terhadap Keterampilan Pengasuhan"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dekan,

Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si., Psikolog

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274 - 898444, Ext. 2114/2113, Fax. 0274 - 893444, Ext, 2116; E-mail:fpisb@uii.ac.id